Kalimedia

39 HADIS TUNJUK AJAR MELAYU

Dr. H.M. Ridwan Hasbi, Lc., MA
Dr. H. Johar Arifin, Lc., MA

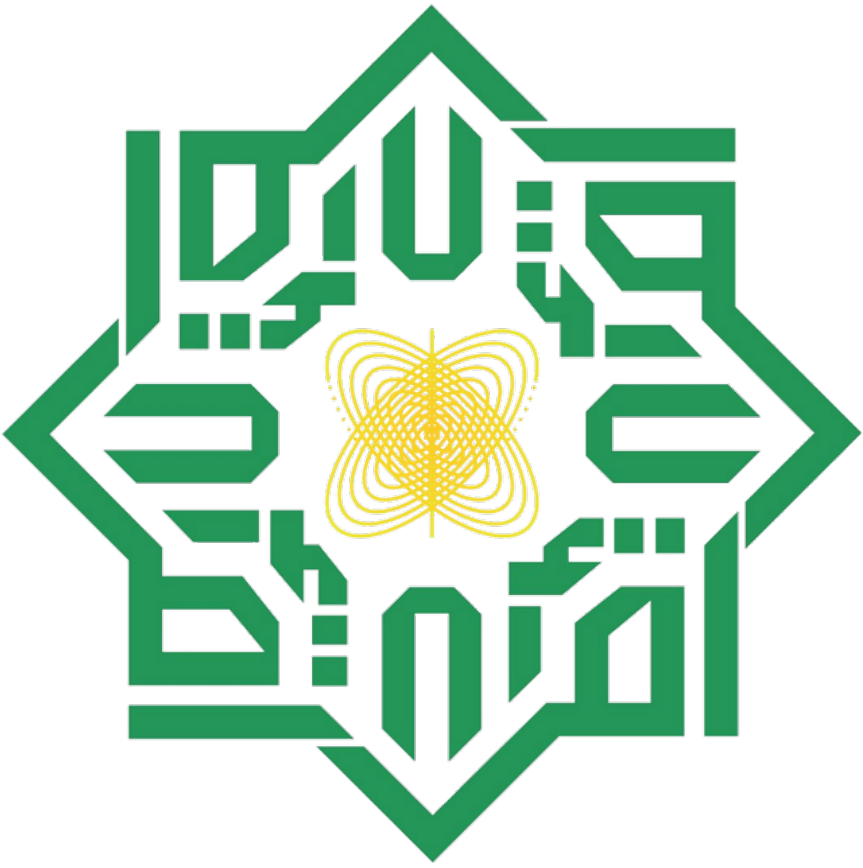

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Sultan Syarif Kasim

PEKANBARU – RIAU

39 HADIS TUNJUK AJAR MELAYU

Dr. H.M. Ridwan Hasbi, Lc., M.A.
& Dr. H. Johar Arifin, Lc., M.A.

Kalimedia

FAKULTAS USHULUDDIN UIN RIAU

39 HADIS TUNJUK AJAR MELAYU

Penulis: M. Ridwan Hasbi & Johar Arifin
Desain sampul dan Tata letak: Yovie AF

ISBN: 978-623-7885-05-4

Penerbit:
KALIMEDIA
Perum POLRI Gowok Blok D 3 No. 200
Depok Sleman Yogyakarta
e-Mail: kalimediaok@yahoo.com
Telp. 082 220 149 510

Bekerjasama dengan:
Fakultas Ushuluddin
UIN Riau Pekanbaru

Distributor oleh:
KALIMEDIA
Telp. 0274 486 598
E-mail: marketingkalimedia@yahoo.com

Cetakan pertama, November 2020

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit

Kata Pengantar

Kalimat al-Hamdulillah diucapkan sebagai persembahan kepada Allah dalam kesyukuran atas nikmat-nikmat yang begitu banyak serta iringan puji atas semuanya yang hanya mengharap ridhaAllah SWT.Sebagai hamba Allah yang lemah ini senantiasa melantunkan permohonan pada-Nya lindungan, ampunan dan keberkahan hidup. Shalawat beriring salam senantiasa diucapkan kepada Rasulullah SAW dengan ucapan *Allahumma Shalli 'Ala Sayyidina* Muhammad yang di utus Allah sebagai sosok suri tauladan membimbing dengan ucapan, sikap dan perilakunya. Mari kita jadikan petunjuk dan arahan beliau sebagai lampu yang menyinari perjalanan kehidupan kita sehari-hari.

Tunjuk ajar merupakan perpaduan antara kata "tunjuk" dan kata "ajar" yang senantiasa berkorelasi dalam bentuk petuah, amanah, nasehat, pengajaran, petunjuk dan contoh suri teladan yang disampaikan berupa ungkapan yang indah serta hakekat makna filosofi yang tinggi dalam membentuk kepribadian yang baik. Ketika tunjuk ajar ini dikaitkan dengan Melayu, maka ia berkabolarasi dalam bait-bait menunjuk dan mengajar yang semuanya kepada kebaikan hidup serta kehidupan. Term Tunjuk Ajar Melayu mengambil posisi yang strategis dan fundamental pada tataran adat Melayu; *adat bersendi syarak, syarak bersendi kitabullah, adat ialah syarak semata, adat semata Qur'an dan sunnah, adat sebenar adat adalah Kitabullah dan sunnah Nabi, syarak mengata,*

adat memakai, ya kata syarak benar kata adat, adat tumbuh dari syarak, syarak tumbuh dari Kitabullah, berdiri adat karena syarak.

Hadis Nabawi merupakan Tunjuk Ajar yang diambil dari perkataan, perbuatan dan ketetapan yang disandarkan pada seorang utusan Allah; Muhammad SAW, sehingga dalam aktualisasi petuah, amanah, nasehat, pengajaran, petunjuk dan *uswah hasanah* dapat diaplikasi dengan term "Tunjuk Ajar Rasulullah SAW". Dua Tunjuk Ajar ini digabungkan dalam sebuah kajian dan pemikiran yang ada dihadapan pembaca budiman berupa buku sederhana yang menjewantahkan integrasi pesan-pesan hadis dengan pesan-pesan dalam Buku Tunjuk Ajar Melayu karya Tenas Effendi.

Buku ini diberi judul "39 Hadis Tunjuk Ajar Melayu" merujuk kepada buka Karya Tenas Effendy yakni Tunjuk Ajar Melayu yang mendudukkan butir-butirnya dalam 29 tema dan ditambah dengan 10 tema tentang Petuah Amanah. Jika digabungkan antara keduanya terdapat 39 tema butir-butir Tunjuk Ajar Melayu dan berdasarkan itu dibuatlah judul buku ini 39 hadis yang berkaitan dengan 39 tema Tunjuk Ajar Melayu.

Dalam realisasi buku ini pada 29 tema Tunjuk ajar diklasifikasi dalam dua bagian tema besar, ***Pertama***;Hadis-Hadis Tunjuk Ajar Dalam Karakter, yaitu: Ketakwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Keadilan dan Kebenaran, Kerja Keras, Rajin dan Tekun, Sikap mandiri dan Percaya Diri, Rasa Tanggung Jawab, Sifat Malu, Kasih Sayang, Keberanian, Kejujuran, Hemat Dan Cermat, Sifat Rendah Hati, Sifat Perajuk, Sifat Tahu Diri, Sifat amanah, Memanfaatkan Waktu, Berpandang Jauh Ke Depan, serta Mensyukuri Nikmat Allah. ***Kedua***; Hadis-Hadis Tunjuk Ajar Dalam Sosial Kemasyarakatan, yaitu: Ketaatan Kepada Ibu dan Bapak, Ketaatan Kepada Pemimpin, Persatuan dan Kesatuan, Gotong Royong dan tenggang Rasa, Keutamaan Menuntut Ilmu Pengetahuan, Ikhlas dan Rela Berkorban, Bertanam Budi dan Membalas Budi, Hak dan Milik, Musyawarah dan Mufakat,

Bersangka Baik Terhadap Sesama Makhluk, Keterbukaan, Sifat Pemaaf dan Pemurah, serta Hidup Sederhana. ***Ketiga;*** Hadis-Hadis sepuluhdalam Petuah Amanah,diletakkan pada bab keempat dan menjadi satu bagian yang terpisah sebagaimana terdapat dalam buku Tunjuk Ajar Melayu.

Problem dalam menyusun buku terdapat pada saat memilih hadis Nabawi yang sesuai dengan tema butir-butir Tunjuk Ajar Melayu dan begitu juga dalam memilih serta mencocokkan ungkapan-ungkapan Tunjuk Ajar dan Petuah Amanah atas hadis yang dijadikan sebagai tuntunan topik. Usaha ini diwujudkan dalam tela'ah dan proses pembelajaran yang terutama khazanah ilmu hadis dalam aktualisasi living hadis.

Hadis-hadis yang telah dipilih dan disesuaikan dengan tema butir-butir Tunjuk Ajar Melayu di takhrij melalui metode program digital Maktabah Syâmilah, dengan mengutamakan hadis-hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, lalu hadis-hadis yang terdapat pada *kutub tis'ah* (kitab Sembilan), jika tidak ditemukan penulis mengambil hadis-hadis yang lain diluar *kutub tis'ah*. Kemudian hadis-hadis yang diriwayatkan selain Bukhari dan Muslim, penulis melakukan klarifikasi kedudukan hukum hadis.

Buku yang ada ditangan pembaca ini, merupakan sebuah kajian hadis dalam bentuk menjembatani kajian literasi hadis dan kontekstualisasinya.Sebagai buku yang dihasilkan dari kabolarasi dua penulis tentu terdapat kekurangan dan menyadari bahwa buku ini masih jauh dari kesempurnaan.Dengan hati yang lapang dan tulus, penulis sangat mengharapkan saran-saran dan kritikan untuk menyempurnakan buku ini.

Bumi Lancang Kuning, April 2020
Penulis

Dr. H.M. Ridwan Hasbi, Lc., MA
Dr. H. Johar Arifin, Lc., MA

PIMPINAN WILAYAH
IKATAN SARJANA NAHDLATUL ULAMA
PROVINSI RIAU

Sekapur Sirih
Pakar Hadis Nusantara

بسم الله الرحمن الرحيم
الحمـد لله رب العـالمين
وبه نستعين على أمور الـدنيا والـدين
والصلاة والسلام على أشرف الخلق أجمعين
سيدنا ومولانا محمد وعلى اله وصحبه ومن تبعه الى يوم الـدين

Bila disebut Tunjuk Ajar Melayu, maka yang terlintas di benak kita adalah Datu' Dr. (Hc) Tenas Effendy seorang budayawan Melayu dari Pelalawan Riau yang menuliskan sya'ir-sya'ir orang Melayu dalam sebuah karya sastra penuh makna. Dibaca dari Senapelan hingga Universiti Malaya karena beliau dinobatkan sebagai pensyarah luar negara di sana.

Namun bagaimanapun jua, beliau tetaplah seorang budayawan Melayu.Hanya terucap indah dalam kata, kering dari matan ayat dan hadis.Dalam kehidupan sehari-hari beliau sangat religius, bila pergi ke luar negeri, dalam kopernya tetap membawa gayung. Karena bila menginap di hotel bintang lima, beliau tetap istinja' bersuci thaharah dengan air. Tapi orang beramal belum tentu hafal hadis.Bukan kelemahan, tapi di situ pulalah keadilan Allah membagi-bagi derajat manusia.

Kekurangan pada dalil itu rupanya peluang bagi budak-budak Melayu Riau. Dari segi ayat-ayatnya dilengkapi oleh Dr Mustafa Umar, Lc., MA. Penulis Tafsir al-Ma'rifah. S1 al-Azhar

Mesir, Magester dari UIA Malaysia dan menulis Disertasi "Metodologi Tafsir Sya'rawi" di Universiti Malaya.

Hanya dengan ayat al-Qur'an, terasa terbang tak seimbang. Mata tercari-cari, fikiran merasa hilang. Kemana agaknya hadits-hadits dan Sunnah seakan terbuang. Maka datanglah dua orang Melayu Riau yang lama menekuni hadits. Pertama: Dr. M. Ridwan Hasbi, Lc., MA sebagai Wakil Dekan bidang Kemahasiwaan dan kerjasama (2018-2022) Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Kedua: Dr. Johar Arifin, Lc., MA. S1 hadis dari al-Azhar, S2 Hadis dari Al al-Bayt University Yordania dan Doktor dari UIN Suska Riau. Semua hadis-hadis terkait segala aspek kehidupan orang Melayu mereka susun lengkap sempurna, dari Aqidah Tauhid, Syariat Fiqh, hingga Akhlaq mulia. Sedari membuka mata hingga tidur lena.

Dengan hadirnya buku 39 Hadis Tunjuk Ajar Melayu ini, dapatlah orang Melayu di Riau berkata, "Sekali layar terkembang, surut untuk berpantang.Tak kan Melayu hilang di bumi". Bukan takabbur, tapi karena jaminan Allah akan pemeliharaan terhadap al-Qur'an dan Sunnah. Melayu tak dapat dipisahkan dari Islam. Dalam satu hembusan nafas orang Melayu, keluar al-Qur'an dan Sunnah berbalut kata-kata indah menyentuh hati. *Tahni'ah*, semoga buku ini menjadi bukti. Bekal menghadap Allah selepas mati.

Apa tanda Melayu berjaya,
Lemah lembut berbudi bahasa.
Apa tanda Melayu terbilang,
Al-Qur'an dan Sunnah tiada dibuang.
Apa tanda Melayu berzaman,
Tunjuk Ajar Melayu jadi pedoman.

Pekanbaru, 20 Sya'ban 1441H / 14 April 2020M.

Datu' Seri Ulama Setia Negara
Prof. Abdul Somad, Lc., D.E.S.A., Ph.D.
(Visiting Professor pada Universiti Islam Sultan Syarif Ali Brunei Darussalam)

Daftar Isi

KATA PENGANTAR — iii
SEKAPUR SIRIH PAKAR HADIS NUSANTARA — vii
DAFTAR ISI — ix

BAB I PENDAHULUAN — 1
A. HADIS — 1
1. Pengertian — 1
2. Bentuk-bentuk Hadis — 3
3. Struktur Hadis — 4
4. Hadis sebagai Tunjuk Ajar — 5

B. TUNJUK AJAR MELAYU — 8
1. Pengertian — 8
2. Paradigma Tunjuk Ajar Melayu — 10
3. Mengenal Buku Tunjuk Ajar Melayu — 13
4. Tunjuk Ajar Melayu dan Hadis: Sebuah Integrasi — 18

BAB II HADIS-HADIS TUNJUK AJAR DALAM KARAKTER — 23
Hadis 1 : Ketakwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa — 23
Hadis 2 : Keadilan dan Kebenaran — 26
Hadis 3 : Kerja Keras, Rajin dan Tekun — 29
Hadis 4 : Sikap Mandiri dan Percaya Diri — 32
Hadis 5 : Rasa Tanggung Jawab — 35

Hadis 6 : Sifat Malu — 37
Hadis 7 : Kasih Sayang — 41
Hadis 8 : Keberanian — 43
Hadis 9 : Kejujuran — 47
Hadis 10: Hemat dan Cermat — 51
Hadis 11: Sifat Rendah Hati — 54
Hadis 12: Sifat Perajuk — 57
Hadis 13: Sifat Tahu Diri — 60
Hadis 14: Sifat amanah — 63
Hadis 15: Memanfaatkan Waktu — 66
Hadis 16: Berpandang Jauh Ke Depan — 68
Hadis 17: Mensyukuri Nikmat Allah — 72

BAB III HADIS-HADIS TUNJUK AJAR DALAM SOSIAL KEMASYARAKATAN — 77
Hadis 18: Ketaatan Kepada Ibu dan Bapa — 77
Hadis 19: Ketaatan Kepada Pemimpin — 79
Hadis 20: Persatuan dan Kesatuan, Gotong Royong dan tenggang Rasa — 82
Hadis 21: Keutamaan Menuntut Ilmu Pengetahuan — 85
Hadis 22: Ikhlas dan Rela Berkorban — 87
Hadis 23: Bertanam Budi dan Membalas Budi — 90
Hadis 24: Hak dan Milik — 93
Hadis 25: Musyawarah dan Mufakat — 97
Hadis 26: Bersangka Baik terhadap Sesama Makhluk — 99
Hadis 27: Keterbukaan — 103
Hadis 28: Sifat Pemaaf dan Pemurah — 107
Hadis 29: Hidup Sederhana — 111

BAB IV HADIS-HADIS DALAM PETUAH AMANAH — 115
Hadis 30: Petuah Amanah Guru Kepada Murid — 115
Hadis 31: Petuah Amanah Orang Tua Kepada Anak — 120
Hadis 32: Petuah Amanah Kehidupan Rumah Tangga — 123

Hadis 33: Petuah Amanah Yang Bersifat Umum — 126
Hadis 34: Petuah Amanah Mendidik dan Membela Anak — 132
Hadis 35: Petuah Amanah Kesetiakawanan Sosial — 135
Hadis 36: Petuah Amanah Menghadapi Hari Kemudian — 139
Hadis 37: Petuah Amanah Pembinaan Rumah Tangga dan Keluarga Sejahtera — 142
Hadis 38: Petuah Amanah Kepemimpinan — 146
Hadis 39: Petuah Amanah Alam Lingkungan — 150

DAFTAR PUSTAKA — 155
BIOGRAFI PENULIS — 159

BAB I
PENDAHULUAN

A. HADIS

1. Pengertian

Kata hadis secara etimologi bermakna baru, cerita, kisah, perkataan atau peristiwa. Dalam terminolgi para ahli hadis bahwa hadis merupakan segala yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW yang berupa ucapan, perbuatan, *taqrir* (sesuatu yang dibiarkan, dipersilakan dan disetujui secara diam-diam), sifat-sifat *khalqiyah* (berkaitan dengan fisik Nabi) dan *khuluqiyah* (berkaitan dengan akhlak Nabi), sertayang disandarkan kepada sahabat dan tabi'in.[1] Defenisi di atas mengandung empat unsur: perkataan, perbuatan, ketetapan dan sifat, yang hanya disandarkan kepada Nabi SAW tidak termasuk Sahabat dan Tabi'in.

Kata hadis dengan sunnah adalah kata sinonim, sehingga dua kata ini dalam pandangan para ahli hadis satu makna, begitu juga kata khabar dan atsar.[2] Dalam pandangan sebagian ulama hadis sunnah lebih umum dari hadis. Karena sunnah meliputi perkataan, perbuatan, persetujuan, sifat fisik, budi

---

[1] Musthafa Said al-Khan dan Badi' a-Sayid al-Lahm, *al-Idhah Fi Ulum al-hadis Wa al-Ishtilah* (Beirut: Dar al-kalim al-Thayib, 2004), h. 29.

[2] *Ibid.*

pekerti, perjalanan hidup baik sebelum diangkat menjadi Rasul atau sesudahnya,[3] yang berhubungan dengan hukum syara'.[4] Sedangkan hadis hanya terbatas pada perkataan yang dapat dijadikan dalil pada penetapan hukum syara' dan pada umumnya digunakan untuk istilah segala yang diriwayatkan dari Nabi SAW setelah diangkat menjadi Rasul.[5] Berdasarkan konsensus dan perbedaan di atas, setiap buku yang mencantumkan kata "*sunnah*" dalam judulnya, maka dapat dipastikan selalu yang dimaksudkan adalah hadis.

Dalam al-Quran terdapat 28 kali kata hadis dengan cakupan 23 kali berbentuk mufrad dan 5 kali berbentuk jama'. Term hadis secara litersi mempunyai beberapa makna; yakni 1. Komunikasi religius, pesan atau al Quran. Sebagaimana yang tercantum dalam surat al Zumar ayat 23. 2. Cerita duniawi atau kejadian alam yang wajar, sebagaimana yang tercantum dalam surat al An'am ayat 68. 3. Cerita sejarah, sebagaimana yang tercantum dalam surat Taha ayat 9. 4. Rahasia, percakapan atau cerita yang masih hangat, sebagaimana yang tercantum dalam surat al Tahrim ayat 3.[6]

Hadis dalam pendapat para ahli Ushul Fiqh adalah segala yang keluar dari Nabi SAW selain al-Quran, baik berupa ucapan, perbuatan atau ketetapan, yang layak untuk dijadikan dalil untuk hukum syar'i, sehingga perbuatan dan ucapan Nabi SAW yang berkaitan dengan posisi beliau sebagai manusia biasa, atau yang berkaitan dengan tradisi Arab dan hal itu tidak ada

---

[3] Mustafa al-Sibâ'i, *al-Sunnah wa Makânatuha fi al-Tasyrî' al-Islâmi* (Kairo: Dâr al-Warrâq, 1993), h. 65.

[4] Muhammad 'Ajaj al-Khatib, *Ushul al-Hadis Ulumuhu wa Musthalahuhu,* (Beirut: Dar al-Fikr, 1981), h. 19.

[5] Abu Hasan Ali bin Abu Muhammad Abdullah, *al-Kâfi fi Ulum al-Hadis* (Amman-Urdun: al-Dâr al-Asariyah, 2008), h. 115.

[6] Nasrullah, *Rekonstruksi Definisi Sunnah Sebagai Pijakan Kontekstualitas Pemahaman Hadits*, Jurnal Ulul Albab Volume 15, No.1 Tahun 2014, h. 18.

kaitannya dengan persoalan tugas Nabi menyampaikan syariat, maka tidak bisa dikategorikan sebagi hadis atau sunnah.[7]

2. Bentuk-bentuk Hadis

Pertama; Bentuk Hadis ditinjau dari konstruksinya, mencakup:

a) Hadis Qauli yaitu segala yang disandarkan kepada Nabi SAW yang berupa perkataan atau ucapan yang memuat berbagai maksud syara', peristiwa dan keadaanbaik yang berkaitan akidah, syariah, akhlak maupun yang lainnya,[8]
b) Hadis Fi'li yaitu segala yang disandarkan kepada Nabi SAW berupa perbuatannya yang sampai kepada kita,[9]
c) Hadis Taqrîrî yaitu segala hadis yang berupa ketetapan Nabi SAW terhadap apa yang datang dari sahabatnya,[10]
d) Hadis Hammi yaitu hadis yang beruapa hasrat Nabi SAW yang belum terealisasikan seperti halnya hasrat berpuasa tanggal 9 Asyura,[11]
e) Hadis Ahwali yaitu hadis yang berupa hal ihwal Nabi SAW yang menyangkut keadaan fisik, sifat-sifat dan kepribadiannya.[12]

Kedua; Bentuk hadis ditinjau dari segi Kuantitasnya, mencakup:

a) Hadis Mutawatir adalah apa yang diriwayatkan oleh sejumlah banyak orang yang menurut kebiasaan mereka

---

[7] Abdul Mustaqim, *Ilmu Ma'anil Hadits Paradigma Interkoneksi Berbagai Teori dan Metode Memahami Hadits Nabi* (Yogyakarta: Idea Press, 2016), h. 61.

[8] Munzier Suparta, *Ilmu Hadis* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 18.

[9] *Ibid.*, h. 20.

[10] *Ibid.*

[11] *Ibid.*, h. 21.

[12] *Ibid.*, h. 22.

terhindar dari melakukan dusta mulai dari awal hingga akhir sanad.[13]

b) Hadis Ahad adalah hadis yang belum memenuhi syarat-syarat mutawatir. Dalam realitasnya terbagai pada tiga macam; Masyhur, Aziz dan Gharib.[14]

Ketiga; Bentuk hadis ditinjau dari segi Kualitasnya, mencakup:

a) Hadis Maqbul yaitu hadis yang telah sempurna padanya syarat-syarat penerimaan. Syarat penerimaan ada yang berkaitan dengan sanad da nada yang berkaitan dengan matan, dalam kaitan dengan sanadnya bersambung diriwayatkan oleh rawi yang adil lagi dhabit. Sedangkan berkaitan dengan matan, dimana matannya tidak syadz dan tidak berillat.[15] Maka hadis maqbul ini berada pada posisi yang dapat dijadikan landasan argumentasi dalam ketentuan agama, yang meliputi hadis sahih dan hasan.
b) Hadis Mardud yaitu hadis yang tidak memenuhi syarat-syarat atau sebagian syarat hadis maqbul.Masalah tidak terpenuhi persyaratan hadis maqbul tersebut dapat pada sanad dan matannya. Para ulama mengelompokkan hadis jenis ini menjadi dua, yakni hadis dhaif dan hadis maudhu'.[16] Maka dalam kehujjahannya tidak dijadikan sebagai landasan ketentuan agama yang fundamental.

3. Struktur Hadis

Penerimaan hadis-hadis Nabi SAW diperlukan beberapa unsur yaitu sandaran berita, materi berita dan pemberita yang

---

[13] Manna' al-Qaththan, *Pengantar Stusi Ilmu Hadits* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2009), h. 110.

[14] *Ibid.,* h. 113.

[15] Munzier Suparta, *Ibid*., h. 124.

[16] *Ibid*., h. 125.

mesti jelas dan akurat. Term struktur hadis yang masyhur dikalangan ulama adalah *sanad,matan* dan *rawi.*

a) *Sanad* secara bahasa dapat diartikan dengan sandaran atau sesuatu yang dijadikan sandaran.[17] Sedangkan menurut istilah adalah pemberitaan tentang munculnya suatu matan hadis.[18] Ada juga yang memberikan pengertian yaitu silsilah atau rentetan para periwayat yang menukil hadis dari sumbernya yang pertama.[19]

b) *Matan*menurut bahasa dapat diartikan dengan punggung jalan, tanah yang keras dan tinggi.[20] Adapun menurut istilah adalah sabda Nabi yang disebutkan setelah sanad atau penghubung sanad[21] dapat juga disebut materi hadis atau teks hadis.

c) *Rawi*disebut juga dengan periwayat yaitu orang yang menyampaikan atau menuliskan hadis dalam suatu kitab apa yang diterimanya dari gurunya.[22] Periwayat hadis biasanya disebut juga dengan *al-Mukharrij* yaitu orang yang mengeluarkan suatu hadis dari kitab induknya.

4. Hadis sebagai Tunjuk Ajar

Rasulullah SAW diutus oleh Allah kepada manusia sebagai penyampai tunjuk ajar yang berupa Titah Allah kepada jalan lurus serta selamat dunia akhirat. Risalah Islam yang dibawa Rasulullah SAW merupakan petunjuk kebenaran berlandaskan

---

[17] Mahmud al-Thahhan, *Taysîr Mushthalah al-Hadis* (Iskandariah: Markaz al-'Ahd li al-Dirâsât, 1415), h. 17.

[18] Al-Suyuthi, *Tadrîb al-Rawiy fi Syarah Taqrîb al-Nawawî* (Beirut: Dâr al-Fikr, 1988), h. 6.

[19] Muhammad 'Ajaj al-Khatib, *Ushul al-Hadis Ulumuhu wa Musthalahuhu,* h. 32-33.

[20] Mahmud al-Thahhan, *Taysîr Mushthalah al-Hadis,* h. 17.

[21] *Ibid.*

[22] Muhammad 'Ajaj al-Khatib, *Ushul al-Hadis Ulumuhu wa Musthalahuhu,* h. 32.

pada sumber yang pasti. Konstruksi hadis yang bercermin kepada Rasulullah SAW sebagai manusia pilihan yang mendapat mandat dari Allah untuk menafsirkan, mensosialisasikan dan mempraktekkan ajaran Islam.

Penjelasan Rasulullah SAW mengandung makna dan nilai Ilahiyah karena bersumber dari Allah. Semua yang bersumber dari Allah disebut wahyu. Hadis yang merupakan kristalisasi dari segala bentuk penjelasan Rasulullah, meskipun secara redaksional bersumber dari beliau sendiri (*hadis qauliah*) atau dari sahabat (*hadis fi'liyah* dan *taqririyah*), substansi kebenarannya bersifat wahyu, karena bersumber dari Allah.[23]

Hadis sebagai dokumentasi dari upaya Rasulullah SAW mempraktekkan ajaran Islam yang bersumber pertama kali dari al-Quran dengan aktualisasi dalam bentuk tunjuk ajar bagi umat Islam setelah Rasulullah SAW wafat. Masa setelah Nabi SAW wafat sampai sekarang terdapat perbedaan masalah yang dihadapi, sehingga kajian litersi hadis dan kontekstualisasinya sangat diperlukan untuk menjawab permasalahan kontemporer. Di samping itu jumlah Hadîs yang berhasil dibukukan tidak bertambah dan tidak berkurang. Tunjuk ajar yang terdapat dalam hadis menjadi pedoman dan pondasi kehidupan, baik secara individu ataupun kemasyarakatan.

Setelah Nabi SAW wafat, sunnah Nabi tetap merupakan sebuah ideal yang hendak diikuti oleh para generasi Muslim sesudahnya, dengan menafsirkannya berdasarkan kebutuhan-kebutuhan mereka yang baru dan materi yang baru pula. Penafsiran yang kontinyu dan progresif ini, di daerah-daerah yang berbeda, misalnya antara daerah Hijaz, Mesir dan Irak,[24] termasuk Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama

---

[23] Daniel Juned, *Ilmu Hadis Paradigma Baru dan Rekonstruksi Ilmu Hadis* (Jakarta: Erlangga, 2010), h. 74.

[24] M. Mansyur dkk, *Metodologi Penelitian Living Quran dn Hadis,* (Yogyakarta: Teras, 2007), h. 92.

Islam, di dalamnya terdapat beribu budaya dan adat-istiadat. Salah satunya adalah provinsi Riau yang identik dengan bumi Melayu dan Melayu identik pula dengan Islam. Salah satu tradisi budaya Melayu adalah Tunjuk Ajar Melayu berupa nasehat, petuah, dan pengajaran hidup. Inilah yang disebut dengan sunnah yang hidup atau hadis yang hidup *(living Sunnah atau living hadis)*.[25]

Tunjuk ajar yang terdapat dalam hadis, konteks bagaimanapun dikonstruksi untuk menjawab masalah yang muncul pada masanya, dan paradigma yang dibangun sesudah masa kenabian adalah kontekstualisasi dalam perkembangan peradaban, diharapkan jauh lebih elegan dan mudah. Implementasi landasan berpikir tentang tunjuk ajar yang terdapat hadis adalah menjewantahkan dialektika antara wahyu dan realitas yang relevansinya masuk dalam tataran relatif.

Dalam konsep prilaku, nilai-nilai petuah, amanah, nasehat, pengajaran dan petunjuk serta suri teladan yang bersumber dari aksi-aksi fisik maupun aksi-aksi mental, ataupun dilakukan sekali atau berulang kali; semuanya tingkah laku dari sang pelaku yang tidak dapat dipisahkan dari memaknai hadis Nabawi. Perspektif hadis pada tingkah laku yang merupakan teladan dan kepatuhan terhadap teladan tersebut telah diikat kuat oleh adanya keyakinan religius terhadap aspek-aspek diluar pemahaman rasio.

Aktualisasi perilaku Rasulullah SAW sebagai utusan Allah dijadikan rujukan awal dalam menerapkan ajaran Islam. Tunjuk ajar seorang utusan Allah yang termuat dalam teks hadis dijadikan rujukan utama dalam menafsirkan ayat-ayat al-Quran sebelum merujuk kepada kekuatan akal. Para mufassir menggali

---

[25] Living Hadis adalah suatu upaya untuk memperoleh pengetahuan yang kokoh dan meyakinkan dari suatu budaya, praktik, tradisi, ritual, pemikiran, perilaku hidup di masyarakat yang diinspirasi dari sebuah hadis Nabi. Lihat Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Quran-Hadis* (Tangerang: Maktabah Darus-Sunnah, 2019), h. 22.

Tunjuk ajar Nabi lebih dahulu untuk mengetahui makna dan tujuan al-Quran, karena prilaku dan perkataan Nabi diyakini merupakan penjelasan dan penjabaran paling valid, tepat dan kredibel terhadap ayat-ayat al-Quran.

Hadis yang menjadi acuan sebagai penjelas kandungan ayat-ayat al-Quran, di satu sisi sebagai pelengkap tunjuk ajar perintah dan larangan yang ada dalam al-Quran. Pada sisi yang lain, hadis berfungsi memberikan informasi tambahan yang mutlak diperlukan dalam praktek peribadatan yang tidak ada dalam al-Quran. Karena itu, muncul anggapan bahwa kebutuhan al-Quran terhadap hadis lebih besar daripada kebutuhan hadis terhadap al-Quran.

B. TUNJUK AJAR MELAYU

1. Pengertian

Tunjuk Ajar Melayu merupakan gabungan tiga kata: Tunjuk, Ajar dan Melayu, setiap kata mempunyai makna tersendiri yang kemudian diinteraksikan satu dengan lainnya sehingga memiliki satu istilah. Kata "*Tunjuk*" adalah sebuah kata dasar yang bermakna "*menunjukkan*" dan dari kata ini melahirkan kata-kata turunan dan majemuk; sepertu tunjuk diri, tunjuk hidung, tunjuk muka, tunjuk perasaan. Sedangkan kata "*Ajar*" mempunyai makna petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diikuti.[26] Kata "*Melayu*" dalam konstruksi terminologi Tunjuk Ajar bersifat umum, yakni suatu penduduk yang bertempat tinggal di pesisir timur sumatera dengan merujuk kepada Deutro-Melayu sekitar tiga abad sebelum masehi yang masuk ke Riau dan Proto-Melayu yang datang lebih kurang 2500 tahun sebelum Melayu.[27]

---

[26] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikian dan Kebudayaan* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 13.

[27] Husni Thamrin, *Etnografi Melayu Tradisi Dan Modernisasi* (Pekanbaru: Suska Press, 2007), h. 1.

Perkembangan Proto-Melayu meluas hingga ke luar Sumatera, mengikuti teritorial imperium Sriwijaya yang berkembang hingga ke Jawa, Kalimantan dan Semenanjung Malaya. Berdasarkan prasasti Keping Tembaga Laguna, pedagang Melayu telah berdagang ke seluruh wilayah Asia Tenggara, juga turut serta membawa adat budaya dan Bahasa Melayu pada kawasan tersebut, sehingga Bahasa Melayu dapat menjadi *lingua franca* menggantikan Bahasa Sansekerta.[28]

Dalam buku Tunjuk ajar Melayu terdapat pengertian yang khusus terhadap "*Tunjuk Ajar*", yakni segala jenis petuah, nasehat, amanah pengajaran dan contoh tauladan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia dalam arti luas. Formulasi istilah "Tunjuk Ajar Melayu" dalam terminologinya adalah segala petuah, amanah, suri teladan dan nasehat yang membawa manusia ke jalan yang lurus dan diridhai Allah yang berkahnya menyelamatkan manusia dalam kehidupan di dunia dan kehidupan di akhirat.[29] Dalam ungkapan bait maksud tunjuk ajar, di antaranya:

yang disebut tunjuk ajar
petuah membawa berkah
amanah membawa tuah

yang disebut tunjuk ajar
tunjuk menjadi telaga budi
ajar menjadi suluh hati
yang disebut tunjuk ajar
menunjuk kepada yang elok
mengajar kepada yang benar[30]

[28] https://id.wikipedia.org/wiki/Suku_Melayu

[29] Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu* (Yogyakarta: Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu, 2006), h. 7.

[30] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 8.

yang disebut tunjuk ajar Melayu
menunjuk dengan ilmu
mengajar dengan guru

yang disebut tunjuk ajar Melayu
menunjuk kepada yang perlu
mengajar supaya tahu[31]

Tunjuk Ajar Melayu menjadi sebuah istilah yang berakar pada sastra Melayu, berisi nasehat, amanah, petunjuk, pengajaran dan suri tauladan agar manusia Melayu dapat menjalani kehidupan yang baik dan diridhoi oleh Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa. Secara umum kandungan Tunjuk Ajar Melayu adalah nilai-nilai luhur yang sesuai dengan agama Islam, Budaya Melayu, dan norma-norma sosial.Juga berfungsi untuk mendidik dalam menanamkan nilai-nilai luhur agama Islam dan nilai-nilai budaya. Orang tua-tua Melayu mengatakan, bahwa tunjuk ajar amat besar manfaat dan nilai positifnya, maksudnya adalah bahwa manfaat yang terkandung didalamnya amat luas, sehingga dapat diwariskan secara turun-temurun.[32]

2. Paradigma Tunjuk Ajar Melayu

Pesan moral yang berupa petuah, nasehat, amanah, petunjuk, pengajaran dan contoh teladan merupakan kontekstualisasi nilai-nilai ajaran Islam yang diwujudkan dalam tradisi Melayu dengan tujuan membawa manusia ke jalan lurus yang diridhai oleh Allah. Implementasi dari ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan yang diformat dalam uangkapan-ungkapan indah Tunjuk Ajar sebagai bentuk usaha membuat keseimbangan hidup dunia akhirat.

---

[31] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*.

[32] Yanti Sumarsih, Syahrul Ramadhan, Auzar, *Struktur Dan Nilai-Nilai Pendidikan Ketakwaan Dalam Tunjuk Ajar Melayu Versi Tenas Effendi*, Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran, Vol. 2 No. 2, Juni 2014, h. 35.

apalah isi tunjuk ajar
syarak dan sunnah, ilmu yang benar

apalah isi tunjuk ajar
segala petunjuk ke jalan yang benar

apa isi tunjuk ajar Melayu
kepalanya syarak, tubuhnya ilmu

apa isi tunjuk ajar Melayu
penyuci akal, penenang kalbu

apa isi tunjuk ajar Melayu
pendinding aib, penjaga malu

apa isi tunjuk ajar Melayu
sari akidah, patinya ilmu
mengekalkan tuah sejak dahulu[33]

Keberadaan Tunjuk ajar ini membentuk manusia bertuah, berbudi luhur, cerdas dan terpuji. Dalam mewariskan tunjuk ajar ini melalui berbagai macam cara, di antaranya dengan ungkapan lisan, contoh dan teladan. Pewarisan melalui lisan dapat dilakukan dengan mempergunakan sastra lisan seperti pantun, syair,cerita-cerita rakyat, ungkapan, pepatah-petitih, bidal, perumpamaan, dan sebagainya. Pewarisan melalui contoh dan teladan dilakukan dengan memberikan contoh perilaku, perangai, dan perbuatan yang terpuji. Bagi masyarakat lama, tradisi lisan berupa cerita prosa rakyat merupakan medium penyampaian pendidikan nilai kepada anak-anak mereka. Adanya cerita-cerita yang dituturkan secara lisan dan pewarisan diturunkan dari generasi ke generasi oleh masyarakat tersebut ditujukan untuk memberikan pembelajaran budi pekerti, akhlak dan moral. Sikap-sikap yang dike-

[33] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 9.

hendaki secara kolektif oleh masyarakat tradisional diaplikasikan dalam kehidupan oleh anak-anak mereka. Sikap tersebut kemudian melahirkan nilai-nilai yang telah disepakati bersama secara kolektif oleh masyarakat.[34]

Paradigma Tunjuk Ajar Melayu membentuk kepribadian yang baik, mengamalkan nilai-nilai luhur akhlak mulia dari sang pembawa risalah Islam Muhammad SAW, sehingga Tunjuk ajar ini merupakan formulasi kebaikan. Kebaikan Tunjuk ajar bukan sekedar bahan bacaan, sastra yang indah, teks tradisi, adat dan kebiasaan puak Melayu, tapi ia adalah sebuah pedoman sendi-sendi kehidupan dalam menata diri, keluarga, masyarakat, bahkan sampai Negara.

siapa meninggalkan tunjuk ajar
dunia akhirat badan terkapar

siapa melupakan tunjuk ajar
alamat menjadi fasik dan munkar
siapa melalaikan tunjuk ajar
alamat hidup akan bertengkar

siapa melecehkan tunjuk ajar
hidup sengsara matipun sukar

siapa menjauhi tunjuk ajar
perangai buruk kepala besar

siapa merendahkan tunjuk ajar
hidup melarat mati terbakar[35]

[34] Erni, *Tunjuk Ajar Melayu Riau Dalam Tradisi Lisan Nyanyi Panjang Orang Petalangan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau*, Proceeding International Seminar on Education 2016, (Batu Sangkar: Faculty of Tarbiyah), h. 164.

[35] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 15.

3. Mengenal Buku Tunjuk Ajar Melayu

Buku Tunjuk ajar Melayu sebuah karya monumental dari seorang punggawa Melayu Riau, yakni Dr (Hc) Tenas Effendy[36] yang begitu tunak mengumpulkan Tunjuk ajar yang terserak di mana-mana dalam satu himpunan besar. Beliau tidak hanya menghimpun tapi memahami dan mampu mengaplikasikannya dalam semua aspek dinamika kehidupan serta menterjemahkannya dalam bahasa Indonesia yang mudah dimengerti. Buku ini diterbitkan oleh Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu yang beralamat jalan Gambiran 85A Yogyakarta, dengan kerja sama Penerbit AdiCita Karya Nusa Yogyakarta, memuatkan banyak ungkapan Tunjuk Ajar Melayu yang indah, bermakna dan berhikmah yang terdapat di Riau.

---

[36] Dr (Hc) Tenas Effendy yang dipanggil dengan Tenas merupakan singkatan dari Tengku Nasaruddin Said, lahir di Dusun Tanjung Mualim Desa Kuala Panduk Pelalawan Riau pada 9 November 1936, ayahnya adalah Tengku Said Umar Muhammad merupakan Setiausaha Peribadi Sultan Said Hasyim; Sultan Pelalawan kelapan. Pendidikan formal pada Sekolah Rakyat 1946-1950 di Pelalawan, Sekolah Guru B 1951-1954 di Bengkalis dan lanjutan Sekolah Guru A 1955-1958 di Padang. Sedangkan Gelar Doktor Kehormatan diberikan pada tahun 2005 dari Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM). Dari perjalanan panjangnya berkecimpung dengan kajian kebudayaan dan aktivitasnya dalam menulis, Tenas berhasil mengumpulkan lebih kurang 20.000 ungkapan, 10.000 pantun, dan tulisan-tulisan mengenai kebudayaan Melayu. Di antara karya tulis berupa buka; 1. Ungkapan Tradisional Melayu Riau (1989), 2. Pemimpin Dalam Ungkapan Melayu (2000), 3. Tunjuk Ajar Melayu (2004), 4. Jati Diri Belia dalam Tamaddun Melayu (2006). 5. Ungkapan Melayu-Pemahaman dan masalahnya (2012). Kepiawaiannya dalam menulis dan pengetahuannya yang mendalam tentang kebudayaan menarik minat banyak institusi untuk berbagi pemikiran dalam berbagai seminar, simposium, dan lokakarya mulai dari Malaysia, Singapura, Brunei sampai ke Belanda. Wafat pada 25 Februari 2015 dengan meninggalkan seorang istri, 8 orang anak, 19 orang cucu dan seorang cicit. Lihat: Hadijah Rahmat. *ToKoh Arif Budiman Melayu yang Sejati*, Jurnal Antara Bangsa Dunia Melayu, 8 (2), 335-340, 2015, dan http://www. putramelayu.web.id/2015/03/biografi-dato-tenas-effendy-budayawan.html

Butir-butir Tunjuk Ajar Melayu dalam buku tersebut mencakup 29 tema, ditambah dengan 10 tema tentang Petuah dan Amanah.[37] Kandungan dari Tunjuk Ajar 29 tema tersebut adalah:

1) Ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa
2) Ketaatan kepada Ibu Bapa
3) Ketaatan kepada Pemimpin
4) Persatuan dan kesatuan, Gotong Rotong dan Tenggang Rasa
5) Keadilan danKebenaran
6) Keutamaan Menuntut Ilmu Pengetahuan
7) Ikhlas dan Rela Berkorban
8) Kerja Keras, rajin dan Tekun
9) Sikap Mandiri dan Percaya Diri
10) Bertanam Budi dan Membalas Budi
11) Rasa Tanggung Jawab
12) Sifat Malu
13) Kasih Sayang
14) Hak dan Milik
15) Musyawarah dan Mufakat
16) Kebaranian
17) Kejujuran
18) Hemat dan Cermat
19) Sifat Rendah Hati
20) Bersangka Baik terhadap Sesama Makhluk
21) Sifat Perajuk
22) Sifat Tahu Diri
23) Keterbukaan
24) Sifat Pemaaf dan Pemurah
25) Sifat Amanah
26) Memanfaatkan Waktu

[37] Lihat Daftar Isi, Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., ix-xi

27) Berpandangan Jauh ke Depan
28) Mensyukuri Nikmat Allah
29) Hidup Sederhana.

Sedangkan 10 Petuah dan Amanah yang terdapat dalam buku Tunjuk Ajar Melayu karya Tenas Effendy merupakan tambahan yang mengokohkan 29 tema diatas. 10 Petuah dan Amanah tersebut adalah:

1) Petuah Amanah Guru kepada Murid
2) Petuah Amanah Orang Tua kepada Anak
3) Petuah Amanah Kehidupan Rumah Tangga
4) Petuah Amanah yang bersifat umum
5) Petuah Amanah Mendidik dan Membela Anak
6) Petuah Amanah kesetiakawanan Sosial
7) Petuah Amanah menghadapi Hari Kemudian
8) Petuah Amanah Pembinaan Rumah Tangga dan Keluarga Sejahtera
9) Petuah Amanah Kepemimpinan
10) Petuah AmanahAlam Lingkungan

Memperhatikan butir-butir 29 Tunjuk Ajar ditambah 10 Petuah Amanah sehingga berjumlah 39 topik berkaitan dengan hampir semua aspek kehidupan yang dituang dalam ungkapan yang indah dan maknanya yang dalam. Keindahan ungkapan terletak pada pemilihan kata serta kalimat yang rancak, juga tidak terlepas dari hakekat makna yang bersinergi dengan nilai-nilai filosofis yang terkandung dalam setiap bait. Cakupan struktur ungkapan yang indah secara bahasa dan penuh dengan filosofis makna tertutur dalam struktur Gurindam, Syair dan Pantun.

Pertama; Struktur Gurindam

Struktur ungkapan dalam Tunjuk Ajar Melayu sangat bervariasi, mulai dari ungkapan dua baris per-bait sampai

ungkapan tujuhbelas per-bait. Ungkapan yang ditulis oleh Effendi mirip dengan gurindam. Gurindam ialah sejenis puisi Melayu lama yang bentuknya ada yang terikat dan tidak terikat. Bentuk terikat terdiri dari dua baris serangkap, mengandung tiga hingga enam sebaris dengan rima a/a. Gurindam dalam bentuk tidak terikat tidak berpasangan atau berangkap. Jika berangkap, tidak tetap jumlah baris rangkap, jumlah perkataan dalam sebaris, berima atau tidak. Bisa juga seuntai gurindam mengandung bentuk-bentuk lain yang tergolong dalam genre yang lain. Gurindam yang berbentuk tidak terikat ini adalah puisi bebas. Secara umum isi gurindam ialah pengajaran; menunjukkan jalan untuk hidup yang sempurna. Fungsinya juga amat terbatas; tidak digunakan secara meluas dalam kehidupan atau kegiatan-kegiatan seni seperti penggunaan pantun, syair, dan dikir. Gurindam tidak terdapat dalam persembahan-persembahan lagu dan tarian atau permainan. Gurindam tidak digunakan secara praktis dalam kehidupan/kegiatan seni masyarakat. Fungsi gurindam lebih fasih, lebih merupakan karya tertulis, untuk dibacakan dan diperdengarkan.[38]

Kedua; Struktur Syair

Struktur ungkapan dalam Tunjuk Ajar Melayu menghimpun beberapa syair, secara garis besar dibagi dua, yaitu syair berupa cerita (naratif) dan syair bukan cerita (nonnaratif). Syair naratif terbagi lagi dalam beberapa jenis, yakni: syair romantis, syair sejarah, syair keagamaan, dan syair kiasan (alegoris). Syair nonnaratif juga terbagi dalam beberapa jenis, yakni: syair agama, syair nasehat, dan syair dengan tema-tema lain. Syair yang ada dalam Tunjuk Ajar Melayu berjenis syair nonratif yaitu agama dan nasehat. Syair

[38] Yanti Sumarsih, Syahrul Ramadhan, Auzar, *Ibid.*, h. 39.

agama membawa tema keagamaan yang membicarakan soal-soal ibadah dalam Islam, keimanan, keagungan Tuhan, mengenal Tuhan, dan mendekati-Nya. Syair nasehat adalah syair-syair yang memberi pengajaran, nasehat, dan panduan secara umum (tidak terbatas pada persoalan agama saja) kepada pembaca. Nasehat yang disampaikan meliputi prihal seluruh kehidupan manusia-budi bahasa, tingkah laku, akhlak, dan sebagainya.[39]

Ketiga; Struktur Pantun

Cakupan ungkapan Tunjuk Ajar Melayu mengadopsi bentuk pantun kedalamnya, sebab pantun merupakan puisi Melayu tradisional yang paling populer dan sering dibincangkan. Pantun adalah ciptaan asli orang Melayu; bukan saduran atau penyesuaian dari puisi-puisi Jawa, India, Cina dan sebagainya. Kata pantun mengandung arti sebagai, seperti; ibarat, umpama, atau laksana. Piah dalam Sastra Rakyat: 70 membagikan ciri-ciri pantun menjadi dua aspek yaitu luar dan dalam. Pantun dapat berfungsi dalam hampir setiap aktivitas kehidupan masyarakat Melayu. Fungsi dan penyebaran pantun dibagi dalam tiga kategori: kegiatan yang berunsur upacara seperti permainan saba, ulat mayang, tarian balai, lotah, dan berendoi; kegiatan seni yang berfungsi sebagai hiburan seperti dondang sayang, canggung, dan rodat dikenal sebagai nyanyian rakyat; kegiatan yang berunsur agama dan kepercayaan seperti dikir pahang, dabus, dan dikir rabana. Dalam kehidupan keseharian, pantun tetap menjadi alat penyampai hajat dan hasrat, melahirkan ucap selamat, sanjung dan puji. Pantun juga jadi penghibur, alat berjenaka, dan bergurau senda di samping menguji ketajaman akal, menyindir, dan menasehati.[40]

---

[39] *Ibid.*

[40] *Ibid.*, h. 40.

4. Tunjuk Ajar Melayu dan Hadis: Sebuah Integrasi

Petuah, petunjuk, nasehat, amanah, pengajaran dan contoh teladan yang dirangkum dalam bait-bait gurindan, syair dan pantun mempunyai orientasi untuk mendapatkan ridha Allah serta mewujudkan kehidupan selamat dunia dan akhirat. Nilai-nilai Tunjuk Ajar Melayu merupakan gabungan nilai-nilai agama Islam, nilai-nilai budaya Melayu dan norma-norma sosial yang terdapat dalam masyarakat Melayu. Cakupan pesan yang terdapat dalam Tunjuk Ajar Melayu meliputi berbagai sisi kehidupan yang diungkapkan dalam keindahan bahasa dengan kaya metapora dan makna filosofis yang sangat mendalam.

Islam bagi orang Melayu suatu pedoman yang menuntun semua nilai dan norma sosial masyarakat dan budaya harus merujuk pada ajaran-ajaran Islam dan tidak boleh satupun menyalahinya. Paradigma ini menjadi suatu tuntutan yang membuat agama Islam tidak dapat dipisahkan dari budaya, adat istiadat maupun norma-norma sosial lainnya dalam kehidupan orang Melayu. Hal ini pula yang menjadi salah satu penyebab, mengapa orang diluar Islam yang menganut agama Islam disebut "*masuk Melayu*". dan sebaliknya bila orang Melayu keluar dari agama Islam, tinggallah hak dan kewajibannya sebagai orang Melayu. Didalam ungkapan adat dikatakan[41] *"Siapa meninggal syarak, maka ia meninggalkan Melayu, siapa memakai syarak maka ia masuk melayu"*. atau *"bila tinggal syarak maka gugurlah melayunya"*.

Integrasi hadis dalam kontekstualisasi Tunjuk Ajar Melayu yang tidak dapat dipisahkan dari Islam, sedangkan hadis secara struktural merupakan sumber kedua setelah al-Quran di-internalisasikan nilai-nilai dalam bentuk living hadis.[42]Aplikasi

---

[41] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 32.

[42] Integrasi ilmu-ilmu sosial dan hadis merupakan salahsatu upaya untuk sampai pada pemahaman hadis yang komprehensif dan konstektual. Dalam prosesintegrasi ini, hadis didudukkan sebagai objek material yang

living hadis dalam wujud integrasi Tunjuk Ajar Melayu pada teks hadis Nabi merupakan salah satu bentuk kajian yang masuk dalam ranah baru, yakni[43] *fokus kajian living hadis adalah pada satu bentuk kajian atas fenomena praktik, tradisi, ritual, atau perilaku yang hidup di masyarakat yang memiliki landasannya di hadis Nabi*.Korelasi fenomena praktek, tradisi dan perilaku hidup yang terdapat dalam Tunjuk Ajar Melayu mempunyai ikatan yang kuat, sehingga keberadaannya tampak dalam kandungan ungkapan-ungkapan pada bait-bait Tunjuk Ajar Melayu bersinergi dengan ajaran Islam, dalam konteks buku ini adalah hadis-hadis yang direalisasikan dalam bentuk pesan Tunjuk Ajar Melayu. Persebatian nilai ini dapat dilihat dari ungkapan adat, yaitu:

> adat bersendi syarak, syarak bersendi kitabullah
> adat ialah syarak semata
> adat semata Quran dan sunnah
> adat sebenar adat adalah Kitabullah dan sunnah Nabi
> syarak mengata, adat memakai
> ya kata syarak benar kata adat
> adat tumbuh dari syarak, syarak tumbuh dari Kitabullah
> berdiri adat karena syarak[44]

Syarak adalah syariat yang menjadi landasan dari pada adat, sebab adat masuk dalam zona kreativitas manusia, sedangkan

---

didekatidengan objek formal berupa berbagai macam ilmu sosial yang ada, seperti Sosiologi, Antropologi, Ilmu Geografi, Ilmu Sejarah, IlmuEkonomi, Psikologi, dan Ilmu Politik. Melalui bantuan ilmu-ilmu sosial tersebut diharapkan mampu melahirkan makna-makna kontekstualyang siap diterapkan dalam berbagai masa dan tempat di manapunumatIslam berada. Lihat; Benny Afwadzi, *Membangun Integrasi Ilmu-Ilmu Sosial dengan Hadis Nabi,* jurnal Living Hadis, vo. 1, nomor 1, (mei 2016), h. 124.

[43] Saifuddin Zuhri Qudsy, *Living Hadis: Genealogi, Teori, Dan Aplikasi*, Jurnal Living Hadis, Volume 1, Nomor 1, Mei 2016, h. 182.

[44] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*.

syarak bagian dari Titah Allah. Kedudukan adat tunduk terhadap syarak sebagai Titah Allah, sehingga adat sebenar adat adalah Kitabullah dan Sunnah Nabi.

Hadis-hadis Tunjuk Ajar Melayu merupakan modifikasi atau akulturasi "*Syarak mengata, Adat Memakai*" maka wujud hadis yang diungkapkan dengan Sunnah Nabi dijadikan acuan dalam teks utama dalam usaha meneladani dan mempraktikkan petunjuk Rasulullah SAW. Dalam memformulasikan petuah, petunjuk, nasehat, pengajaran dan suri teladan baginda Nabi Muhammad SAW pada sebuah titah "*Tunjuk Ajar Rasulullah SAW*" dalam konteks ini digugu dan ditiru secara literal tekstual, walaupun pada sisi lain dilakukan sebuah usaha kontekstualisasi atas sebuah hadis.

Perbuatan Rasulullah SAW, merupakan perbuatan yang dibimbing oleh wahyu sehingga merupakan keteladanan, bahkan disebut sebagai *uswah hasanah*. Manakala perbuatan tersebut ditiru oleh para sahabat, para sahabat ditiru oleh para tabi'in, para tabi'in ditiru oleh paratabi' tabi'in, dan paratabi'-tabi' seterusnya hingga umat Muhammad SAW sekarang ini, keteladanan tersebut menjadi tradisi normatif yang membentuk menjadi sistem sosial, maka hal itulah yang paling fundamental dalam memaknakan sunnah sebagai keteladanan yang berawal dari perilaku Rasulullah SAW.[45]

Aktualisasi "*Tunjuk Ajar Rasulullah SAW*" sebagai pengejawantahan pesan-pesan yang terdapat dalam hadis yang kemudian direalisasi dalam Tunjuk Ajar Melayu dalam hal ini, penulis mempokuskan pada buka karya tenas Effendi; Tunjuk Ajar Melayu. Perspektif integrasi Tunjuk Ajar Melayu dengan Hadis sebagai "*Tunjuk Ajar Rasulullah SAW*" dalam konotasi adat tumbuh dari syarak dan di antara sumber syarak itu adalah

[45] H. Hairilla, *Kedudukan As-Sunnah Dan Tantangannya Dalam Hal Aktualisasi Hukum Islam*, Jurnal Mazahib, Vol. XIV, No. 2 (Desember 2015), h. 194.

hadis. Pengejawantahan Tunjuk Ajar Melayu tidak kaku tapi terus berkembang sejalan dengan kemajuan sosial kemasyarakatan yang terus hidup, terbuka, dan terus mengalir.

berubah jangan menyalah
beralih jangan menyembelih

berubah membawa faedah
beralih membawa benih

berubah pada yang sah
bertukar pada yang benar
beranjak pada yang hak[46]

[46] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 676.

BAB II
HADIS-HADIS TUNJUK AJAR DALAM KARAKTER

Hadis 1 : Ketakwaan Kepada Tuhan yang Maha Esa

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ، عَنْ مَيْمُونِ بْنِ أَبِي شَبِيبٍ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ، وَأَتْبِعِ السَّيِّئَةَ الحَسَنَةَ تَمْحُهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ[1]

Muhammad ibn Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman ibn Mahdi menceritakan kepada kami, Sofyan menceritakan kepada kami, dari Habib ibn Abi Sabit, dari Maimun ibn Abi Syabib, dari Abu Zar, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: Rasulullah berkata kepadaku, bertaqwalah kepada Allah dimanapun kamu berada, ikutilah keburukan dengan segera melakukan kebaikan niscaya dapat menghapusnya, dan bergaullah dengan manusia dengan akhlak yang baik.

---

[1] Al-Tirmidzi, *al-Sunan,* bab Mu'asyarah al-Nâs, nomor 1987, juz.4, 355. Berkata Abu Isa al-Tirmidzi: hadis ini Hasan Sahih, menurut al-Bani: hadis ini Hasan. Lihat Muhammad bin Isa Abu Isa al-Tirmidzi, *al-Sunan,* juz. 4 (Beirut: Dâr Ihyâ' al-Turats al-Arabi, t.th), h. 355.

Pesan Hadis dan TunjukAjarMelayu

1. Taqwa adalah rasa takut mendalam kepada Allah SWT, sehingga siap melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

   apa tanda Melayu jati
   bersama Islam hidup dan mati

   apa tanda Melayu jati
   Islam melekat di dalam hati

   apa tanda Melayu jati
   dengan Islam ia bersebati

   apa tanda Melayu bertuah
   memeluk Islam tiada menyalah

   apa tanda Melayu bertuah
   sebarang laku menurut sunnah

   apa tanda Melayu bertuah
   hidup takwa kepada Allah[2]

2. Sifat taqwa mengawal diri manusia di manapun dan kapanpun

   yang Islam diperdalam
   yang ibadah ditambah
   yang ibadat diperkuat

   yang kaji dihalusi
   yang amal diperkekal

   yang syarak disimak
   yang sunnah dimamah

[2] Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu*, *Ibid*., h. 33.

yang iman dipadatkan
yang hati disucikan
yang akal disempurnakan[3]

3. Sifat taqwa merupakan barometer kemuliaan manusia di sisi Allah SWT

supaya hidup kokoh beriman,
pelihara minum jagalah makanan

supaya hidup kokoh beriman,
dekatkan diri kepada Tuhan

supaya hidup kokoh beriman,
syarak dan sunnah jangan ditinggalkan

supaya hidup beroleh hidayah,
mohon petunjuk kepada Allah

supaya hidup beroleh hidayah,
sebarang kerja jangan menyalah

supaya hidup beroleh hidayah,
dalam beramal tahan berlelah[4]

4. Tiga amalan yang dicintai Allah Swt yaitu sifat taqwa, segera melakukan kebaikan, dan akhlak mulia.

mengekalkan iman dengan amalan
mengekalkan kaji dengan pekerti

mengekalkan takwa dengan ibadah
mengekalkan syukur dengan tafakur

mengekalkan sabar dengan istigfar
mengekalkan taubat dengan shalat

[3] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 36.

mengekalkan tauhid dengan wirid
mengekalkan makrifat dengan ingat

mengekalkan ilmu dengan amalan
mengekalkan amal dengan ilmunya[5]

Hadis 2 : Keadilan Dan Kebenaran

حَـدَّثَنَا أَبُـو بَكْـر بْـنُ أَبِـى شَـيْبَةَ وَزُهَيْـرُ بْـنُ حَـرْبٍ وَابْـنُ نُمَيْـر قَـالُوا حَـدَّثَنَا سُـفْيَانُ بْـنُ عُيَيْنَـةَ عَـنْ عَمْـرو يَعْنِـى ابْـنَ دِينَارٍ عَنْ عَمْرو بْنِ أَوْسٍ عَنْ عَبْدِ اللَّـهِ بْـنِ عَمْـرو قَـالَ ابْـنُ نُمَيْـر وَأَبُـو بَكْـر يَبْلُـغُ بِـهِ النَّبِـىَّ صـلى الله عليـه وسـلم وَفِـى حَـدِيثِ زُهَيْرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صـلى الله عليـه وسـلم « إِنَّ الْمُقْسِـطِينَ عِنْدَ اللَّهِ عَلَى مَنَابِرَ مِنْ نُـورٍ عَـنْ يَمِـينِ الـرَّحْمَنِ عَـزَّ وَجَـلَّ وَكِلْتَـا يَدَيْـهِ يَمِـينٌ الَّـذِينَ يَعْـدِلُونَ فِـى حُكْمِهِـمْ وَأَهْلِيهِـمْ وَمَـا وَلُـوا.[6]

Abu Bakar ibn Abi Syaibah dan Zuhair ibn Harb dan Ibnu Numair menceritakan kepada kami, mereka berkata: Sofyan ibn 'Uyainah menceritakan kepada kami, dari Amr ibn Dinar, dari Amru ibn Aus, dari Abdullah ibn Amru, berkata Ibnu Numair dan Abu Bakar menyampaikan kepada Nabi SAW, pada hadis Zuhair, ia bekata: Rasulullah SAW bersabda: sesungguhnya orang-orang yang berlaku adil disisi Allah Swt kelak mereka berada di atas mimbar dari cahaya dan tangan kanan Allah Swt. Mereka adalah orang-orang yang adil dalam menghukumi terhadap keluarga dan orang-orang yang mereka pimpin.

[4] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 39.

[5] Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu*, *Ibid*., h. 40.

[6] Muslim, *al-Jâmi' al-Sahih*, babfadhilah al-Imam al-'Adil wa 'Uqubah al-Jair, nomor 4925, juz. 6, h. 7.

Pesan Hadis dan Tunjuk Ajar Melayu

1. Berlaku adil dan menegakkan kebenaran adalah kewajiban bagi setiap orang.

   apa tanda Melayu jati
   membela keadilan berani mati

   apa tanda Melayu jati
   menegakkan yang benar tahan mati

   apa tanda Melayu jati
   adil yang benar jatinya diri

   apa tanda Melayu jati
   adil dan benar dipegang mati

   apa tanda Melayu jati
   adil dan benar pelita hati

   apa tanda Melayu jati
   adil menghukum, benar mengkaji[7]

2. Allah Swt memberikan keutamaan yang agung bagi penegak keadilan dan kebenaran.

   pasang kandil di tengah rumah
   terangnya sampai ke tengah halaman
   orang yang adil diberkahi Allah
   orang yang benar dirahmati Tuhan

   pasanglah bedil petang jumat
   bedil setinggar keras bunyinya
   orang yang adil beroleh rahmat
   adil dan benar menjadi cahaya

[7] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 95-96.

pasang bedil sembunyi berteh
dipasang terus tiada terhendi
orang yang adil hatinya bersih
orang yang benar hatinya suci[8]

3. Pemimpin suatu negeri dituntut berlaku adil, sehingga manfaatnya dirasakan luar oleh rakyatnya.

apa tanda orang yang adil
bila menimbang sama beratnya
bila menakar sama sukatnya
bila mengukur sama panjangnya
bila menghitung sama banyaknya
bila memandang sama tepatnya
bila mendengar sama bunyinya

apa tanda adil dan benar
adat dan syarak tempat bersandar
tunjuk dan ajar menjadi dasar
pantang larang tiada dilanggar

bertuah hukum karena adilnya
bertuah alim karena benarnya
bertuah raja karena marwahnya
bertuah penghulu karena sifatnya
bertuah rakyat karena taatnya

elok hukum karena adil
elok adat karena syarak
elok unadng karena benar
elok lidah karena lurus
elok budi karena niat
elok kerja karena lillahi[9]

[8] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 99-100.
[9] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 100-101.

4. Keadilan dan kebenaran sebagai tonggak kepemimpinan, dan ketiadaannya menimbulkan kerusakan dalam segala sisi.

bila keadilan sudah tiada
yang bertaring kerkah mengerkah
yang berkuku cekau mencekau
yang kuasa paksa memaksa
yang kaya merajalela
yang susah mati terlapah
yang melarat mati terjerat
yang lemah mati terlepah[10]

bila kebenaran sudah tiada
banyaklah orang memuaskan selera
hokum dibuat untuk menganiaya
undang dikarang mencari harta

bila kebenaran sudah terhapus
berkembanglah sifat tamak dan rakus
yang makan sampai memupus
yang bengkok menjadi lurus
yang rakyat bertungkus lumus[11]

Hadis 3 : Kerja Keras, Rajin Dan Tekun

حَدَّثَنَا أَبُو النُّعْمَانِ قَالَ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ح و حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ عَنْ مَالِكٍ عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَاأَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ وَذَكَرَ الصَّدَقَةَ وَالتَّعَفُّفَ وَالْمَسْأَلَةَ

[10] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 102.
[11] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 103.

الْيَـدُ الْعُلْيَـا خَيْـرٌ مِـنْ الْيَـدِ السُّـفْلَى فَالْيَـدُ الْعُلْيَـا هِـيَ الْمُنْفِقَـةُ وَالسُّفْلَى هِـيَ السَّـائِلَةُ.[12]

Abu Nu'man menceritakan kepada kami, ia berkata: Hammad ibn Zaid menceritakan kepada kami, dari Nafi' dari Ibnu Umar, ia berkata: saya mendengar Nabi Saw. Abdullah ibn Maslamah menceritakan kepada kami, dari Malik, dari Nafi' dari Ibnu Umar, Bahwa sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda sedang Ia berada di atas mimbar, lalu Beliau menyebutkan: Sedekahdan menjaga kehormatan diri serta meminta-minta. Tangan di atas lebih baik dari tangan di bawah, tangan di atas adalah pemberi dan tangan di bawah adalah peminta-minta.

Pesan Hadis dan Tunjuk Ajar Melayu

1. Kerja keras, rajin dan tekun merupakan sikap kepribadian dari seorang muslim yang menjaga kehormatan dirinya dengan kesungguhan bekerja dan bertanggung jawab

apa tanda Melayu beradat
bekerja menurut ajaran syariat
apa tanda Melayu beradat
di jalan Allah kerjanya lekat

apa tanda Melayu semenggah
bekerja mengikuti syarak dan sunnah

apa tanda Melayu bermarwah
bekerja sambil berbuat ibadah

apa tanda Melayu budiman
bekerja keras jadi amalan[13]

[12] Al-Bukhari, *al-Jâmi' al-Sahih,* babla Shadaqah illa 'ala dzahri Ghina, nomor 1339, juz. 5. h. 249.

[13] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 155.

2. Perbuatan meminta-minta sangat bertolak belakang dengan prinsif ketekunan dan ketangguhan dalam mencari serta memenuhi nafkah diri dan keluarga

Kalau hendak beruntung
Bekerja jangan tanggung

Kalau hendak selamat
Jangan berkira tulang urat

Kalau hendak senang
Bantinglah tulang

Kalau hendak terpuji
Bekerja dengan sepenuh hati[14]

bila kerja menyalahi syarak
di situ Tuhan menimpa balak

bila kerja menyalahi syarak
hidup sengsara mati pun rusak

bila kerja menyalahi syarak
ke dalam neraka badan tercampak

bila kerja menyalahi syarak
Tuhan murka orang pun muak[15]

3. Meminta-minta adalah prilaku tercela, karena tangan di atas lebih baik dari tangan di bawah.

kalau hendak meraja
elokkan kerja

[14] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 161.
[15] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 166.

kalau hendak menghulu
bekerja tahu

kalau hendak terpandang
ringankan tulang

kalau hendak ternama
peluh jangan dikira

kalau hendak mendapat
carilah kerja yang bermanfaat

kalau hendak berjaya
tulang urat jangan berkira[16]

Hadis 4 : Sikap mandiri Dan Percaya Diri

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ عَنْ ثَوْرٍ عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ عَنْ الْمِقْدَامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُعَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَام كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ.[17]

Ibrahim ibn Musa menceritakan kepada kami, Isa ibn Yunus memberitahukan kepada kami, dari Tsauri dari Khalid ibn Ma'dan, dari al-Miqdam, dari Rasulullah SAW bersabda: *Tidak ada makanan yang lebih baik untuk seseorang melebihi makanan yang dihasilkan oleh tangannya sendiri. Nabi Daud As makan dari hasil tangannya sendiri.*

[16] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 160-161.

[17] Al-Bukhari, *al-Jâmi' al-Sahih*, bab kasf al-rajul wa 'amaluhu bi yadihi, nomor 1930, juz. 7., h. 235.

Pesan Hadis dan Tunjuk Ajar Melayu

1. Muslim terbaik adalah bekerja dari usaha sendiri atau menjadi wirausahawan (jiwa entrepreneurship).

apa tanda orang berbudi
tegak di atas kaki sendiri
pahit dan pedih ia hadapi
bantuan orang ia jauhi
kasihan orang ia hindari
petuah amanah ia taati
menghadapi musuh tiada lari

apa tanda orang berbudi
hidup percaya ke diri sendiri
memikul beban ia berani
pahit getir ia hadapi
tidak mengharap orang memberi
tidak pula membesarkan diri

apa tanda orang beradat
percaya diri serta beringat
hidup dengan teguh semangat
tidak memilih ringan dan berat

apa tanda orang beradat
percaya diri menjadi sifat
hidup sendiri menjadi niat
hatinya teguh pikiran bulat
bekerja tidak mengenal penat
bergaul tidak jilat menjilat[18]

2. Mencontoh Nabi Daud As adalah seorang Rasul dan raja, namun tetap memiliki prinsif bekerja sehingga menjadi

[18] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 181.

wirausahawan sukses bidang produksi baju besi untuk perang.

apa tanda hidup bertuah
mau berpenat tahan dilapah
mau merangkak menjaga marwah
mau berteruk memelihara tuah
mau berkering tahan berbasah
mau menampung sumpah serapah
mau menanggung umpat dan fitnah
mau tidur berlegan di tanah
asal hati tiada berbelah
asal kaki bebas melangkah
asal bercakap berlenggang lidah
asal semangat tiada patah[19]

3. Muslim terbaik adalah mewujudkan lapangan kerja dan mampu menularkan jiwa entrepreneurship kepada orang lain.

hidup menumpang tuah orang
lambat laun badan terbuang

hidup di bawah bayangan orang
sampai tua tidakkan senang

hidup di bawah bayangan orang
lambat laun sengketa dating

hidup di celah ketiak orang
lambat laun akan mengerang

hidup di celah ketiak orang
akal mati pikiran hilang[20]

[19] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 184.
[20] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 185.

Hadis 5 : Rasa Tanggung Jawab

حَدَّثَنَا أَبُو النُّعْمَان حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ فَالْإِمَامُ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَهِيَ مَسْئُولَةٌ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ.[21]

Telah menceritakan kepada kami Abu al-Nu'man, telah menceritakan kepada kami Hammad ibn Zaid, dari Aiyub, dari Nafi', dari Abdullah, Rasulullah bersabda: Setiapkalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan diminta pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya. Imâm (kepala Negara) adalah pemimpin yang akan diminta pertanggung jawaban atas rakyatnya. Seorang suami dalam keluarganya adalah pemimpin dan akan diminta pertanggung jawaban atas keluarganya. Seorang isteri adalah pemimpin di dalam urusan rumah tangga suaminya dan akan diminta pertanggung jawaban atas urusan rumah tangga tersebut. Seorang pembantu adalah pemimpin dalam urusan harta tuannya dan akan diminta pertanggung jawaban atas urusan tanggung jawabnya tersebut.Setiap kalian adalah pemimpin dan dimita pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya.

Pesan Hadis dan Tunjuk Ajar Melayu

1. Tanggung jawab adalah amanah yang wajib di tunaikan oleh setiap manusia.

   apa tanda Melayu jati
   bertanggung jawab sampai mati

   apa tanda Melayu jati
   terhadap tanggung jawab tiada hari

[21] Al-Bukhari, *al-Jâmi' al-Sahih,* bab iza qû anfusakum wa ahlîkum nâra, nomor 4789, juz. 16, h. 187.

apa tanda Melayu jati
bertanggung jawab sepenuh hati

apa tanda Melayu jati
bertanggung jawab ke tengah ke tepi

apa tanda Melayu jati
bertanggung jawab pakaian diri[22]

2. Tanggung jawab terbesar adalah amanah kepemimpinan yang berada di pundak pemimpin, ia akan dimintai pertanggung jawabannya.

siapa mengelak dari tanggung jawab
patutlah disebut orang biadab

siapa lari dari tanggung jawab
hatinya berbulu pikiran gelap

siapa suka berlepas tangan
alamat hidup takkan berkawan

siapa meninggalkan hutang
kemana pergi dimusuhi orang
siapa suka mencampakkan beban
celaka tiba azab melendan[23]

3. Penyebutan profesi yang memiliki pengaruh secara lansung terhadap mereka yang diberi amanah dan mitranya. Yaitu tanggung jawab kepemimpinan, seorang suami dan istri dalam rumah tangga, dan bahkan pembantu atau pekerja yang diberi tanggung jawab oleh tuannya.

[22] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 202.
[23] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 210.

kalau hendak tahu orang beradab
hidup matinya bertanggung jawab
memikul beban tahan mengidap
membayar hutang tahan merakap
memenuhi tugas tahan merayap
dalam bekerja hatinya tetap
dalam bergaul memegang cakap

kalau hendak tahu orang berbudi
bertanggung jawab sepenuh hati
hutang diri ia lunasi
beban dipikul ia sadari
kewajiban hidup ia jalani
kewajiban mati ia siapi
mau bilang tahan merugi
rela berkorban sampai mati

kalau hendak tahu orang beriman
tanggung jawabnya ia tunaikan
memikul beban tiada menyeman
membayar hutang ia dahulukan
menjalankan tugas ia utamakan
memenuhi janji ia segerakan
melaksanakan amanah ia kekalkan

kalau hendak tahu orang berilmu
bertanggung jawab sebarang laku
berlepas tangan ianya malu
hak dan kewajiban ianya tahu[24]

Hadis 6 : Sifat Malu

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ حَدَّثَنَا مَنْصُورٌ عَنْ رِبْعِيِّ بْنِ حِرَاشٍ حَدَّثَنَا أَبُو مَسْعُودٍ قَالَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

[24] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid.,* h. 208.

وَسَلَّمَ إِنَّ مِمَّا أَدْرَكَ النَّاسُ مِنْ كَلَـامِ النُّبُـوَّةِ الْـأُولَى إِذَا لَـمْ تَسْـتَحْيِ فَاصْـنَعْ مَـا شِـئْتَ.[25]

Telah Menceritakan kepada kami Ahmad ibn Yunus, telah menceritakan kepada kami Zuhair, telah menceritakan kepada kami Mansur, dari Rib'î ibn Hirasy, telah menceritakan kepada kami Abu Mas'ud, ia berkata: bersada Rasulullah SAW: *Sesungguhnya di antara perkataan kenabian terdahulu yang diketahui manusia ialah jika engkau tidak malu, maka berbuatlah sesukamu.*

Pesan Hadis dan Tunjuk Ajar Melayu

1. Sifat malu adalah cermin moral, yakni malu berbuat kejahatan, malu melakukan perbuatan tercela, malu menyombong dan sebagainya

apa tanda Melayu jati
malu berbuat yang tidak terpuji

apa tanda Melayu jati
memelihara malu sepenuh hati

apa tanda Melayu jati
malu bersifat dengki mendengki
malu bersifat iri mengiri
malu bersifat khianat mengkhianati
malu bersifat caci mencaci
malu menyombang berbesar hati
malu mungkir menyalahi janji
malu makan kenyang sendiri
malu menolong meminta budi
malu bercakap dan tinggi hati
malu meminta rajin memberi
malu melagak membesarkan diri [26]

[25] Al-Bukhari, *al-Jâmi' al-Sahih,* bab Iza la Tastahi Fashna' ma Syi'ta, nomor 5655, juz. 19, h. 80.

[26] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 212.

2. Kalimat "*Jika engkau tidak malu, maka berbuatlah sesukamu*" dalam tunjuk ajar disebutkan:

   kalau malu sudah hilang
   hidupnya sama dengan binatang

   kalau malu berbuat ibadat
   dunia kahirat hidup tersesat

   kalu malu bekerja
   hidup pun sengsara

   kalau malu meminta nasehat
   dunia akhirat hidup sengsara

   kalau malu beramal
   alamat mati tidak berbekal [27]

3. Orang yang tidak punya sifat malu dikategorikan menyalahi agama, sehingga secara perlahan hilanglah kebaikan pada dirinya

   siapa tak tahu malu
   tanda hatinya berbulu

   kalau aib disingkap-singkap
   tanda dirinya tiada beradab

   siapa menyingkap aib orang
   tanda malunya sudah hilang

   siapa mendedahkan aib malu orang
   aibnya taka da kal pun kurang

   siapa berbuat yang tidak patut
   tanda malunya sudah ke buntut

[27] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 211.

tanda hati sudah berkarat
aib malu ia tak ingat

tanda hati sudah berdaki
aib dan malu tiada peduli

tanda hati sudah berlumut
perangai buruk, mulut mencarut [28]

4. Tanamkanlah rasa malu kepada Allah, sehingga tidak jadi melakukan perbuatan dosa, karena sifat malu tersebut mengantarkan pelakunya kepada kebaikan.

yang disebut malu elok
malu berbuat tidak senonoh
malu bertengkar membuat gaduh
malu bekerja tidak semenggah
malu bekerja tidak menyudah
malu bekerja tidak berfaedah
malu bekerja tidak amanah

malu melanggar perintah allah
malu menyimpang dari sunnah
malu menyalahi adat lembaga
malu menghabiskan harta pusaka

malu bercakap menggulung lidah
malu berjalan melintang langkah
malu duduk berbantah bantah
malu tegak sunggah menyunggah
malu berumah tidak berpenanggah
malu bertanam tidak berbuah
malu menipu malu memfitnah

[28] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 220-221.

malu menyombang besar kepala
malu hidup termakan sumpah
malu melanggar janji setia [29]

Hadis 7 : Kasih Sayang

حَـدَّثَنَا ابْـنُ أَبِـى عُمَـرَ حَـدَّثَنَا سُـفْيَانُ عَـنْ عَمْـرو بْـن دِينَـار عَنْ أَبِى قَـابُوسَ عَـنْ عَبْـدِ اللَّـهِ بْـن عَمْـرو قَـالَ قَـالَ رَسُـوَلُ اللَّـهِ صلى الله عليه وسـلم « الرَّاحِمُونَ يَرْحَمُهُمُ الرَّحْمَنُ ارْحَمُوا مَنْ فِى الأَرْض يَرْحَمْكُمْ مَنْ فِـى السَّـمَاءِ الـرَّحِمُ شُـجْنَةٌ مِـنَ الـرَّحْمَنِ فَمَـنْ وَصَـلَهَا وَصَـلَهُ اللَّـهُ وَمَـنْ قَطَعَهَـا قَطَعَـهُ اللَّـهُ».[30]

Telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Umar, telah menceritakan kepada kami Sofyan ibn Amr ibn Dinar, dari Qabus, dari Abdullah ibn Amr, ia berkata: Bersabda Rasulullah SAW: Para pengasih dan penyayang dikasihi dan di sayang oleh Ar-Rahmaan (*Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang*), kasihilah yang ada di bumi niscaya kalian akan dikasihi oleh Dzat yang ada di langit. Rahim manifestasi dari sifat Rahman Allah, maka barang siapa menghubunginya lalu Allah menghubunginya dan barang siapa memutuskannya maka Allah akan memutuskannya.

Pesan Hadis dan Tunjuk Ajar Melayu

1. Berkasih sayang karena Allah Swt, akan dikasihi dan disayangi oleh pemilik kasih sayang Allah Swt.

wahai ananda tambatan hati
hiduplah engkau kasih mengasihi

[29] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 222.

[30] Al-Tirmidzi, *al-Sunan,* bab ma Jâ fi rahmati al-Muslimîn, nomor 3049, juz. 7, h. 383. Berkata Abu Isa al-Tirmidzi: hadis ini *Hasan Sahih*, menurut al-Bani: hadis ini Sahih. Lihat Muhammad bin Isa Abu Isa al-Tirmidzi, *al-Sunan,* juz. 4 (Beirut: Dâr Ihyâ' al-Turats al-Arabi, t.th), h. 323.

silang sengketa engkau jauhi
supaya hidupmu diberkahi ilahi [31]

wahai ananda dengarlah petuah
berkasih sayang jadikan amanah
kemana pergi engakau pelihara
supaya hidupmu peroleh berkah [32]

2. Menebarkan kasih sayang wujud nyata akhlak mulia, menyayangi sesama manusia, menyayangi hewan, lingkungan, tumbuh-tumbuhan dan alam semesta.

adat hidup sama saudara
berkasih sayang sepanjang masa

adat hidup sama sahabat
berkasih saying sampai ke lahat

adat hidup sama serumah
kasih berlebih sayang bertambah

adat hidup sama keluarga
kasih sayang tiada terhingga

adat hidup sama sekampung
kasihnya panjang sayang bersambung

adat hidup sama sebangsa
kasih dipegang sayang dirasa

adat hidup berkaum bangsa
berkasih sayang rasa merasa

adat hidup bermasyarakat
berkasih sayang jauh dan dekat

[31] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 231.
[32] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 232.

adat hidup sama senegeri
berkasih sayang hidup dan mati

adat hidup sama sebanjar
kasih menyatu sayang mengakar

adat hidup sama sedusun
berkasih sayang tuntun menuntun [33]

3. Menyambung tali silaturrahim mengokohkan kasih sayang dan menjauhkan akibat buruk yang akan terjadi dalam masyarakat

kalau hidup membuang kasih
banyak bertengkar dengan selisih

kalau hidup membuang sayang
sengketa tumbuh muka belakang

kalau tak mau berkasih sayang
celaka tiba malang pun datang

kalau tak mau berkasih sayang
dengan saudara parang memarang [34]

Hadis 8 : Keberanian

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ إِدْرِيسَ، عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ عُثْمَانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ حَبَّانَ، عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ، خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ، وَفِي كُلٍّ خَيْرٌ احْرِصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ، وَاسْتَعِنْ بِاللهِ وَلَا تَعْجَزْ، وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ، فَلَا

[33] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 235-236.
[34] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 239.

تَقُلْ لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَانَ كَـذَا وَكَـذَا، وَلَكِـنْ قُـلْ قَـدَرُ اللّهِ وَمَـا شَـاءَ فَعَـلَ، فَـإِنَّ لَـوْ تَفْتَـحُ عَمَـلَ الشَّـيْطَانِ«[35]

Telah menceritakan pada kami Abdullah ibn Idris dari Rabi'ah ibn'Usman dari Muhammad ibn Yahya ibn Hibban dari al-A'raj dari Abu Hurairah berkata" Rasulullah SAW bersabda: Orang mukmin yang kuat lebih baik dan paling dicintai oleh Allah dari seorang mukmin yang lemah, dan dalam setiap kebaikan berusahalah untuk yang bermanfaat bagimu, minta tolonglah pada Allah dan jangan lemah, dan jika kamu ditimpakan sesuatu maka jangan katakan *Law* (kalau) aku mengerjakan ini dan itu, tetapi katakanlah Allah telah menetapkan dan bila Ia berhendak dilakukan-Nya, maka sesungguhnya *Law* (kalau) akan membuka perbuatan setan.

Pesan Hadis dan Tunjuk Ajar Melayu

1. Orang beriman yang kuat mempunyai sifat berani, kesatria, taat dan setia sehingga mendapat posisi yang baik dan dicintai oleh Allah

apa tanda Melayu jantan
hidup matinya di atas kebenaran

apa tanda Melayu jantan
hidup matinya membela keadilan

apa tanda Melayu jantan
berani mati di jalan Tuhan

apa tanda Melayu bertuah
berani mati memegang amanah

apa tanda Melayu bertuah
berani mati menegakkan sunnah

[35] Muslim, *al-Jami' al-Shahih*, bab al-Amr bi al-Quwah wa Tarku al-'Ajz, nomor 6945, juz 8, h. 58.

apa tanda Melayu bertuah
berani mati membela marwah [36]

2. Keberanian datang dari kekuatan lahir dan batin berupa pertolongan Allah

apa tanda berani terpuji
berani tidak mengharap puji
berani menurut perintah ilahi
berani mengikut sunnah nabi
berani dengan ikhlas hati
berani tidak merusak budi
berani tidak mencari kelahi
berani tidak melupakan diri

apa tanda berani mulia
berani tidak mengambil muka
berani tidak menganiaya
berani tidak paksa memaksa
berani mengikuti adat lembaga
berani tegak di jalan allah
berani membela agama
berani membela kaum keluarga
berani membela bangsa dan negara
berani membela tuah dan marwah
berani membela hak miliknya
berani tidak mengada-ada
bernai tidak membuat durhaka
berani tidak membawa celaka

apa tanda berani yang benar
berani tegak melawan yang mungkar

[36] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 274.

berani kemuka membuang ingkar
berani mati melawan makar
berani melawan yang tidak benar
berani menghapus aib dan cemar[37]

3. Orang beriman yang kuat dengan keberaniannya tahan atas segala bentuk tantangan yang dihadapinya

dimana tempat melayu berani
pertama, berani karena allah
kedua, berani karena benar
ketiga, berani karena hak
keempat, berani karena kewajiban
kelima, berani karena adil
keenam, berani karena ikhlas
ketujuh, berani karena menghapus arang dikening
kedelapan, berani karena teraniaya
kesembilan, berani karena membayar hutang dan beben
kesepuluh, berani karena janji
kesebelas, berani karena amanah
kedua belas, berani karena petuah
ketiga belas, berani karena terkeji
keempat belas, berani karena budi
kelima belas, berani karena wasiat
keenam belas, berani karena sesak
ketujuh belas, berani karena marwah[38]

4. Orang kuat lagi berani tidak pernah mengatakan *law* (kalau) saya mengerjakan ini atau itu, tapi iman kokoh pada qadha dan qadar Allah

[37] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 283-284.
[38] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 282.

takut bertanggung jawab, terjerembah
takut memikul beban, tak makan
takut membela hak, tercampak
takut membela milik, tergolek
takut membela syarak, rusak
takut membela adat, sesat
takut membela agama, ke neraka
takut membela sunnah, punah
takut membela yang benar, terkapar
talut membela yang lurus, terlimbus
takut membela marwah, ke pelimpah[39]

Hadis 9 : Kejujuran

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ وَوَكِيعٌ قَالاَ حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ وَحَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ عَنْ شَقِيقٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم « عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِى إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِى إِلَى الْجَنَّةِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدِّيقًا وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِى إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِى إِلَى النَّارِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَّابًا».[40]

Telah menceritakan kepada kami Muhammad ibn Abdilllah bin Numair telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah dan Waqi' keduanya berkata: telah menceritakan kepada kami al-'A'masy dan telah menceritakan kepada kami Abu Kuraib telah menceritakan kepada kami Mu'awiyah, telah menceritakan kepada kami al-'A'masy dari Syaqiq dari Abdullah ibn

[39] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 287.

[40] Muslim, *al-Jâmi' al-Sahih*, bab qabh al-kazib wa husn al-shidq wa fadhluhu, nomor 6805, juz. 8, h. 29.

Mas'ud ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: Hendaklah kamu berlaku jujur karena kejujuran menuntunmu pada kebenaran, dan kebenaran menuntunmu ke surga. Dan senantiasa seseorang berlaku jujur dan selalu jujur sehingga dia tercatat di sisi Allah Swt. sebagai orang yang jujur.Dan hindarilah olehmu berlaku dusta karena kedustaan menuntunmu pada kejahatan, dan kejahatan menuntunmu ke neraka. Dan seseorang senantiasa berlaku dusta dan selalu dusta sehingga dia tercatat di sisi Allah Swt. sebagai pendusta.

Pesan Hadis dan Tunjuk Ajar Melayu

1. Kejujuran merupakan prilaku yang menuntun pada kebenaran, membentuk jati diri yang senantiasa taat, setia, ikhlas dan bersih hati

apa tanda Melayu jati
lurus dan jujur sampai ke hati

apa tanda Melayu jati
jujurnya tidak berbelah bagi

apa tanda Melayu jati
hidupnya jujur sampai mati

apa tanda Melayu jati
lidahnya jujur hatinya suci

apa tanda Melayu jati
jujur di mulut lurus di hati

apa tanda Melayu jati
karena jujurnya mau melati

apa tanda Melayu jati
kepada kejujuran maulah mati

apa tanda Melayu jati
membela kejujran berani mati [41]

2. Sifat jujur bagian dari implementasi keimanan, sampai Allah mencatatnya sebagai orang jujur

apa tanda Melayu beriman
jujr dan ikhlas pantang menyeman

apa tanda Melayu beriman
jujur dan lurus sesama kawan

apa tanda Melayu beriman
jujur kepada kawan dan lawan

apa tanda Melayu beriman
jujurnya dapat jadi pegangan [42]

3. Kejujuran hati dibuktikan dengan kebenaran niat, jujur tutur kata dibuktikan dengan selaras antar yang diucapkan dengan perbuatan begitu juga kejujuran perbuatan.

adat hidup Melayu jati
jujur dan ikhlas sudah bersebati

adat hidup orang termasyhur
perangai elok hati pun jujur

adat hidup orang terbilang
jujur dan ikhlas tiada lekang

adat hidup orang pilihan
jujur dan ikhlas dalam perbuatan

[41] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 288.
[42] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 290-291.

adat hidup orang mulia
hati jujur mulut terpercaya

adat hidup orang ternama
jujur dan ikhlas jadi sifatnya
adat hidup orang berbangsa
mulut manis jujur hatinya

adat hidup orang terpuji
jujur dan ikhlas kemana pergi

adat hidup orang budiman
hatinya jujur lakunya sopan

adat hidup orang terbilang
hatinya jujur pikiran panjang

adat hidup orang terpilih
hatinya jujur mukanya jernih

adat hidup orang berbudi
jujurnya sampai kelubuk hati

adat hidup orang baik-baik
jujur dan ikhlas timbal balik [43]

4. Dusta suatu sifat yang keji, terkutuk, terlaknat sampai disifati sebagai orang munafik, menuntun pelakunya masuk neraka

apa tanda orang yang keji
lain di mulut lain di hati

apa tanda orang terkutuk
hati berbulu lidah berkelok

[43] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 297.

apa tanda orang yang terlaknat
mulut busuk lidah berkarat

apa tanda orang munafik
hati busuk lidah terbalik [44]

Hadis 10: Hemat Dan Cermat

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ قَالَ: نا مُصْعَبٌ قَالَ: نا بِشْرُ بْنُ السَّرِيِّ عَنْ مُصْعَبِ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: « إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتْقِنَهُ«[45]

Telah menceritakan pada kami Ahmad berkata: telah menceritakan pada kami Mush'ab berkata: telah menceritakan

[44] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 301.

[45] Al-Thabrani, *al-Mu'jam al-Ausath*, nomor 897, juz 1, 275. Al-Thabrani berkata: hadis ini tidak diriwayatkan dari Hisyam kecuali dari jalur Mus'ab dan Bisr yang bersendiri dalam meriwayatkan hadis ini. Lihat Al-Thabrani, *al-Mu'jam al-Ausath*, juz. 1 (Kairo: Dar al-Haramaian, 1415), h. 275. Imam al-Haitami berkata: hadis ini diriwayatkan oleh Abu Ya'la dan pada sanadnya terdapat Mus'ab bin Tsabit. Ibn Hibban berpendapat Mus'ab seorang perawi yang *tsiqah* dan sebagian ulama mendhaifkannya. Lihat Ali bin Abu Bakar al-Haitsami, *Majma' al-Zawaid wa Manba' al-Fawâid*, juz. 4 (Kairo: Maktabah al-Qurdsy, 2015), h. 98. Menurut Syekh al-Bani hadis ini terdapat *syahid* yang menguatkannya yaitu diriwayatkan Imam al-Thabrani, dan Imam al-Baihaqi, yang berbunyi: حَدَّثَنَا بَكْرُ بن مُقْبِل الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بَن وَهْبِ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا قُطْبَةُ بن الْعَلاءِ الْغَنَوِيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي الْعَلاءِ بن الْمِنْهَال، عَنْ عَاصِمِ بن كُلَيْبِ الْجَرْمِيُّ، عَنْ أبيهِ، أَنَّهُ خَرَجَ مَعَ أَبِيهِ إِلَى جَنَازَةٍ شَهِدَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَنَا غُلامٌ أَعْقِلُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "يُحِبُّ اللَّهُ لِلْعَامِلِ إِذَا عَمِلَ أَنْ يُحْسِنَ".

Imam al-Thabrani, al-Mu'jam al-Kabir, nomor 15778, juz. 14, 81 dan Imam al-Baihaqi, Syu'batu al-Iman, nomor 4932, juz. 7, 234. Menurut penulis hadis di atas berstatus Hasan, karena terdapat jalur lain yang meriwayatkannya baik sebagai *tabi'* atau *syahid*. Muhammad Nashiruddin al-Bani, *Silsilah al-Ahâdis al-Shahihah*, nomor 1113, juz. 3 (Riyadh: Maktabah al-Ma'ârif, 1995), h. 187.

pada kami Bisyr ibn al-Sary dari Mush'ab ibn Tsabit dari Hisyam ibn 'Urwah dari bapaknya dari 'Aisyah bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: Sesungguhnya Allah 'Azza wajalla mencintai salah seorang dari kalian apabila ia melakukan suatu pekerjaan dengan cermat

Pesan Hadis dan Tunjuk Ajar Melayu

1. Sikap hemat dan cermat adalah sifat terpuji yang selalu disebutkan dengan ungkapan siapa hemat mendapat dan siapa cermat selamat

   apa tanda Melayu pilihan
   hemat cermat dalam perbuatan

   apa tanda Melayu pilihan
   hemat cermat memilih jalan

   apa tanda Melayu pilihan
   hemat berbelanja cermat menyimpan
   apa tanda Melayu pilihan
   hemat melangkah cermat berjalan

   apa tanda Melayu pilihan
   hemat mengunyah cermat menelan [46]

2. Suatu pekerjaan yang baik lagi dicintai oleh Allah adalah pekerjaan yang dilakukan dengan hemat dan cermat

   wahai ananda ayah bermadah
   hidup berhemat membawa berkah
   bekerja cermat memberi faedah
   orang saying diberkahi Allah

   wahai ananda ayah berpesan
   hidup berhemat engkau kekalkan

[46] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 303.

bekerja cermat engkau amalkan
supaya hidupmu diridhai Tuhan [47]

3. Sikap hemat dan cermat dalam kehidupan seorang muslim dapat mendorongnya melakukan perencanaan, berusaha dengan benar dan berbuat dengan pengetahuan serta pertimbangan

supaya hidup tidak ternoda
hemat dan cermat selagi muda

supaya hidup tidak tercacat
tahu berhemat pandai berjimat

supaya hidup tidak menyesal
cermat laku hematkan bekal

supaya hidup tidak melarat
laku perangai hemat dan cermat

supaya hidup tidak terbuang
hemat menakar cermat menggantang

supaya hidup tidak tercampak
hemat menyukat cermat menyupak
supaya hidup tidak tersungkur
hemat berkira cermat mengukur

supaya hidup tidak melarat
cermat menghitung ringan dan berat

supaya hidup tidak sengsara
faham berhitung cermat berkira

[47] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 306.

supaya hidup tidak sia-sia
hendaklah cermat berkira-kira

supaya selamat dunia akhirat
hiduplah dengan berhemat cermat [48]

Hadis 11: Sifat Rendah Hati

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ وَاقِدٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ مَطَرٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ مُطَرِّفٍ، عَنْ عِيَاضِ بْنِ حِمَارٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وسَلَّم، أَنَّهُ خَطَبَهُمْ، فَقَالَ : إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ أَوْحَى إِلَيَّ ، أَنْ تَوَاضَعُوا حَتَّى لاَ يَفْخَرَ أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ.[49]

Telah menceritakan kepada kami Ahmad ibn Sa'id telah menceritakan kepada kami Ali ibn al-Husein ibn Waqid telah menceritakan kepada kami ayahku dari Mathar dari Qatah dari Mutharrif dari Iyadh ibn Himar dari Nabi SAW, bahwa sesungguhnya ia menyampaikan khutbah kepada mereka, kemudian ia bersabda: Sesungguhnya Allah menurunkan wahyu padaku agar kalian bersikap rendah hati, hingga tidak ada seorangpun yang merendahkan/ berlaku lalim satu sama lain.

Pesan Hadis dan Tunjuk Ajar Melayu

1. Sifat rendah hati *(tawadhu')* merupakan sifat terpuji yang harus menjadi jati diri dalam kehidupan bermuamalah

apa tanda Melayu terbilang
hatinya rendah dadanya lapang

apa tanda Melayu terbilang
sopan santun menghadapi orang

[48] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 308.
[49] Muslim, *al-Jâmi' al-Sahih,* bab Zuhud, nomor 4179, juz. 5, h. 275.

apa tanda Melayu terbilang
budinya halus tidak temberang

apa tanda Melayu bertuah
berkata dengan merendah-rendah

apa tanda Melayu bertuah
muka manis hati pun rendah [50]

2. Sikap rendah hati mendapatkan tempat yang baik disisi Allah dengan rahmat dan keberkahan yang diturunkan padanya

wahai ananda rendahkan hati
bercakap besar jangan sekali
lemah lembut budi pekerti
supaya hidupmu diberkati Ilahi[51]

wahai ananda luruskan niat
membanggakan diri jangan kau buat
rendahkan hati betulkan makrifat
semoga Allah memberimu rahmat

wahai ananda elokkan tingkah
jangan suka bermegah-megah
berkata jangan sergah menyergah
supaya hidupmu diberkati Allah [52]

3. Wujud merendahkan hati tergambar dalam sikap berlaku lemah lembut dan berbuat ramah tamah

tanda orang rendah hati
sombong dan pongah ia jauhi
bercakap besar ia tak suci

[50] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 312.
[51] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 315.
[52] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 316.

pantang memuji diri sendiri
bermegah-megah ia hindari

tanda orang berhati rendah
lakunya sopan bermanis muka
membanggakan diri ia tak suka
berkata dengan berlembut lidah
berjalan dengan halus langkah
hati ikhlas berlapang dada
bekerja tidak mengada-ada
bergaul dengan beramah tamah
menolong tidak mengharap upah
membantu bukan karena gab

apa tanda orang terbilang
dalam bergaul menghormati orang
berkata lembut tidak temberang
bersopan santun muka belakang
hati lurus pikiran panjang
membesarkan diri ia terpantang
tahu dirinya banyak yang kurang [53]

4. Membanggakan diri, merendahkan orang lain, besar kepala dan cakap besar merupakan sikap yang bertentangan dengan rendah hati yang dilarang oleh Allah

kalau hidup suka menyombong
lambat laun perut pun gembung

kalau hidup angkuh dan sombong
alamat badan ditimba tembung

kalau hidup suka melagak
lambat laun kepala bengka

[53] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 319-320.

kalau hidup besar kepala
lambat laun ditimpa bala

kalau hidup bersikap angkuh
lambat laun kena pelupuh
kalau hidup membesarkan diri
alamat hidup akan terkeji

kalau hidup meninggi-ninggi
orang ketengah awak menepi

kalu hidup meninggi-ninggi
muka belakang orang mengeji [54]

Hadis 12: Sifat Perajuk

هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَمْزَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ وَاقِدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُغِيثُ بْنُ سُمَيٍّ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ النَّاسِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: «كُلُّ مَخْمُومِ الْقَلْبِ صَدُوقِ اللِّسَانِ» ، قَالُوا: صَدُوقُ اللِّسَانِ، نَعْرِفُهُ، فَمَا مَخْمُومُ الْقَلْبِ؟ قَالَ: «هُوَ التَّقِيُّ النَّقِيُّ، لَا إِثْمَ فِيهِ وَلَا بَغْيَ، وَلَا غِلَّ، وَلَا حَسَدَ»[55]

Hisyam ibn 'Ammar berkata: telah menceritakan pada kami Yahya ibn Hamzah berkata: terlah menceritakan pada Zaid ibn Wafid berkata: telah menceritakan pada kami Mughits ibn Summy dari Abdullah ibn Umar berkata: Ada seseorang berkata pada Rasulullah SAW: Siapa manusia yang paling utama?,

[54] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 322-323.

[55] Ibnu Majah, *al-Sunan*, nomor 4216, juz 2, 1409. Hadis ini di Sahihkan oleh al-Hafiz al-Munzirî dalam kitab *al-Targhîb wa al-Tarhîb,* nomor 4262. Di Sahihkan oleh Hafiz Shihab al-Bushairi dalam kitab *al-Mishbâh al-Zujâjah fi Zawâid Ibni Mâjah*, nomor 1503. Lihat https://www.alukah.net/sharia/0/40214/,diakses pada hari Ahad 12 April 2020 pukul 11.36 wib.

Rasulullah SAW bersabda: Setiap orang yang Makhmum al-Qalbi dan Shaduq al-lisan", mereka berkata: Orang yang Shaduq al-Lisan (Benar lisan), kami memahaminya lalu apa itu orang yang Makhmum al-Qalbi?, Rasulullah SAW bersabda: Dia adalah ketakwaan yang murni, tidak ada dosa padanya, tidak zhalim, tidak khianat dan tidak hasad.

Pesan Hadis dan Tunjuk Ajar Melayu

1. Sifat perajuk merupakan cerminan dari orang yang tidak masuk dalam kategori Makhmum al-Qalbi dan Shadiq al-Lisan sehingga terjadi interaksi yang tidak harmonis

   apa tanda Melayu beriman
   rajuk merajuk ia jauhkan

   apa tanda Melayu beriman
   daripada merajuk biat terhumban

   apa tanda Melayu terbilang
   daripada merajuk rela terbuang

   apa tanda Melayu terbilang
   daripada merajuk biarlah hilang
   apa tanda Melayu berbangsa
   daripada merajuk biar binasa

   apa tanda Melayu beradat
   daripada merajuk biar melarat[56]

2. Rasulullah SAW mengajarkan kita agar selalu berpikiran luas, rendah hati, kuat semangat dan terbentuklah kepribadian yang baik

   wahai ananda dengarlah pesan
   sifat perajuk engkau haramkan

[56] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 336.

orang perajuk tidak beriman
dunia akhirat dalam hinaan
wahai ananda peganglah amanat
sifat perajuk jangan kau buat
orang perajuk akalnya tumpat
seumur hidup akan melarat

wahai ananda ayah berwasiat
rajuk merajuk jangan kau buat
Tuhan tak suka orang mengumpat
celakalah badan dunia akhirat[57]

3. Berlapang dada dalam muamalah sosial bagian dari bentuk hati yang bersih

orang perajuk hatinya bengkok
orang perajuk akalnya busuk
orang perajuk hidupnya teruk
orang perajuk dimakan kutuk
orang perajuk perangainya buruk
apa tanda orang perajuk
dada sempit pikiran suntuk
dibawa ketengah ianya menyuruk
dibawa ketepi ianya merutuk
ditinggalkan orang ianya mengutuk

apa tanda orang perajuk
hidup selalu bersangka buruk
hatinya lemah akalnya bengkok
didahulukan orang ia mengantuk
dikemudiankan orang ia mengaruk[58]

[57] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 338.
[58] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 341-342.

Hadis 13: Sifat Tahu Diri

حَـدَّثَنَا مُحَمَّـدُ بْـنُ عُبَيْـدِ بْـن مَيْمُـون قَـالَ : حَـدَّثَنَا مِسْـكِينُ بْـنُ بُكَيْرِ الْحَـذَّاءُ الْحَـرَّانِيُّ ، عَـنْ جَعْفَـرِ بْـن بُرْقَـانَ ، عَـنْ يَزِيـدَ بْـنِ الأَصَمِّ قَالَ : سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُـولُ : يُبْصِـرُ أَحَـدُكُمُ الْقَـذَاةَ فِـي عَيْنِ أَخِيهِ، وَيَنْسَى الْجِذْلَ ، أَوِ الْجِـذْعَ ، فِـي عَيْـنِ نَفْسِـهِ.[59]

Telah diceritakan kepada kami Muhammad ibn Ubaid bin Maimun, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Miskin ibn Bukair al-Hadda' al-Harrabi, dari Ja'far ibn Burqan dari Yazid ibn al-Asham, ia berkata: saya mendengar Abu Hurairah berkata: *Salah seorang dari kalian dapat melihat kotoran kecil di mata saudaranya tetapi dia lupa akan kayu besar yang ada di matanya.*

Pesan Hadis dan Tunjuk Ajar Melayu

1. Sifat tahu diri merupakan memahami dan mengetahui akan hahekat hidup, tujuan hidup dan akhir hidup

yang dikatakan tahu diri
tahu baik dan kewajiban
tahu hutang beserta beban
tahu adat jadi pegangan
tahu syarak jadi sandaran
tahu sunnah jadi pedoman
tahu pusaka jadi warisan
tahu ico dengan pakaian
tahu adab dengan sopan
tahu dimana tempat makan
tahu dimana tempat berjalan
tahu hidup berkesudahan
tahu mati berkekalan [60]

[59] Al-Bukhari, *al-Adab al-Mufrad,* bab al-Baghy, nomor 592, juz. 1, h. 207.
[60] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 343-344.

2. Sifat tahu diri adalah kesadaraan seseorang akan kekurangan dan kelemahan diri.

Apa tanda Melayu jati
Tahu kepada diri sendiri
Tahu syarak dan sunnah Nabi
Tahu asal mula jadi
Tahu hidup akan mati
Tahu pelabuhan tempat berhenti
Tahu jalan yang akan dititi
Tahu hidup membalas budi
Tahu setia mentaati janji
Tahu beban hidup dan mati
Tahu hutang yang akan diisi

Apa tanda Melayu jati
Tahu dirinya menjadi hamba
Tahu dunia tempat singgah
Tahu akhirat tempat berpindah
Tahu benar tahu kan salah
Tahu kerja membawa faedah
Tahu bergaul berelok tingkah
Tahu berkata memelihara lidah
Tahu berjalan memelihara langkah

Apa tanda Melayu bertuah
Tahu diri dengan perinya
Tahu baik dengan kewajibannya
Tahu beban yang dipikulnya
Tahu hutang yang disandangnya
Tahu menjaga tuah dan marwah
Tahu memelihara tuah dan amanah
Tahu memegang janji dan sumpah[61]

[61] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 344-345.

3. Rasulullah SAW menuntun kepribadian Islami dengan banyak melihat akan diri yang akan mempertanggung jawabkannya nanti dihadapan Allah

adat hidup orang berbudi
hati bersih dan tahu diri

adat hidup orang berilmu
tahu diri beraih malu

adat hidup orang beriman
tahu diri perangai pun sopan

adat hidup orang terbilang
tahu diri dada pun lapang
adat hidup orang terpuji
tahu diri elok pekerti

adat hidup orang terpandang
tahu diri pikiran panjang

adat hidup orang bertuah
tahu diri hati pun rendah[62]

4. Celaka orang yang sibuk dengan kekurangan orang lain dan lupa akan kekurangan diri sendiri.

apa tanda orang celaka
tak tahu diri besar kepala
bila bercakap mengada-ada
bila bekerja tidak menyudah

apa tanda orang terlaknat
tak tahu diri lupakan adat

[62] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 351-352.

dengan saudara tidak sepakat
dalam bergaul hati berkarat

apa tanda orang terkutuk
tak tahu diri tak ingat petunjuk
hati tamak bercampur kemaruk
kemana pergi aru mengaruk

apa tanda orang yang hina
perangai buruk semena-mena
kepala kosong dada pun hampa
kemana pergi menepuk dada[63]

Hadis 14: Sifat Amanah

حَدَّثَنَا بَهْزٌ، حَدَّثَنَا أَبُو هِلَال، حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، عَنْ أَنَس بْن مَالِكٍ قَالَ: مَا خَطَبَنَا نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَّا قَالَ: «لَا إِيمَانَ لِمَنْ لَا أَمَانَةَ لَهُ، وَلَا دِينَ لِمَنْ لَا عَهْدَ لَهُ»[64]

Telah menceritakan pada kami Bahz, telah menceritakan pada kami Abu Hilal, telah menceritakan pada kami Qatadah dari Anas ibn Malik berkata: Tidaklah berkhutbah kepada kami Nabiyullah SAW kecuali ia bersabda: Tidak ada iman bagi yang tidak ada amanah padanya dan tidak ada agama bagi yang tidak ada menepati janji padanya.

[63] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 354-355.

[64] Ahmad bin Hanbal, *al-Musnad,* nomor 12383, juz 19, h. 375. Syu'aib al-Arnauth berkata: hadis ini Hasan seluruh perawi sanadnya tsiqah, yaitu perawi dalam kitab Sahih Bukhari Muslim, kecuali Abu Hilal yang banyak diriwayatkan dalam kitab-kitab sunan. Lihat Ahmad bin Hanbal, *al-Musnad*, juz. 3 (Kairo: Muassasah al-Qardhafah, 1995), h. 135, hadis-hadis di dalamnya telah diuji statusnya hukumnya oleh Syu'aib al-Arnauth.

Pesan Hadis dan Tunjuk Ajar Melayu

1. Sifat amanah merupakan sifat terpuji yang berkaitan dengan ketaatan, kesetiaan dan terpercaya

   adat hidup orang amanah
   mentaati janji mematuhi sumpah
   memelihara diri menjaga marwah

   adat hidup orang amanah
   hidup pantang melanggar sumpah
   mati pantang melanggar sunnah

   adat hidup orang amanah
   lurusnya boleh dipercaya
   benarnya boleh diturut
   setianya boleh diikut
   taatnya boleh diikat
   sumpahnya menahan lapah
   janjinya menaban mati[65]

2. Hubungan iman dengan amanah sangat kuat dan tidak dapat dipisahkan

   siapa tiada amanah
   akan punah ranah
   siapa melanggar amanah
   aibnya terdedah
   siapa meninggalkan amanah
   hidup tidak semenggah

   siapa menjauhi amanah
   lambat laun masuk palimbah

[65] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 391.

siapa melalaikan amanah
hidup matinya takkan berkah

siapa menolak amanah
balak menimpa hidupnya punah[66]

3. Amanah merupakan kepercayaan, kesetiaan dan titipan yang harus ditunaikan

apa tanda orang amanah
duduk tegaknya pada yang sah
sebarang kerja tidak menyalah
sebarang laku tidak berkilah
sebarang suruh tidak menyanggah
sebarang beban tidak membantah

apa tanda orang amanah
taat setia dalam agamanya
taat setia dalam adatnya
taat setia dalam janjinya
taat setia dalam sumpahnya
taat setia dalam amanahnya

apa tanda orang amanah
pantang melanggar janji dan sumpah

apa tanda orang amanah
imannya tinggi hatinya rendah
ilmu banyak tidak melagak
harta melimpah tidaklah pongah
pangkat tinggi tidak meninggi
kuat kuasa tidak memaksa[67]

[66] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 393.
[67] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 392.

Hadis 15: Memanfaatkan Waktu

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ: أَخْبَرَنَا الأَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ عَنْ الأَعْمَشِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ أَبِي بَرْزَةَ الأَسْلَمِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا تَزُولُ قَدَمَا عَبْدٍ يَوْمَ القِيَامَةِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ عُمُرِهِ فِيمَا أَفْنَاهُ، وَعَنْ عِلْمِهِ فِيمَ فَعَلَ، وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيمَ أَنْفَقَهُ وَعَنْ جِسْمِهِ فِيمَ أَبْلَاهُ[68]

Telah menceritakan pada kami Abdullah ibn Abdur Rahman berkata: Telah mengabarkan pada kami al-Aswad ibn 'Amir berkata: Telah mencertakan pada kami Abu Bakar ibn 'Iyasy dari al-A'masy dari Sa'id ibn Abdullah ibn Juraih dari Abu Barzah al-Aslamy berkata: Rasulullah SAW bersabda: Tidaklah kaki seorang hamba memasuki hari akhirat sampai ia ditanya tentang umurnya pada apa ia habiskan, tentang ilmunya apa yang ia amalkan, tentang hartanya dari mana ia dapat dan kemana ia habiskan, serta tentang badannya kemana yang ia bawa.

Pesan Hadis dan Tunjuk Ajar Melayu

1. Pada hari akhirat nanti kita akan mempertanggung jawabkan apa yang kita dilakukan selama hidup di dunia

   apa orang aniaya
   waktunya habis tersia-sia

   apa tanda orang merugi
   waktu terbuang tak ada arti

[68] Muhammad Ibn Isa al-Tirmizi, *al-Sunan*, nomor 2417, juz 4, h. 612. Abu Isa al-Tirmidzi berkata: Hadis ini Hasan Sahih.

apa tanda orang celaka
waktunya habis tak ada faedah

apa tanda orang terlaknat
waktunya habis pada maksiat

apa tanda orang yang malang
waktunya habis terbuang-buang

apa tanda orang yang sesat
waktunya habis tak ada manfaat[69]

2. Umur selama di permukaan bumi ini harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya

apa tanda orang berilmu
hidupnya pandai mengatur waktu

apa tanda orang mulia
umurnya habis tak sia-sia

apa tanda orang berakal
umurnya habis mencari bekal

apa tanda orang beradat
umurnya habis ada manfaat

apa tanda orang berakal
waktunya habis dalam beramal

apa tanda orang berbangsa
hidupnya tahu menggunakan masa

apa tanda orang beriman
waktunya habis pada kebaikan[70]

[69] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 405.
[70] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 401.

3. Kesempatan waktu hidup dengan ilmu, harta dan sehat jasmani dimanfaat dengan amal yang produktif

adat orang tahu waktu
mudanya tidak sia-sia
tuanya tidak menyalah
usianya membawa faedah

adat orang yang tahu waktu
pantang muda berlengah-lengah
pantang tua kerja menyalah
pantang lalai berlengah-lengah
pantang malas tidak semenggah
pantang berbual menghabis masa[71]

Hadis 16: Berpandang Jauh Ke Depan

حَـدَّثَنَا عَلِـيُّ بْـنُ عَبْـدِ اللّهِ ، حَـدَّثَنَا مُحَمَّـدُ بْـنُ عَبْـدِ الـرَّحْمَنِ أَبُـو الْمُنْـذِرِ الطُّفَـاوِيُّ ، عَـنْ سُـلَيْمَانَ الأَعْمَـش ، قَـالَ : حَـدَّثَنِي مُجَاهِدٌ ، عَنْ عَبْدِ اللّهِ بْن عُمَرَ ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، قَـالَ : أَخَـذَ رَسُـولُ اللّهِ صـلى الله عليـه وسـلم بِمَنْكِبِـي فَقَـالَ كُـنْ فِـي الـدُّنْيَا كَأَنَّـكَ غَرِيـبٌ ، أَوْ عَـابِرُ سَـبِيل ، وَكَـانَ ابْـنُ عُمَـرَ يَقُـولُ إِذَا أَمْسَـيْتَ فَـلاَ تَنْتَظِـرِ الصَّـبَاحَ ، وَإِذَا أَصْـبَحْتَ فَـلاَ تَنْتَظِرِ الْمَسَاءَ وَخُـذْ مِـنْ صِـحَّتِكَ لِمَرَضِـكَ وَمِـنْ حَيَاتِـكَ لِمَوْتِـكَ.[72]

Telah menceritakan kepada kami Ali ibn Abdullah telah menceritakan kepada kami Muhammad ibn Abdurrahman Abu al-Munzir al-Thufawi, dari Sulaiman al-'A'masy, ia berkata: telah menceritakan kepada ku Mujahid dari Abdullah bin Umar, ia berkata: Rasulullah SAW memegang kedua pundakku seraya bersabda: Jadilah kamu di dunia ini seakan-akan kamu orang asing atau orang yang melewati suatu jalan.

[71] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 402.

[72] Al-Bukhari, *al-Jâmi' al-Sahih*, bab kun fi al-Dunyâ , nomor 5937, juz 20, h. 39.

Ibnu Umar berkata: Apabila kamu berada di sore hari janganlah kamu menunggu hingga pagi hari. Apabila kamu berada di pagi hari jangankah menunggu melakukan sesuatu hingga sore.Gunakan waktu sehatmu untuk menghadapi sakitmu, dan waktu hidupmu untuk menghadapi matimu.

Pesan Hadis dan Tunjuk Ajar Melayu

1. Berpandang jauh ke depan merupakan sikap yang terwujud dari pemikiran untuk hidup masa mendatang, baik kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat

   apa tanda Melayu bertuah
   tahu berguru pada yang sudah
   tahu berbuat pada yang ada
   tahu memandang jauh kemuka

   apa tanda Melayu bertuah
   menyimak yang sudah-sudah
   berpijak pada yang nyata
   berfikir jauh ke muka

   apa tanda Melayu bermarwah
   ingat kepada anak cucunya
   masa lalu diingatnya
   masa kini dimanfaatnya
   masa mendatang disiapkannya[73]

2. Hidup di dunia ini bagaikan orang asing atau seorang musafir yang melakukan perjalanan, sehingga selama dalam kondisi itu ia harus berpandang jauh kedepan untuk kembali ketempat asalnya

   wahai ananda kekasih ibu
   ingat kepada hari depanmu

[73] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 409.

siapkan diri dengan ilmu
supaya kelak hidup tak malu

wahai ananda kekasih ayah
ingat kepada masa yang sudah
masa sekarang jangan berlengah
masa mendatang pegang amanah

wahai ananda intan pilihan
gunakan akal luaskan pandangan
bijaklah engkau mengkaji zaman
supaya hidup tidak ketinggalan[74]

3. Mempersiapkan diri dengan amal shaleh sebagai bentuk pandangan jauh kedepan dari perjalanan hidup sementara ke abadian

kalau ingat ke masa datang
banyak kerja dapat dirancang

kalau memandang jauh ke muka
banyak kerja dapat dijangkau

kalau memandang jauh ke muka
musim beralih takkan terlena

kalau memandang jauh ke depan
siaplah ia menghadapi perubahan

kalau memandang jauh ke depan
banyak akal di jalankan

siapa memandang jauh ke depan
dirinya tak ketinggalan zaman

[74] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 410

siapa memandang jauh ke depan
siaplah ia menghadapi persaingan

siapa memandang jauh ke depan
anak cucunya tak tersia-siakan

siapa memandang jauh ke depan
tahulah ia ilmu berguna

siapa memandang jauh ke depan
tahulah ia memelihara pusaka

siapa memandang jauh ke muka
masa hidupnya ia manfaatkan

siapa memandang jauh ke muka
tahulah manfaatkan harta

siapa memandang jauh ke muka
hari tuanya tentu terjaga

siapa mengenang jauh ke muka
banyaklah ilmu dipersiapkannya[75]

4. Orang yang memiliki visi dan misi adalah orang yang senantiasa berbuat dalam kerangka program jangka panjang sehingga tidak ada menunda-nunda pekerjaan

yang berfikiran panjang
hidupnya takkan terbuang

yang berfikiran jauh
hidupnya tentu senonoh

yang berfikiran jauh
ditimpa musibah pantang mengeluh

[75] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 414-415.

yang berfikiran jauh
tahu mencari tempat berteduh

yang berfikiran jauh
pantang sekali gaduh menggaduh [76]

Hadis 17: Mensyukuri Nikmat Allah

وَحَدَّثَنِى زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ ح وَحَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ ح وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِى شَيْبَةَ وَاللَّفْظُ لَهُ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ وَوَكِيعٌ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ أَبِى صَالِحٍ عَنْ أَبِى هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم «انْظُرُوا إِلَى مَنْ أَسْفَلَ مِنْكُمْ وَلاَ تَنْظُرُوا إِلَى مَنْ هُوَ فَوْقَكُمْ فَهُوَ أَجْدَرُ أَنْ لاَ تَزْدَرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ.[77]

Telah mencritakan kepad ku Zuhair ibn Harb telah menceritakan kepada kami Jarir dan Abu Kuraib, telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah dan Abu Bakar ibn Abu Syaibah dan Lafaz darinya, telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah dan Waqi' dari al-'A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda: Pandanglah orang yang berada dibawah kalian, jangan memandang yang ada di atas kalian, itu lebih baik membuat kalian tidak mengkufuri nikmat Allah.

Pesan Hadis dan Tunjuk Ajar Melayu

1. Orang yang beriman adalah orang yang selalu bersyukur atas nikmat Allah Swt

siapa hidup mensyukuri nikmat
hidup matinya beroleh rahmat

[76] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 415-416.

[77] Muslim, *al-Jâmi' al-Sahih*, bab bayân hishâl al-Munâfiq, nomor 7619, juz 8, h. 313.

siapa bersyukur
terhindar dari kufur

siapa mensyukuri nikmat allah
hidup matinya tiada menyalah[78]

2. Sikap mensyukuri nikmat Allah adalah suatu sikap mengakui segala karunia datang dari Allah

apa tanda orang beriman
mensyukuri nikmat menyembah Tuhan

apa tanda orang budiman
mensyukuri nikmat ia utamakan

apa tanda orang berbudi
tahu mensukuri nikmat Ilahi

apa tanda orang berbudi
nikmat tidak dimakan sendiri

apa tanda orang bertuah
mensyukuri nikmat tiada lengah

apa tanda orang bermarwah
nikmat diterima menjadi sedekah

apa tanda orang semenggah
menerima nikmat tiada serakah

apa tanda orang amanah
mensyukuri nikmat karena lillah[79]

[78] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 417.
[79] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 418-419.

3. Terapi syukur adalah selalu melihat keadaan orang yang susah ekonominya niscaya bertambah rasa syukur.

wahai ananda ingatlah Allah
karunia-nya banyak tidak terjumlah
nikmat diberi jadikan faedah
tolong menolong dalam sedekah

wahai ananda kuatkan iman
mensyukuri nikmat jangan abaikan
supaya hidup tak sesat jalan
sesudah mati beroleh ampunan

wahai ananda banyakkan zikir
rahmat Allah jangan dimungkir
jauhkan sifat tamak dan kikir
salurkan nikmat kepada fakir [80]

4. Mensyukuri nikmat Allah akan menjauhkan seseorang dari sifat loba dan tamak, jauh dari sifat serakah dan kufur nikmat sehingga dilarang untuk melihat ke atas yaitu orang yang Allah berikan padanya kelebihan dalam kehidupan dunia

siapa hidup dalam bersyukur
dengan saudara akan berakur

siapa mensyukuri nikmat Allah
seumur hidup tidakkan susah

siapa tahu mensyukuri nikmat
dunia akhirat beroleh rahmat

siapa tahu mensyukuri nikmat
hidup matinya takkan melarat

[80] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., 420

siapa mensyukuri karunia Ilahi
di dunia selamat di akhirat terpuji

karunia Allah ia syukuri
rezeki bertambah petang dan pagi

yang mensyukuri karunia Allah
sebarang kerja takkan menyalah

yang mensyukuri karunia Allah
hidupnya tidak berkeluh kesah

yang mensyukuri karunia Allah
senang dan susah berlapang dada

apa tanda mensyukuri nikmat
karunia Allah ianya ingat

apa tanda mensyukuri karunia
beroleh rezeki ia merendah
mulia umat mensyukuri nikmat

tanda orang mensyukuri nikmat
banyak sedikit tidak mengumpat
hartanya habis menolong umat [81]

[81] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., 422-423

BAB III
HADIS-HADIS TUNJUK AJAR DALAM SOSIAL KEMASYARAKATAN

Hadis 18: Ketaatan Kepada Ibu dan Bapak

حَـدَّثَنَا قُتَيْبَـةُ بْـنُ سَـعِيدٍ ، حَـدَّثَنَا جَـرِيرٌ ، عَـنْ عُمَـارَةَ بْـنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ شُبْرُمَةَ ، عَنْ أَبِـي زُرْعَـةَ ، عَـنْ أَبِـي هُـرَيْرَةَ ، رَضِـيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَـى رَسُـولِ اللهِ صـلى الله عليـه وسـلم فَقَـالَ يَـا رَسُـولَ اللهِ مَـنْ أَحَـقُّ بِحُسْـنِ صَـحَابَتِي قَـالَ أُمُّـكَ قَـالَ ثُمَّ مَنْ قَالَ أُمُّكَ قَالَ ثُمَّ مَنْ قَالَ أُمُّكَ قَالَ ثُمَّ مَنْ قَـالَ ثُـمَّ أَبُـوكَ.[1]

Qutaibah ibn Sa'id menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami, dari Umrah ibn al-Qa'qa' ibn Syubramah, dari Abi Zur'ah, dari Abi Hurairah, ia berkata: Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah Saw, ia berkata: Ya Rasulullah siapa yang paling berhak untuk berbuat baik, Rasulullah menjawab, Ibu mu, kemudian siapa lagi? Rasul menjawab Ibu mu, kemudian siapa lagi?Rasul menjawab, Ibu mu, kemudian siapa lagi? Rasul menjawab, Ayah mu.

Pesan Hadis dan Tunjuk Ajar Melayu

1. Kewajiban taat kepada kedua orang tua (Ibu dan Ayah)

   bila hidup hendak selamat
   kepada ibu bapa hendaklah taat

[1] Al-Bukhari, *al-Jâmi' al-Sahih*, bab man ahaqqu al-Nâs bi husni al-shahbah, nomor 5971, juz. 20, h. 54.

kalau hidup hendak selamat
ibu dan bapa wajib diingat

kalau hidup hendak selamat
kepada ibu bapa tempat berkhidmat

kalau hidup hendak selamat
kepada ibu bapa wajiblah hormat

kalau hidup hendak selamat
ibu dan bapa wajib dipelihara[2]

2. Ketaatan kepada ibu melebihi daripada ayah hingga tiga kali di ulang oleh Rasulullah Saw, mengingat jasa dan pengorbanan Ibu mulai dari mengandung, melahirkan, menyusui, dan merawatnya.

Wahai ananda kekasih ibu
Pada ibu jangan terlalu
Bela pelihara setiap waktu
Supaya tidak dapat malu[3]

3. Mendahulukan hak kedua orang tua dari yang lainnya.

apa tanda Melayu jati
kepada ibu bapa ia berbakti

apa tanda Melayu jati
mentaati ibu bapa sepenuh hati

apa tanda Melayu jati
ibu bapanya di junjung tinggi

apa tanda Melayu bertuah
taat setia kepada ibu bapa

[2] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 53.
[3] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 55.

apa tanda Melayu bertuah
terhadap ibu bapa ia amanah

apa tanda Melayu bertuah
kepada orangtuanya tiada menyalah

apa tanda Melayu bertua
memelihara ibu bapa tiada lengah

apa tanda Melayu pilihan
ibu bapanya ia utamakan

apa tanda Melayu pilihan
ibu bapanya ia muliakan

apa tanda Melayu pilihan
kepentingan ibu bapa ia dahulukan[4]

Hadis 19: Ketaatan Kepada Pemimpin

حَـدَّثَنَا يَحْيَـى بْـنُ يَحْيَـى أَخْبَرَنَـا الْمُغِـيرَةُ بْـنُ عَبْـدِ الـرَّحْمَن الْحِزَامِيُّ عَنْ أَبِـي الزِّنَـادِ عَـنْ الْـأَعْرَجِ عَـنْ أَبِـي هُـرَيْرَةَعَنْ النَّبِـيِّ صَـلَّى اللَّـهُ عَلَيْـهِ وَسَـلَّمَ قَـالَ مَـنْ أَطَـاعَنِي فَقَـدْ أَطَـاعَ اللَّـهَ وَمَـنْ يَعْصِـنِي فَقَـدْ عَصَـى اللَّـهَ وَمَـنْ يُطِـعْ الْـأَمِيرَ فَقَـدْ أَطَـاعَنِي وَمَـنْ يَعْـصِ الْـأَمِيرَ فَقَـدْ عَصَـانِي.[5]

Yahya ibn Yahya menceritakan kepada kami, al-Mughirah ibn Abdurrahman al-Hizami, dari Abi Zinad, dari al-'A'raj, dari Abu Hurairah: Nabi *SAW* bersabda: *Barang siapa yang mentaati aku sungguh ia telah mentaati Allah, dan barang siapa yang durhaka padaku sungguh ia telah mendurhakai Allah, barang siapa yang taat pada pemimpin sungguh ia telah taat padaku, dan barang siapa yang durhaka pada pemimpin sungguh ia telah durhaka padaku.*

[4] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 51-52.

[5] Muslim, *al-Jâmi' al-Sahih,* bab wujûb thâ'ah al- umarâ' fi ghairi ma'shiyah wa tahrîmiha, nomor 3417, juz. 9, h. 364.

Pesan Hadis dan Tunjuk Ajar Melayu

1. Mentaati Pemimpin disetarakan dengan ketaatan kepada Rasul Saw selama pemimpin tersebut mentaati perintah Allah dan Rasul-Nya.

   adat hidup orang berilmu
   memuliakan pemimpin ianya tahu

   adat hidup orang berbudi
   kepada pemimpin ia hormati

   adat hidup orang terhormat
   kepada pemimpinnya ianya taat

   adat hidup orang terpuji
   pemimpinnya dijunjung tinggi
   taatnya tidak berbelah bagi
   setianya kokoh menahan uji

   adat hidup orang beriman
   kepada pemimpin mengambil tauladan
   taat setia tiada menyeman
   tunjuk ajarnya ia amalkan[6]

2. Mentaati pemimpin bentuk dari sebuah keniscayaan yang harus dilakukan dalam lingkup tidak mendurhakai Allah dan Rasul-Nya.

   adat hidup berkaum bangsa
   kepada pemimpin bertenggang rasa

   sakit dan senang sama dirasa
   silang selisih sama diperiksa

[6] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 69.

adat hidup bermasyarakat
kepada pemimpin hormat dan taat

adat hidup sama senegeri
memuliakan pemimpin sepenuh hati

adat hidup sama sekampung
orang dihormati pemimpin disanjung

adat hidup berorang ramai
menaati pemimpin tiada lalai

adat hidup di dalam banjar
terhadap pemimpin tak kasar langgar

adat hidup di dalam banjar
amanah pemimpin hendak lah dengar

adat hidup orang bahari
membela pemimpin berani mati

adat hidup orang mulia
kepada pemimpin taat setia

adat hidup orang pilihan
terhadap pemimpin tertib dan sopan[7]

3. Mentaati pemimpin bagian dari sebuah keimanan.

adat hidup orang bertuah
terhadap pemimpin pantang menyanggah

adat hidup orang bertuah
terhadap pemimpin ia amanah

adat orang bertuah
terhadap pemimpin tiada menyalah

[7] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 70.

adat orang bertuah
terhadap pemimpin berbalik tingkah

adat orang bertuah
menaati pemimpin tahan dilapah

adat hidup orang berakal
menaati pemimpin ianya kekal

adat hidup orang berakal
mengikuti pemimpin tiada menyangkal

adat hidup orang ternama
kepada pemimpin ia umpama

adat hidup orang bermarwah
setianya tidak berbagai belah

adat hidup orang yang bijak
menaati pemimpin tiada berkira

adat hidup orang beriman
menaati pemimpin tahan dilendan

adat hidup orang beriman
kepada pemimpin ia meneladan

adat hidup orang beriman
pemimpin sejati ia muliakan[8]

Hadis 20: Persatuan dan Kesatuan, Gotong Royong dan Tenggang Rasa

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا زَكَرِيَّاءُ عَنْ عَامِرٍ قَالَ سَمِعْتُهُ يَقُولُ سَمِعْتُ النُّعْمَانَ بْنَ بَشِيرٍ يَقُولُقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

[8] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 71.

تَرَى الْمُؤْمِنِينَ فِي تَرَاحُمِهِمْ وَتَـوَادِّهِمْ وَتَعَـاطُفِهِمْ كَمَثَـلِ الْجَسَـدِ إِذَا اشْتَكَى عُضْوًا تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ جَسَـدِهِ بِالسَّـهَرِ وَالْحُمَّـى.[9]

Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Zakaria menceritakan kepada kami, dari Amir, ia berkata: saya mendengarnya, kemudian ia berkata: saya mendengar Nu'man ibn Basyir berkata, bersabda Rasulullah SAW: Kamu melihat orang-orang mukmin dalam saling berkasih sayang, mencintai, dan bersimpatinya seperti tubuh. Jika (sebagian) anggotanya sakit, maka sebagian tubuh lainnya akan tertatih-tatih (ikut merasakannya), tidak bisa tidur dan demam.

Pesan Hadis dan Tunjuk Ajar Melayu

1. Sikap berkasih sayang, saling mencintai, dan bersimpati merupakan akhlak utama Islam dan merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang.

   adat hidup Melayu beriman
   sesame makhluk ia berkawan
   tolong menolong ia utamakan
   silang sengketa ia jauhkan
   aniaya menganiaya ia pantangkan
   iri mengiri ia elakkan
   dendan mendendam ia haramkan[10]

2. Pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan yang diumpamakan sebagai satu kesatuan tubuh, jika salah satunya sakit, yang lain akan merasakan hal yang sama.

   apa tanda orang bersaudara
   ke bukit sama mendaki
   ke lurah sama menurun

[9] Al-Bukhari, *al-Jâmi' al-Sahih,* bab Rahmah al-Nâs wa al-Bahâim, nomor 5552, juz. 18, 426.

[10] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., 84

ke hilir sama berkayuh
ke hulu sama bergalah
ke atas sama tinggi
ke bawah sama rendah
ke langit sama berpucuk
ke bumi sama berakar
ke tengah sama berbatang
ditutur sama bertunas
ditebang sama menunggul
ditarah sama meranggas

yang berat sama dipikul
yang ringan sama dijinjing
yang beban sama ditahan
yang hutang sama disandang
yang aib sama ditampung
yang malu sama ditebus[11]

3. Persatuan dan kesatuan adalah kekuatan suatu bangsa untuk membangun kehidupan yang adil, makmur dan sejahtera.

bila hidup tidak bersatu
di sanalah tempat tumbuhnya seteru

bila masyarakat tidak bersatu
banyak sengketa bertambah seteru

bila hidup berpecah belah
bangsa yang kuat menjadi lemah

bila hidup berpecah belah
tuah tercampak ke dalam pelimbah

[11] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 87.

bila hidup berpecah belah
hanyalah kerja tidak semenggah[12]

Hadis 21: Keutamaan Menuntut Ilmu Pengetahuan

دَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنِ الأَعْمَشِ عَنْ أَبِى صَالِحٍ عَنْ أَبِى هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم « مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ.[13]

Mahmud ibn Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami, dari al-A'masy, dari Abu Hurairah ra, bersabda Rasulullah Saw: Barang siapa menelusuri jalan untuk menuntut ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.

Pesan Hadis dan Tunjuk ajar Melayu

1. Menuntut ilmu pengetahuan adalah kewajiban setiap muslim dan muslimah.

apa tanda Melayu beriman
menuntut ilmu dijalan Tuhan

apa tanda Melayu beriman
mencari ilmu jadi amalan

apa tanda Melayu beriman
mencari ilmu untuk pedoman

apa tanda Melayu beriman
mencari ilmu untuk pegangan

[12] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 90

[13] Al-Tirmidzi, *al-Sunan,* bab Ma Jâa fi Thalab al-Ilmi, nomor 2858, juz. 10, h. 147. Abu Isa al-Tirmidzi berkata: Hadis Hasan.

apa tanda Melayu beriman
menuntut ilmu tiada segan

apa tanda Melayu beriman
menuntut ilmu jadi pakaian[14]

2. Menuntut ilmu pengetahuan tidak bertentangan dengan ajaran Islam serta mampu mengangkat harkat dan martabat penuntut, di antaranya dimudahkan menuju surga.

bila ilmu menyalahi agama,
banyaklah tumbuh bala bencana
bila ilmu menyalahi agama,
banyaklah orang yabg teraniaya

bila ilmu menyalahi agama,
banyaklah orang yang hidup merana

bila ilmu menyalahi agama,
balk dan bala timpa menimpa

bila ilmu menyalahi agama,
dunia akhirat badan merana

bila ilmu menyalahi agama,
orang benci. Tuhan pun murka

bila ilmu menyalahi agama,
di dunia aib, di akhirat hina

bila ilmu menyalahi agama,
alamat kekal di kerak neraka[15]

[14] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 109.
[15] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 131.

3. Sikap hidup yang mengutamakan ilmu yang benar dan baik serta sejalan dengan nilai-nilai luhur.

ilmu dituntut pada yang patut,
ilmu dicari pada yang berisi
ilmu dipakai dengan simpai
pertama disimpai dengan syarak
kedua disimpai dengan sunnah
ketiga disimpai dengan adat
keempat disimpai dengan lembaga
kelima disimpai dengan amanah
keenam disimpai dengan petuah[16]

Hadis 22: Ikhlas Dan Rela Berkorban

حَـدَّثَنَا عَمْـرٌو النَّاقِـدُ حَـدَّثَنَا كَثِـيرُ بْـنُ هِشَـامٍ حَـدَّثَنَا جَعْفَـرُ بْنُ بُرْقَانَ عَنْ يَزِيـدَ بْـنِ الأَصَـمِّ عَـنْ أَبِـي هُـرَيْرَةَ قَـالَ قَـالَ رَسُـولُ اللَّهِ صلى الله علَيه وسلَم «إِنَّ اللَّهَ لاَ يَنْظُـرُ إِلَـى صُـوَرِكُمْ وَأَمْـوَالِكُمْ وَلَكِـنْ يَنْظُـرُ إِلَـى قُلُـوبِكُمْ وَأَعْمَـالِكُمْ.[17]

Telah menceritakan kepada kami Amru al-Nâqid telah menceritakan kepada kami Katsir bin Hisyam telah menceritakan kepada kami Ja'far bin Burqan dari Yazid bin al-Asham dari Abu Hurairah ra, ia berkata: Rasulullah bersabda: Sesungguhnya Allah tidak melihat kepada rupa dan harta kalian, tetapi Allah melihat kepada hati dan amal kalian

Pesan Hadis dan Tunjuk Ajar Melayu

1. Orang yang beribadah kepada Allah berkaitan dengan niatnya dalam melakukannya, sehingga niat bagian yang sangat penting

[16] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 135.

[17] Muslim, *al-Jami' al-Shahih*, bab tahrim dzulmi Muslim wa khuzlihi wa ihtiqarihi, nomor 6708, juz. 8, h. 11.

apa tanda Melayu beriman,
tulus dan ikhlas jadi pegangan

apa tanda Melayu beriman
hidup dan mati rela berkorban

apa tanda Melayu terpuji
tulus ikhlas pakaian diri

apa tanda Melayu terpuji
rela berkorban rajin memberi[18]

2. Wujud dari niat semata karena Allah adalah manifestasi dari sifat ikhlas dan rela berkorban sehingga mendapatkan ridha Allah

bila hendak berbuat baik
niat yang ikhlas jangan dibalik
menolong jangan ada dibidik
membantu jangan usuk mengusik

bila hendak berbuat kebajikan
karena Ilahi engkau niatkan
pantangkan olehmu meminta balasan
supaya kerjamu jadi amalan

bila hendak membuat kemuliaan
tulus ikhlas engkau utamakan
jadikan korban sebagai amalan
supaya hidupmu diberkahi Tuhan[19]

[18] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 138.
[19] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 146.

3. Keikhlasan dapat dibuktikan dari kuantitas dan kualitas pengorbanan seseorang

Buah punak masak seulas
Dimakan orang sedap rasanya
Bertuah anak hatinya ikhlas
Berkorban tidak meminta jasa

Eloklah buah kayu meranti
Dahannya lebat jejak ketanah
Eloklah tuah melayu jati
Berkorban ingat kepada Allah

Apalah tanda batang keladi
Pelepahnya lunak tunas bertunas
Apalah tanda orang berbudi
Berani berkorban secara ikhlas

Apalah tanda batang selasih
Buahnya kecil berbiji-biji
Apalah tanda orang terpilih
Berkorban dengan setulus hati

Apalah tanda batang durian
Buahnya berduri sedap dimakan
Apalah tanda orang budiman
Ke tengah ke tepi rela berkorban[20]

4. Segala perbuatan yang dilakukan tidak dengan niat yang suci dan tidak mencari ridho Ilahi, maka perbuatan itu hasilnya sis-sia dan nilainya hampa

kalau bekerja tiada ikhlas,
manfaat tiada pahala pun lepas

[20] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 142.

kalau bekerja tiada ikhlas,
badan letih manfaatnya lepas

kalau bekerja tiada ikhlas,
penat sahaya berhujan panas

kalau berkorban niatnya buruk,
pahala taka da badan pun teruk

kalau berkorban niat menyalah,
hidup merugi tak ada faedah[21]

Hadis 23: Bertanam Budi dan Membalas Budi

حَـدَّثَنَا الْحُسَـيْنُ بْـنُ الْحَسَـن الْمَـرْوَزِىُّ بِمَكَّـةَ وَإِبْـرَاهِيمُ بْـنُ سَـعِيدٍ الْجَوْهَـرِىُّ قَـالاَ حَـدَّثَنَا الأَحْـوَصُ بْـنُ جَـوَّابٍ عَـنْ سُـعَيْرِ بْـن الْخِمْـسِ عَـنْ سُـلَيْمَانَ التَّيْمِـىِّ عَـنْ أَبِـى عُثْمَـانَ النَّهْـدِىِّ عَـنْ أُسَـامَةَ بْـن زَيْـدٍ قَـالَ قَـالَ رَسُـولُ اللَّـهِ صـلى الله عليـه وسـلممَنْ صُـنِعَ إِلَيْـهِ مَعْـرُوفٌ فَقَـالَ لِفَاعِلِـهِ جَـزَاكَ اللَّـهُ خَيْـرًا فَقَـدْ أَبْلَـغَ فِـى الثَّنَـاءِ.[22]

Telah menceritakan kepada kami al-Husein ibn al-Hasan al-Marwazi di Makkah dan Ibrahim ibn Sa'id al-Jauhari keduanya berkata: menceritakan kepada kami al-Ahwash ibn Jawwab, dari Su'air ibn al-Khims, dari Sulaiman al-Taimi, dari Abi Usman al-Nahdi, dari Usamah ibn Zaid berkata: bersabda Rasulullah SAW: Barang siapa diperlakukan baik lalu ia mengatakan kepada pelakunya, Semoga Allah membalas kamu dengan kebaikan, dia telah tinggi dalam memujinya.

---

[21] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 147.

[22] Al-Tirmidzi, *al-Sunan*, bab ma Jâa fi al-Sanâ' bi al-Ma'rûf, nomor 2167, juz. 8, 73. Abu Isa al-Tirmidzi berkata: hadis ini *Hasan Jaiyid Gharib*, kami tidak mengetahui hadis Usamah bin Zaid kecuali dari jalur ini.

Pesan Hadis dan Tunjuk Ajar Melayu

1. Orang Berbudi melambangkan perilaku terpuji, mulia dan dihormati masyarakat sehingga akhlak mulia adalah pakaian terbaik bagi setiap orang Islam.

   apa tanda Melayu beradat
   hidup berbudi menjadi sifat

   apa tanda Melayu terbilang
   kepada berbudi hatinya lapang

   apa tanda Melayu terbilang
   karena budi tahan dicencang

   apa tanda Melayu beruntung
   berbudi tidak berharap sanjung

   apa tanda Melayu berakal
   berbudi baik sebagai amal

   apa tanda Melayu berakal
   berbudi mulia menjadi bekal[23]

2. Kehidupan menjadi berkah, mana kala setiap muslim menanam budi pekerti mulia.

   adat hidup orang bersaudara
   bertanam budi tiada berkira

   adat hidup sama sebangsa
   bertanam budi sudah biasa

   adat hidup orang budiman
   bertanam budi jadi kebiasaan

[23] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 190-191.

adat hidup orang yang bijak
pada kebajikan ia berpijak

adat hidup sama sekampung
bertanam budi tiada berhitung

adat hidup sama sebanjar
berbudi pada kecil dan besar

adat hidup sama senegeri
pada kebajikan sama berdiri

bila hidup bertanam budi
pantang disebut diungkit lagi

bila menerima budi orang
membalasnya jangan menunggu petang

bila termakan budi orang
seumur hidup hendaklah kenang[24]

3. Di antara bentuk membalas budi adalah mengatakan "Semoga Allah membalas kebaikanmu" atas setiap kebaikan yang dilakukan seseorang padanya.

tanda orang tidak beriman
budi orang ia lupakan
tanda orang tidak berakhlak
membalas budi ia mengelak

tanda orang tidak senonoh
membalas budi bertangguh-tangguh

tanda orang tidak semenggah
membalas budi ia berkilah

[24] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 198.

tanda orang tidak beradat
membalas budi sambil mengumpat

tanda orang tidak amanah
membalas budi sambil menyumpah

tanda orang tidak berperasaan
membalas budi ianya enggan[25]

Hadis 24: Hak dan Milik

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ حَدَّثَنَا الْأَوْزَاعِيُّ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ وَعُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ أَنَّ حَكِيمَ بْنَ حِزَامٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَعْطَانِي ثُمَّ سَأَلْتُهُ فَأَعْطَانِي ثُمَّ قَالَ لِي يَا حَكِيمُ إِنَّ هَذَا الْمَالَ خَضِرٌ حُلْوٌ فَمَنْ أَخَذَهُ بِسَخَاوَةِ نَفْسٍ بُورِكَ لَهُ فِيهِ وَمَنْ أَخَذَهُ بِإِشْرَافِ نَفْسٍ لَمْ يُبَارَكْ لَهُ فِيهِ وَكَانَ كَالَّذِي يَأْكُلُ وَلَا يَشْبَعُ وَالْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنْ الْيَدِ السُّفْلَى قَالَ حَكِيمٌ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ لَا أَرْزَأُ أَحَدًا بَعْدَكَ شَيْئًا حَتَّى أُفَارِقَ الدُّنْيَا فَكَانَ أَبُو بَكْرٍ يَدْعُو حَكِيمًا لِيُعْطِيَهُ الْعَطَاءَ فَيَأْبَى أَنْ يَقْبَلَ مِنْهُ شَيْئًا ثُمَّ إِنَّ عُمَرَ دَعَاهُ لِيُعْطِيَهُ فَيَأْبَى أَنْ يَقْبَلَهُ فَقَالَ يَا مَعْشَرَ الْمُسْلِمِينَ إِنِّي أَعْرِضُ عَلَيْهِ حَقَّهُ الَّذِي قَسَمَ اللَّهُ لَهُ مِنْ هَذَا الْفَيْءِ فَيَأْبَى أَنْ يَأْخُذَهُ فَلَمْ يَرْزَأْ حَكِيمٌ أَحَدًا مِنْ النَّاسِ بَعْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى تُوُفِّيَ رَحِمَهُ اللَّهُ.[26]

Telah bercerita kepada kami Muhammad ibn Yusuf, telah bercerita kepada kami al-Auza'iy dari al-Zuhriy dari Sa'id bin al-Musayyab dan 'Urwah ibn al-Zubair bahwa Hakim ibn Hizam RA berkata; Aku meminta sesuatu kepada Rasulullah

[25] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 200.

[26] Al-Bukhari, *al-Jami' al-Shahih*, bab al-Isti'fâf 'an al-Masalah, nomor 2750, juz. 7, h. 133.

SAW, lalu Beliau memberikannya kepadaku. Kemudian aku meminta lagi dan Beliau pun memberikan lagi, lalu Beliau berkata kepadaku: Wahai Hakim, sesungguhnya harta itu hijau lagi manis, maka barang siapa yang mencarinya untuk kedermawanan dirinya maka harta itu akan memberkahinya. Namun barang siapa yang mencarinya untuk keserakahan maka harta itu tidak akan memberkahinya, seperti orang yang makan namun tidak pernah kenyang. Tangan yang di atas lebih baik daripada tangan yang di bawah. Hakim berkata; Aku katakan: "Wahai Rasulullah, demi Dzat yang telah mengutusmu dengan benar, aku tidak akan mengurangi hak seorangpun (*untuk aku ambil*) sepeninggal engkau hingga aku meninggalkan dunia ini". Suatu kali Abu Bakar pernah memanggil Hakim untuk memberikan sesuatu kepadanya, namun dia menolak untuk menerima pemberiannya. Kemudian 'Umar RA juga pernah memanggil Hakim untuk memberikan sesuatu, namun Hakim juga menolak untuk menerimanya. Maka Umar berkata: "Aku bersaksi kepada kalian wahai kaum Muslimin tentang Hakim. Sungguh aku pernah menawarkan kepadanya haknya dari harta fa'iy (*harta rampasan tanpa peperangan*) ini agar dia datang dan mengambilnya. Sungguh Hakim tidak pernah mengurangi hak seorangpun sepeninggal Rasulullah SAW,sampai ia meninggal dunia-semoga Allah merahmatinya.

Pesan Hadis dan Tunjuk Ajar Melayu

1. Hak dan milik merupakan bagian yang sangat penting dalam syarak sehingga wajib dijaga dan dicermati

apa tanda Melayu jati
hak miliknya ia cermati
hak milik orang ia hormati

apa tanda Melayu jati
terhadap hak milik berhati-hati

apa tanda Melayu jati
memanfaatkan hak milik berhati-hati

apa tanda Melayu jati
membela yang hak berani mati
membela hak milik menahan cemeti
apa tanda Melayu jati
memelihara hak milik sepenuh hati

apa tanda Melayu bertuah
terhadap hak milik ia amanah

apa tanda Melayu bertuah
terhadap hak milik tiada menyalah[27]

2. Harta bagian dari hak milik dan menjaganya bentuk dari prinsif *hifz al-mal,* dan termasuk salah satu dari tujuan syari'at Islam *(maqashid al-syari'ah).*

hak milik orang kita hormati
supaya selamat hidup dan mati

hak milik orang kita pelihara
supaya panjang tali saudara

hak milik orang kita pelihara
supaya hidup tidak cedera

hak milik orang kita muliakan
hidup damai negeri pun aman

hak milik orang kita muliakan
harta orang kita umpamakan
pusaka orang kita tengokkan
yang disebut hidup beradat
milik orang ianya ingat
harta orang ia tak dekat

[27] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 243-244.

pusaka orang ianya hormat
hak orang ianya cermat

yang disebut beradat lembaga
hak orang dijaga jaga
milik orang dipelihara
harta orang tidak dianiaya
puasaka orang tidak dilanda
tahu hak ada berpunya
tahu milik ada tuannya
tahu harta ada kuasanya
tahu pusaka ada sokonya [28]

3. Orang yang mengambil hak dan milik dengan kesewenangan maka ia akan mendapatkan akibat buruk dari perbuatannaya

siapa mengambil hak milik orang
dunia akhirat hidup mengerang

siapa memakan barang yang haram
di dunia celaka, di akhirat jahannam

siapa merampas hak milik orang
azabnya keras bukan kepalang

siapa merampas harta pusaka
dunia akhirat kena pedaka

siapa memakai yang bukan haknya
dunia akhirat hidup teraniaya

siapa menguasai yang bukan miliknya
malang dan nista yang menantinya

[28] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 249-250.

siapa mengambil hak milik orang
Tuhan murka orang pun berang [29]

Hadis 25: Musyawarah dan Mufakat

حَـدَّثَنَا ابْـنُ الْمُثَنَّـى حَـدَّثَنَا يَحْيَـى بْـنُ أَبِـى بُكَيْـر حَـدَّثَنَا شَيْبَانُ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِى هُـرَيْرَةَ قَـالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى اللّهَ عليهً وسلم الْمُسْتَشَارُ مُـؤْتَمَنٌ.[30]

Telah menceritakan kepada kami Ibnu al-Musanna telah menceritakan kepada kami Yahya ibn Abi Bukair telah menceritakan kepada kami Syaiban dari Abdul Malik ibn Umair dari Abi Salamah dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda: Bermusyawarah dapat di percaya

Pesan Hadis dan Tunjuk Ajar Melayu

1. Musyawarah dan mufakat adalah sarana untuk menyelesaikan dan memutuskan suatu perkara.

tegak adat karena mufakat
tegak tuah karena musyawarah

di dalam musyawarah
buruk baiknya akan terdedah

di dalam mufakat
berat ringan sama diangkat [31]

---

[29] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 251-252.

[30] Al-Tirmidzi, *al-Sunan*, bab al-mustasyar mu'taman, nomor 3054, juz.10, hal. 453. Abu Isa al-Tirmidzi berkata: hadis ini *Hasan*, tidak hanya satu orang yang meriwayatkan dari Syaiban bin Abdurrahman al-Najwa, Syaiban adalah pemilik kitab dan bergelar *Shahih al-Hadis*, diberi gelar dengan Abu Mu'awiyah.

[31] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., 252

2. Keputusan hasil musyawarah adalah keputusan yang dapat dipercaya.

adat musyawarah dalam mufakat
tidak menyalah pada agama
tidak merusak pada syarak
tidak menyesat dari adat
tidak menyimpang dari undang
tidak mencedera pada lembaga
tidak mencacat pada amanah
tidak melanggar tunjuk dan ajar
tidak menyanggah petuah amanah
tidak menyeman kepada iman

tidak mengadu keras lidah
tidak memandang keras tulang
tidak memuji karena tinggi
tidak menjilat karena kuat
tidak mengampu karena berilmu

cerdik tidak menjual
pandai tidak menggulai
kuat tidak mengikat
berani tidak melesi
kuasa tidak memaksa
kaya tidak menghina
bertaring tidak menggiling
berkuku tidak memalu

berduit tidak menghimpit
berharga tidak mengata
berpangkat tidak menghambat
berpengaruh tidak menokoh

berkata tidak mengulum lidah
berkata diberi gelanggang lidah [32]

3. Akibat buruk yang ditimbulkan dari ketiadaan musyawarah adalah rusaknya tatanan kemasyarakatan

bila musayawarah ditepikan
yang kuat makan memakan
yang kuasa tekan menekan
yang besar lendan melendan
yang lemah menjadi korban
yang sakit bertambah bentan

bila musyawarah dilangkahi
sama saudara dengki mendengki
sama sahabat iri mengiri
sama sebangsa keji mengeji
sama sekaum benci membenci
tuah hilang celakalah diri
hidup bergaduh binasalah negeri [33]

Hadis 26: Bersangka Baik terhadap Sesama Makhluk

حدَّثَنَا عَبْدُ اللَّـهِ بْـنُ يُوسُـفَ أَخْبَرَنَـا مَالِـكٌ عَـنْ أَبِـي الزِّنَـادِ عَـنْ الْـأَعْرَجِ عَـنْ أَبِـي هُـرَيْرَةَ رَضِـيَ اللَّـهُ عَنْهُـأَنَّ رَسُـولَ اللَّـهِ صَـلَّى اللَّـهُ عَلَيْـهِ وَسَـلَّمَ قَـالَ إِيَّـاكُمْ وَالظَّـنَّ فَـإِنَّ الظَّـنَّ أَكْـذَبُ الْحَـدِيثِ وَلَـا تَحَسَّسُـوا وَلَـا تَجَسَّسُـوا وَلَـا تَنَاجَشُـوا وَلَـا تَحَاسَـدُوا وَلَـا تَبَاغَضُـوا وَلَـا تَـدَابَرُوا وَكُونُـوا عِبَـادَ اللَّـهِ إِخْوَانًـا.[34]

[32] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 265-267.

[33] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 271.

[34] Al-Bukhari, *al-Jâmi' al-Shahih*, bab Ya Aiyuhalladzina âmanû ijtanibû katsîran min al-dzan, nomor 5606, juz. 19, h. 11.

Telah menceritakan kepada kami Abdullah ibn Yusuf telah mengabarkan kepada kami Malikdari Abi al-Zinad dari al-A'raj dari Abu Hurairahbahwa sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: Jauhilah prasangka buruk, karena prasangka buruk adalah ucapan yang paling dusta, janganlah kalian saling mendiamkan, jangan saling memata-matai, janganlah saling mencari-cari isu, jangan saling dengki-mendengki, serta saling membenci, saling membelakangi, jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara.

Pesan Hadis dan Tunjuk Ajar Melayu

1. Sikap berprasangka baik kepada Allah Swt dan sesama manusia adalah akhlak pribadi seorang muslim.

   apa tanda Melayu beriman
   berburuk sangka ia haramkan

   apa tanda Melayu beriman
   berberuk sangka ia haramkan

   apa tanda Melayu beriman
   bersangka baik jadi pegangan

   apa tanda Melayu berbangsa
   kepada sesame berbaik sangka

   apa tanda Melayu berbudi
   berbaik sangka ke tengah ke tepi

   apa tanda Melayu berbudi
   baik sangkanya melekat di hati [35]

2. Rasulullah SAW menuntun umatnya untuk senantiasa bersangka baik dan menjauhi buruk sangka sehingga mendapatkan rahmat dan keberkahan Ilahiyah

[35] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 326.

wahai ananda dengarlah pesan
bersangka baik sesama insan
berburuk sangka engkau jauhkan
supaya hidupmu diberkahi Tuhan

wahai ananda peganglah amanat
berbaik sangka kepada umat
bersangka buruk jangan dibuat
supaya hidupmu beroleh rahmat

wahai ananda dengarlah petuah
bersangka baik kepada Allah
supaya menjauh hasat dan fitnah
hidupmu tenang kerja berfaedah [36]

3. Kepribadian yang terpuji berkaitan dengan wujud interaksi baik sangka sehingga persaudaraan kuat

adat hidup orang bertuah
kepada orang berbaik sangka

adat hidup orang terhormat
berbaik sangka menjadi tabiat

adat hidup orang budiman
berbaik sangka jadi amalan

adat hidup orang pilihan
berbaik sangka dalam pergaulan
adat hidup orang berbangsa
berbaik sangka jadi sifatnya

adat hidup orang berbudi
berbaik sangka berlurus hati

[36] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 326-327.

adat hidup orang terbilang
berbaik sangka kepada orang

adat hidup orang bersifat
berbaik sangka terhadap sahabat

adat hidup orang bijaksana
berbaik sangka kepada saudara

apa tanda orang bertuah
bersangka baik kepada manusia
menilai orang ia bijaksana
menengok orang ia seksama
pantang menuduh membabi buta
pantang menomah serta memfitnah
pantang berniat tidak semenggah
pantang berkata berpanjang lidah[37]

4. Mengokohkan persaudaran memperkuat persatuan dan kesatuan serta dapat menjauhkan dari saling curiga, memfitnah, dengki dan sebagainya

berbaik sangka kepada orang
hidup mati takkan terbuang

berbaik sangka kepada sahabat
selamat hidup dunia akhirat

berbaik sangka kepada sahabat
orang yang jauh menjadi dekat

berbaik sangka kepada saudara
kemana pergi orang percaya

[37] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 330-231.

berbaik sangka kepada teman
kemana pergi orang kasihan

berbaik sangka kepada tamu
dunia akhirat tak dapat malu
berbaik sangka ke sahabat handai
sebarang kerja akan selesai [38]

Hadis 27: Keterbukaan

حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ صَالِحٍ أَبِي الْخَلِيلِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَارِثِ رَفَعَهُ إِلَى حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْبَيِّعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا أَوْ قَالَ حَتَّى يَتَفَرَّقَا فَإِنْ صَدَقَا وَبَيَّنَا بُورِكَ لَهُمَا فِي بَيْعِهِمَا وَإِنْ كَتَمَا وَكَذَبَا مُحِقَتْ بَرَكَةُ بَيْعِهِمَا.[39]

Telah menceritakan kepada kami Sulaiman bin Harb telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Qatadah dari Shalih Abu Khail dari Abdullah ibn al-Haris yang ia marfu'kan hadisnya kepada Hakim ibn Hizam, ia berkata, berkata Rasulullah Saw: Dua orang yg melakukan jual beli boleh melakukan *khiyar* (pilihan untuk melangsungkan atau membatalkan jual beli) selama keduanya belum berpisah, atau sabda Beliau: hingga keduanya berpisah. Jika keduanya jujur dan menampakkan dagangannya maka keduanya diberkahi dalam jual belinya dan bila menyembunyikan dan berdusta maka akan dicabut keberkahan jual belinya.

[38] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 332.

[39] Muslim, *al-Jâmi' al-Shahih*, bab al-Shidq fi al-Bai' wa al-Bayan, nomor 3937, juz. 5, h. 10.

Pesan Hadis dan Tunjuk Ajar Melayu

1. Sikap keterbukaan merupakan sikap yang mencerminkan berterus-terang sehingga terwujud tranparansi dalam interaksi sosial

   kalau hidup berterus-terang
   bala menjauh sengketa pun hilang

   buka kulit tampa isi
   tanda saudara sehidup semati

   kalau runding berbuka-bukaan
   beban berat menjadi ringan

   kalau suka berterus-terang
   alam yang sempit menjadi lapang[40]

2. Rasulullah SAW menggambarkan sikap keterbukaan, di antaranya dalam bentuk adanya khiyar pada transaksi jual beli

   wahai ananda elokkan laku
   berterus-terang jangan menipu
   berkata benar janganlah malu
   supaya hidupmu tidak berseteru[41]

   wahai ananda jangan khianat
   tipu menipu pantang dibuat
   jujurkan hidup ke laut dan ke darat
   berkata benar membawa manfaat

   wahai ananda jangan menipu
   berterus terang tak usah malu

[40] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 356-357.
[41] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 360.

pada yang benar engkau bertumpu
luruskan hati bersihkan kalbu[42]

3. Nilai-nilai luhur dalam keterbukaan berupa kejujuran, niat baik, berbaik sangka, bertanggung jawab dan ikhlas

Adat hidup orang terpuji
Lurus lidah terbuka hati

Adat hidup orang terpandang
Ikhlas bercakap muka belakang

Adat hidup orang beriman
Ikhlas bercakap lurus berkawan

Adat hidup orang beradat
Membuka diri sesama umat

Adat hidup sama sekampung
Sama terbuka dalam berhitung

Adat hidup dengan saudara
Tulus ikhlas sebarang bicara

Adat hidup sama sebangsa
Berterus terang apa dirasa

Apabila hidup berterus terang
Silang sengketa tidakkan datang

Apabila hidup berterus terang
Kusut selesai sengketa hilang

Apabila hidup berterus terang
Sangkaan buruk sama dibuang

[42] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 361.

Apabila hidup berterus terang
Sesame umat tentulah akur

Apabila hidup berterus terang
Di sanalah tampak benar dan curang

Apabila hidup berterus terang
Di sanalah tahu lebih dan kurang

Apabila hidup berterus terang
Orang faham jalan pun lapang

Apabila hidup berterus terang
Hilanglah umpat muka belakang

Apabila hidup hati terbuka
Lenyap segala sak dan sangka

Apabila hidup hati terbuka
hilang segala yang buruk sangka[43]

4. Perintah berlaku jujur dan keterbukaan dalam transaksi menjadi sebab diberkahinya jual beli, sebaliknya menyembunyikan aib dan berdusta menyebabkan perselisihan

adat hidup berterus terang
tidak menjatuhkan air muka orang

adat hidup berterus terang
pantang sekali main belakang

adat hidup berterus terang
dengki dan iri harus dibuang

adat hidup berterus terang
berkata benar tidak mengarang

[43] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 363.

adat hidup berterus terang
ingat kepada pantang dan larang[44]

Hadis 28: Sifat Pemaaf dan Pemurah

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ حَدَّثَنَا مَالِكٌ عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَكُنْتُ أَمْشِي مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَيْهِ بُرْدٌ نَجْرَانِيٌّ غَلِيظُ الْحَاشِيَةِ فَأَدْرَكَهُ أَعْرَابِيٌّ فَجَذَبَهُ جَذْبَةً شَدِيدَةً حَتَّى نَظَرْتُ إِلَى صَفْحَةِ عَاتِقِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أَثَّرَتْ بِهِ حَاشِيَةُ الرِّدَاءِ مِنْ شِدَّةِ جَذْبَتِهِ ثُمَّ قَالَ مُرْ لِي مِنْ مَالِ اللَّهِ الَّذِي عِنْدَكَ فَالْتَفَتَ إِلَيْهِ فَضَحِكَ ثُمَّ أَمَرَ لَهُ بِعَطَاءٍ.[45]

Telah menceritakan pada kami Yahya bin Bukair, telah menceritakan pada kami Malik dari Ishaq bin Abdullah dari Anas bin Malikra berkata: Ketika saya berjalan bersama Rasulullah Saw dan beliau (memakai) selendang kasar dari Najran. Kemudian bertemu dengan orang Badui dan menarik kuat selendangnya. Kemudian saya melihat lempangan pundak Nabi Saw (yaitu antara leher dan pundak) ada bekas (tarikan kuat) selendang kasarnya. Kemudian (orang Badui) mengatakan, "Wahai Muhammad, perintahkan untukku harta Allah yang ada pada mu. Kemudian Nabi Saw menolehnya dan tertawa. Kemudian beliau memerintahkan untuk memberikan (harta) kepadanya.

Pesan Hadis dan Tunjuk Ajar Melayu

1. Sifat pemaaf dan pemurah merupakan cerminan dari tingkah laku yang berkaitan dengan kesetiakawanan bermasyarakat

apa tanda Melayu beriman
hati pemaaf pemurah tangan

[44] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 365.

[45]Al-Bukhari, *al-Jami' al-Shahih*, bab ma kana al-Nabi yu'thi, nomor 2916, juz 10, h. 402.

apa tanda Melayu berbangsa
hidupnya rukun sepanjang masa

apa tanda Melayu berbudi
maafnya kekal sampai ke mati
pemurahnya tidak berbelah bagi

apa tanda Melayu pilihan
hidup mau bermaaf-maafan
hati pemurah dalam berkawan
dendam dan loba ia jauhkan

apa tanda Melayu berakhlak
memberi maaf pantang mengelak
hati pemurah budinya banyak[46]

2. Tuntunan Rasulullah SAW dalam hadis diatas mencakup tiga perkara:

   a. Senantiasa mengikat dan mengokohkan silaturrahim
   wahai ananda dirikan sembahyang
   sesama makhluk berkasih sayang
   kesalahan orang usah dikenang
   memberi maaf janganlah bimbang

   wahai ananda hiduplah rukun
   bila bersalah mohonlah ampun
   berbuat baik hendaklah tekun
   supaya selamat turun temurun[47]

[46] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 368-369.
[47] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 371.

b. Senantiasa mengulurkan tangan untuk menolong orang lain

adat hidup Melayu jati
hati pemurah elok pekerti

adat hidup Melayu terbilang
tangan pemurah menolong orang

adat hidup Melayu bertuah
tahu menolong orang yang susah

adat hidup Melayu budiman
tahu kepada kesusahan teman

adat hidup Melayu berbudi
banyaklah unjuk serta memberi

adat hidup Melayu terpilih
memberi dengan bermuka jernih[48]

c. Senantiasa memberi maaf dan berlapang dada
kalau suka memaafkan orang
kusut selesai sengketa pun hilang

kalau suka memaafkan orang
kemana pergi takkan terbuang

kalau suka memaafkan orang
pahala dapat kasih pun panjang

kalau suka memaafkan orang
hidup rukun hati pun nyaman

[48] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 377-378.

apa tanda orang pemaaf
salah besar ia perkecil
salah kecil ia habisi

apa tanda orang pemaaf
salah orang tidak bertimbang
jahat orang tidak dikenang

apa tanda orang pemaaf
salah tidak diperpanjang
keliru tidak dibesarkan

yang salah disudahi
yang keliru dihabisi
yang terlihat sama dibuang
yang selisih sama hilang[49]

3. Sifat pendendam dan tidak mau memaafkan orang lain bertentangan dengan kepribadian islami

kalau hidup berdendam kesumat
saudara menjauh sahabat tak dekat

kalau suka berdendam kesumat
alamat hidup akan melarat

kalau hidup dendam mendendam
bangsa yang besar akan tenggelam

kalau hidup dirasuk dendam
kemana pergi akan terbenam

orang pendendam hatinya hitam
orang pencemburu hatinya berbulu

[49] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 374.

orang pendendam imannya padam
orang pendengki hatinya berdaki
orang pengaruk hatinya busuk
orang khianat hatinya berkarat[50]

Hadis 29: Hidup Sederhana

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي أُمَامَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، قَالَ: ذَكَرَ أَصْحَابُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا عِنْدَهُ الدُّنْيَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلَا تَسْمَعُونَ، أَلَا تَسْمَعُونَ، إِنَّ الْبَذَاذَةَ مِنَ الْإِيمَانِ، إِنَّ الْبَذَاذَةَ مِنَ الْإِيمَانِ.[51]

Telah menceritakan Muhammad ibnSalamah dari Muhammad ibn Ishaq dari Abdullah ibn Abu Umamah dari Abdullah ibn Ka'ab ibn Malik dari Abu Umamah berkata: Sahabat Rasulullah SAW membicarakan suatu hari disisi Rasulullah tentang dunia, maka Rasulullah SAW bersabda: Dengarkanlah, dengarkanlah sesungguhnya kesederhanaan itu bagian dari iman, sesungguhnya kesederhanaan itu bagian dari iman.

Pesan Hadis dan Tunjuk Ajar Melayu

1. Hidup sederhana merupakan implementasi dari keimanan

apa tanda orang beriman
hidupnya pantang berlebih-lebihan

[50] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 376.

[51] Abu Daud, *al-Sunan*,bab al-Nahy 'an Katsir min al-Irfah, nomor 3161, juz 4, h. 75. Hadis ini Shahih, pada sanadnya terdapat Muhammad bin Ishaq seorang *mudallis* telah melakukan *'an'anah*, namun hadis ini terdapat beberapa jalur diantaranya jalur Ibnu Majah nomor 4118 dan Hakim dalam kitab al-Mustadraq, juz 1, h. 9 dan jalur-jalur ini Shahih. Kemudian di Shahihkan juga al-Hafiz al-Iraqi dan Hafiz Ibnu Hajar. Lihat Abu Usamah Salim 'Aid al-Hilali, *Bahjah al-Nâdzirin Syarah Riyâdh al-Shâlihîn* (Riyadh: Dar-Ibn al-Jauzi, 1997), h. 575.

bermewah-mewah ia haramkan
bermegah-megah ia jauhkan
sombong dan angkuh ia elakkan
hidupnya sederhana pagi dan petang
dunia diingat akhirat dikenang
hutang dunia ia tunaikan
hutang akhirat ia lunaskan[52]

2. Rasulullah SAW mencontohkan kesederhanaan dalam hidupnya

tanda orang jadi ikutan
kesederhanaan hidup ia tunjukkan

tanda orang yang dituakan
kesederhanaan hidup ia contohkan
tanda orang dimuliakan
hidupnya dalam pertengahan
di dunia ia beriman
di akhirat banyak amalan
di dunia ia bekerja
mencari bekal dengan pahala

tanda orang berakhlak tinggi
sederhana hidupnya sampai mati

tanda orang teguh pendirian
hidupnya tetap dalam pertengahan[53]

3. Hidup sederhana adalah hidup yang wajar, tidak berlebih-lebihan dan tidak kikir, bukan hidup melarat, miskin dan serba kekurangan

[52] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 433.
[53] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 436.

siapa hidup berlebih-lebihan
di situlah tempat bersarang setan

siapa hidup bermegah-megah
di situlah tercampak marwah

apabila terlalu bermewah-mewah
tumbuhlah sifat gab dan serakah[54]

4. Pola ideal hidup sederhana adalah keseimbangan antara dunia dan akhirat

di dunia membuat amal
di akhirat ia berbekal

di dunia tidak berhutang
di akhirat hidupnya lapang

tanda orang berhati perut
mabuk dunia ianya takut
hidupnya berpatut-patut
ilmu dunia ia tuntut
ilmu akhirat ia ikut.[55]

[54] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 428.
[55] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 433.

BAB IV
HADIS-HADIS DALAM PETUAH AMANAH

Hadis 30: Petuah Amanah Guru Kepada Murid

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ طَلْحَةَ قَالَ حَدَّثَنِي أَبُو أَيُّوبَ أَنَّ أَعْرَابِيًّا عَرَضَ لِرَسُولِ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم وَهُوَ فِي سَفَرٍ فَأَخَذَ بِخِطَامِ نَاقَتِهِ أَوْ بِزِمَامِهَا ثُمَّ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَوْ يَا مُحَمَّدُ أَخْبِرْنِي بِمَا يُقَرِّبُنِي مِنَ الْجَنَّةِ وَمَا يُبَاعِدُنِي مِنَ النَّارِ قَالَ فَكَفَّ النَّبِيُّ صلى الله عليه وسلم ثُمَّ نَظَرَ فِي أَصْحَابِهِ ثُمَّ قَالَ: لَقَدْ وُفِّقَ أَوْ لَقَدْ هُدِيَ قَالَ كَيْفَ قُلْتَ. قَالَ فَأَعَادَ فَقَالَ النَّبِيُّ صلى الله عليه وسلم «تَعْبُدُ اللَّهَ لاَ تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا وَتُقِيمُ الصَّلاَةَ وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ وَتَصِلُ الرَّحِمَ دَعِ النَّاقَةَ.[1]

Telah menceritakan kepada kami Muhammad ibn Abdullah bin Numair, telah menceritakan kepada kami ayahku, telah menceritakan kepada kami Amru ibn Usman, telah menceritakan kepada kami Musa ibn Thalhah, ia berkata: telah menceritakan kepadaku Abu Aiyub: Sesungguhnya seorang Arab Badui mengajukan pertanyaan kepada Rasulullah SAW, sedangkan beliau dalam perjalanan kemudian orang Arab

[1] Muslim, *al-Jami' al-Shahih,* bab bayân al-Iman alladzi yadkhulu bihi al-jannah, nomor 113, juz. 1, h. 32.

Badui tersebut memegang tali kekang unta Rasulullaah SAW lalu berkata: Wahai Rasulullah atau Wahai Muhammad ! beritahukanlah kepadaku perkara yang dapat mendekatkanku kepada surga dan menjauhkanku dari neraka. Abu Ayyub berkata: kemudain Nabi SAW terdiam sejenak lalu memandang kepada sahabatnya (yang menemaninya pada waktu itu) lalu beliau berkata: orang ini telah mendapatkan taufiq atau hidayah, beliau bertanya kepada orang Arab Badui tersebut: apa yang kamu katakan tadi ? Arab Badui tersebut mengulangi pertanyaannya, kemudian Rasulullah Saw bersabda: Kamu menyembah Allah dan tidak menyekutukannya dengan sesuatu apapun, kamu menegakkan shalat, menunaikan zakat, dan menyambung tali silaturrahim, lalu lepaskanlah unta.

Pesan Hadis dan Tunjuk Ajar Melayu

1. Hubungan guru dengan murid tidak pernah lekang dan senantiasa berkesan dalam perjalanan kehidupan

wahai ananda hamba bermanat,
simak olehmu petuah amanat
peganglah dengan hati yang bulat
semoga allah memberimu rahmat

kini lah sampai saat ketikanya
engkau melangkah meninggalkan hamba
sudah kau salim ilmu di dada
sudah kau timba tunjuk ajarnya

umpama berjalan lah sampai ke batas
umpama menyukatlah sampai ke had
yang dituntut sudah dapat
yang dicara sudah ditemui[2]

[2] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 448.

2. Guru hendaknya menjadi pendidik yang ikhlas, diteladani dan suka menolong

wahai ananda dengarlah amanah
bersyukurlan engkau kepada Allah
pergunakan ilmu karena lillah

ilmu jangan jangan dipermain-mainkan
pantang sekali dilagak-lagakkan

tiru olehmu ilmu padi
semakin merunduk semakin berisi

ilmu jangan disia-siakan
amalkan olehmu pada kebajikan
berbuat baik engkau kekalkan
tolong menolong engkau utamakan

gunakan ilmu untuk menolong
menolong orang yang teraniaya
menolong orang dalam bahaya
menolong orang dalam musibah
menolong orang di dalam susah

menolong anak yatim piatu
menolong orang menuntut ilmu
menolong orang yang tidak mampu

menolong jangan mengharap upah
tolonglah olehmu karenalillah

menolong jangan mengharap balas
tolonglah dengan hati yang ikhlas

menolong jangan mengharap puji
tolonglah dengan hati yang suci

menolong jangan mengharap pangkat
tolonglah dengan berlurus niat

menolong jangan mengambil muka
tolonglah dengan bermanis muka

bila menolong jangan menggulung
bila membantu jangan menipu[3]

3. Guru hendaknya mengajarkan Ilmu Ushuluddin sebagai pondasi kehidupan murid

kalau anak memberi nasehat
berilah ilmu yang membawa berkat

kalau anak memberi petunjuk
berilah ilmu baik dan elok

memberi petuah jangan menyalah
memberi amanah jangan bertingkah
memberi nasehat jangan menyesat
memberi petunjuk jangan mengeruk
memberi amanat jangan mengumpat
memberi pesan jangan menyeman[4]

4. Guru dan murid hendaknya selalu menjalinsilaturrahim dan menjaga nama baik

Wahai anak dengarlah amanah
Jangan kusutkan rantau selesai
Jangan keruhkan tepian jernih
Jangan dicoreng arang ke kening

[3] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 450.
[4] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 453.

Jangan mengoyak baju di badan
Jangan menyingkap kain dipinggang

Berkata pantang menjilat lidah
Memberi pantang menjilat siku[5]

5. Guru hendaknya memiliki sifat rendah hati dan memperlakukan muridnya dengan baik dan bijak

wahai anak dengarlah petuah
memandang jangan ke atas saja
memuji jangan karena diberi
menyanjung jangan karena untung
menjilat jangan karena pangkat

yang lemah jangan dianiaya
yang lesi jangan diperkuli
yang kalah jangan dilapah
yang bodoh jangan dicemooah
yang bebal jangan dijual
yang hina jangan dinista
yang sakit jangan dihimpit
yang sempit jangan dipersulit
yang susah jangan dibelasah
yang menderita jangan dikata
yang yang melarat jangan dicatat
yang pekak jangan dibentak
yang buta jangan dilanda
yangpandir jangan diusir
yang alim jangan dijauhi
yang tua jangan dilangkah
yang muda jangan suruh menepi
yang sebaya jangan dikeji [6]

[5] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 454.
[6] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 455-456.

6. Guru hendaknya menjadi pelopor dalam menegakkan ajaran Agama dan Sunnah Nabi SAW

wahai anak dengarlah amanah
peliharalah nama, jagalah marwah
peliharalah budi, luruskan hati
peliharalah agama, tegakkan sunnah
peliharalah sifat, tegakkan adat
peliharalah lidah, tegakkan tuah
peliharalah laku, tegakkan ilmu
peliharalah iman, tegakkan kebenaran

wahai anak dengarlah petuah
supaya hatimu tidak kemak
jauhkan sifat loba dan tamak

supaya matamu tidak buta
jauhkan sifat mabuk dunia

supaya dirimu tidak terlaknat
jauhkan sifat jilat menjilat

supaya dirimu tidak celaka
jauhkan sifat mengambil muka
supaya dirimu tak dapat malu
jauhkan sifat ampu mengampu

supaya dirimu tidak ternoda
jauhkan sifat mengada-ada [7]

Hadis 31: Petuah Amanah Orang Tua Kepada Anak

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا يُونُسُ عَنْ الزُّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَقَالَ

[7] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 459-463.

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّـهُ عَلَيْـهِ وَسَـلَّمَ مَـا مِـنْ مَوْلُـودٍ إِلَّـا يُولَـدُ عَلَـى الْفِطْـرَةِ فَـأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِـهِ وَيُنَصِّـرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَـانِهِ كَمَـا تُنْتَـجُ الْبَهِيمَةُ بَهِيمَةً جَمْعَاءَ هَلْ تُحِسُّونَ فِيهَا مِنْ جَـدْعَاءَ.ثُـمَّ يَقُـولُ أَبُـو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّـهُ عَنْـهُ{ فِطْرَةَ اللَّـهِ الَّتِـي فَطَـرَ النَّـاسَ عَلَيْهَـا لَـا تَبْـدِيلَ لِخَلْـقِ اللَّـهِ ذَلِـكَ الـدِّينُ الْقَيِّـمُ }.[8]

Telah menceritakan kepada kami Abdan telah memberitahukan kepada kami Abdullah telah memberitahukan kepada kami Yunus dari al-Zuhri telah memberitahukan kepadaku Abu Salamah ibn Abdurrahman bahwa sesungguhnya Abu Hurairah ra berkata: Rasulullah Saw bersabda: Tidak ada seorang anak kecuali ia dilahirkan dalam fitrah. Kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan ia Yahudi, Nasrani, dan Majusi sebagaimana binatang melahirkan anaknya dalam keadaan sempurna, adakah kamu merasa kekurangan padanya. Kemudian Abu Hurairah ra.berkata : "fitrah Allah dimana manusia telah diciptakan tak ada perubahan pada fitrah Allah itu. Itulah agama yang lurus".

Pesan Hadis dan Tunjuk Ajar Melayu

1. Setiap anak dilahirkan dalan kondisi fitrah, maka baik dan buruknya tingkah laku anak tergantung orang tua dalam mendidiknya.

   elok anak karena emak
   baik anak karena bapak

   adat menjadi orang tua
   wajib memberi petuah amanah
   sebelum anak bertambah besar
   wajib diisi tunjuk dan ajar
   kalau anak hendak menakah
   isilah dengan petuah amanah

[8] Al-Bukhari, *al-Jami' al-Sahih,*bab Aslam al-Shabi, nomor 1271, juz. 5, h. 144.

kalau anak hendak jadi orang
tunjuk ajarnya janaganlah kurang[9]

2. Kewajiban orang tua terhadap anak memberi petuah amanah pada saat anak akan menginjak dewasa sehingga terjaga fitrahnya

sebelum engkau melangkah pergi
luruskan niat di dalam hati
kebaikan juga engkau cari
kepada allah berserah diri

kalau niat lurus dan bulat
sampailah petuah amanah
tajamkan mata dalam melihat
nyaringkan telinga dalam mendengar amanah

kalau engkau berjalan jauh
tingkah lakumu hendaklah senonoh
jangan menagguk di air keruh
jangan mencari jalan bergaduh
jangan pula tuduh menuduh
sakit sempit jangan mengeluh
pada yang tenang engkau berlabuh
berhentimu cari tempat yang teduh[10]

3. Fitrah yang suci menuntut diri seseorang dalam keteguhan menjalankan nilai-nilai luhur agama sehingga memberinya warna kebaikan dalam kehidupan

mati belalang meninggalkan keting
mati semut meninggalkan sarang

[9] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 467.
[10] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 469-470.

mati gajah meninggalkan gading
mati harimau meninggalkan belang
mati manusia meninggalkan nama

nama baik menjadi sebutan
budi baik menjadi kenangan
amalan baik jadi ikutan
ilmu yang baik jadi anutan
perangai baik jadi teladan[11]

Hadis 32: Petuah Amanah Kehidupan Rumah Tangga

حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا عِيسَى يَعْنِي ابْنَ يُونُسَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ أَبِي أَنَسٍ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْحَكَمِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا يَفْرَكْ مُؤْمِنٌ مُؤْمِنَةً، إِنْ كَرِهَ مِنْهَا خُلُقًا رَضِيَ مِنْهَا آخَرَ» أَوْ قَالَ: «غَيْرَهُ».[12]

Telah menceritakan padaku Ibrahim ibn Musa al-Razy, telah menceritakan pada kami 'Isya yakni Ibnu Yunus, telah menceritakan pada kami Abdul Hamid ibn Ja'far dari 'Imran ibn Abu Anas dari Umar ibn al-Hakim dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda: Janganlah seorang laki-laki beriman (suami) membenci seorang perempuan yang beriman (istri), di saat ia tidak menyukai satu perangai darinya, maka ia menyukai perangai yang lain, atau selainnya.

Pesan Hadis dan Tunjuk Ajar Melayu

1. Membentuk rumah tangga sebagai tempat kedamaian, kenyamanan dan kebahagiaan sebuah keharusan

[11] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 482-483.

[12] Muslim, *al-Jami' al-Shahih*,bab al-Washiyah bi al-Nisa', nomor 3721, juz 4, h. 178.

bila rumah tangga tidak semenggah
anak cucu hidup menyalah

bila rumah tangga aman sejahtera
di situlah tempat surge dunia

tuah umat hidup mufakat
tuah keluarga rumah tangga bahagia[13]

2. Keutuhan rumah tangga terletak pada suami istri yang saling paham memahami posisi masing-masing

Wahai anak dengarlah petuah
Berumah tangga tidaklah mudah
Kewajiban banyak beban bertambah
Hutangnya besar melilit kepala
Tersalah bawa berpecah belah

Adat hidup berlaki bini
Sama menjaga budi pekerti
Pelihara memelihara setulus hati
Lahir dan batin sama berbagi

Adat hidup berumah tangga
Pahit dan manis sama dirasa
Kasih dan sayang tiada berhingga
Kemana pergi seiya sekata

Dalam berkata maniskan muka
Dalam berunding sama terbuka
Dalam bekerja jaga menjaga
Dalam bergaul haluskan kata
Dalam menyapa haluskan bahasa
Dalam menegur haluskan lidah

[13] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 484.

Adat hidup berlaki bini
Pandai-pandai membawa diri
Tahu menenggang berbagi hati
Tahu mengalah bertahan diri
Mana yang salah sama dibaiki
Mana yang kurang sama diisi
Mana yang hilang sama dicari
Tulus ikhlas sampai ke hati[14]

3. Kebaikan dalam rumah tangga dimana suami istri saling menyempurnakan kekurangan pasangannya

Adat hidup berumah tangga
Banyak elok ada buruknya
Bila tak bijak menghadapinya
Di sinilah punca silang sengketa

Adat hidup berumah tangga
Di dalam manis ada pahitnya
Bila tak bijak menerimanya
Di situlah masuk mala petaka

Adat hidup berumah tangga
Bagaikan sampai di tengah laut
Ada topan ada ribut
Ada gelombang lambut melambut
Bila tak faham sampan hanyut
Salah pedoman bala menyambut
Adat hidup berumah tangga
Panjang fikiran lapangkan dada
Bijak menimbang arif berkira
Tahu menyukat berpada-pada
Tahu mengukur pada patutnya [15]

[14] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 490-491.
[15] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 491.

4. Tuntunan Rasulullah SAW dalam kehidupan berlaki bini; di saat seorang suamimembenci satu perangai istrinya, maka ia menyukai perangai yang lain dari istrinya

berlaki bini hidup mufakat
rumah tangga mendapat berkat

berlaki bini berkasih sayang
rumah tangga nyaman dan tenang

berlaki bini berkasih-kasih
rumah tangga diridhai tuhan

berlaki bini seiya sekata
rumah tangga aman sentosa

berlaki bini rukun dan damai
rumah tangga bagaikan mahligai
berlaki bini taat setia
rumah tangga selamat sejahtera

berlaki bini tenggang menenggang
rumah yang sempit terasa lapang

berlaki bini sama beradat
hati lapang walau melarat

berlaki bini sama berbudi
kalau berpisah bercerai mati[16]

Hadis 33: Petuah Amanah yang Bersifat Umum

حَدَّثَنِي مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الوَاحِدِ، حَدَّثَنَا أَبُو بُرْدَةَ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا بُرْدَةَ بْنَ أَبِي مُوسَى، عَنْ

[16] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 515.

أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَثَلُ الجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالجَلِيسِ السَّوْءِ، كَمَثَلِ صَاحِبِ المِسْكِ وَكِيرِ الحَدَّادِ، لاَ يَعْدَمُكَ مِنْ صَاحِبِ المِسْكِ إِمَّا تَشْتَرِيهِ أَوْ تَجِدُ رِيحَهُ، وَكِيرُ الحَدَّادِ يُحْرِقُ بَدَنَكَ، أَوْ ثَوْبَكَ، أَوْ تَجِدُ مِنْهُ رِيحًا خَبِيثَةً.[17]

Telah menceritakan padaku Musa ibn Ismail, telah menceritakan pada kami Abdul Wahid, telah menceritakan pada kami Abu Burdah ibn Abdullah berkata: Saya mendengar Abu Burdah ibn Abu Musa dari bapaknya RA berkata: Rasulullah SAW bersabda: *Perumpamaan orang yang duduk (berteman) dengan orang shalih dan orang yang buruk, bagaikan berteman dengan pemilik minyak wangi dan pandai besi. Pemilik minyak wangi tidak akan merugikanmu; engkau bisa membeli (minyak wangi) darinya atau minimal engkau mendapat baunya. Adapun berteman dengan pandai besi, dapat membakar anggota badanmu atau pakaianmu, minimal engkau mendapat baunya yang tidak enak.*

Pesan Hadis dan Tunjuk Ajar Melayu

1. Cakupan petuah amanah yang bersifat umum cukup banyak, sesuai hadis di atas tentang perumpamaan dengan siapa kita berteman, maka perlu tahu memilah sifat manusia yang dapat dijadikan teman;

   a. Baik manusia

      kalau hendak tahu baik manusia
      tengok kepada tingkah lakunya
      dalam agama ia bertakwa
      dalam adat ia taat
      dalam lembaga ia setia
      dalam undang ia terpandang
      dalam hokum ia maklum

[17]Al-Bukhari, *al-Jami' al-Shahih*, bab fi al-'Athar wa bai' al-Misk, nomor 1959, juz 7, h. 287.

dalam bercakap ia beradab
dalam berjalan ia sopan
dalam duduk ia tawaduk
dalam berdiri ia berbudi[18]

kalau hendak tahu baiknya orang
budi bahasanya engkau pandang
bercakap lidahnya sedap
berkata bermanis muka
berbual berlurus akal

bermusyawarat menurut adat
bekerja dengan ilmunya
kepada sahabat ingat mengingat
kepada saudara jaga menjaga
kepada kawan segan menyegan[19]

b. Orang berbudi

kalau hendak tahu orang berbudi
tengok kepada budi pekerti

hati bersih muka pun jernih
sayang tidak pilih memilih

hati penyayang dada pun lapang
adail tidak memandang orang

dengan saudara bela membela
dengan orang tenggang menenggang

berbudi tidak mengharap puji
berjasa tidak mengharap nama[20]

[18] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 524.
[19] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 524-525.
[20] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 525-526.

c. Orang berbangsa

kalau hendak tahu orang berbangsa
tengok kepada budi bahasanya

dalam berkata berlemah lembut
dalam melangkah berpatut-patut

dalam memakai pada yang sesuai
dalam makan pada yang sepadan

bila duduk tahu tempatnya
bila tegak tahu adatnya[21]

d. Sifat orang tua

kalau hendak tahu sifat orang tua
ke tengah ke tepi orang percaya
lidahnya asin hati pun mulia
kasihnya tidak membilang bangsa
sayangnya tidak membilang rupa

iman kokoh hati pun teguh
lidah lunak lakunya tunak
muka bersih hati pengasih
dada lapang hati penyayang[22]

e. Sifat anak muda

kalau hendak tahu sifat anak muda
tengok kepada tidak tanduknya

walau umur setahun jagung
syarak disanjung sunnah dijunjung

[21] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 526.
[22] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 532.

walau darah setampuk pinang
adat dipakai lembaga disandang

walau akal baru menyorong
pantang sekali berlangkah serong

walau kecil menjelang besar
taat memegang tunjuk dan ajar

walau kepak baru kan tumbuh
petuah amanah dipegang teguh

walau taji baru membayang
tahu kepada pantang dan larang

walau tanduk baru sejari
pandai-pandai membawa diri

walau langkah belum panjang
tahu menenggang hati orang

walau putik baru bergetah
hemat cermat dalam melangkah[23]

2. Tuntunan Rasulullah SAW dalam bergaul harus cerdas memilih, sebab dapat memberi pengaruh pada diri kita

kalau duduk bersama penjahat
kurang iman badan melarat

kalau duduk bersama pemabuk
kurang iman badan terpuruk

kalau duduk bersama pencuri
salah-salah binasalah diri

[23] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 537-538.

kalau duduk bersama penjudi
lambat laun hidup merugi

kalau duduk bersama perampok
alamat kepala dimakan kapak

kalau duduk bersama pezinah
kurang iman masuk pelimpah[24]

3. Harus dapat memilah orang dalam bergaul

bila hidup bersama pendusta
alamat badan akan ternista

bila hidup bersama pembohong
alamat perut akan gembung

bila hidup bersama pembengak
alamat kepala akan bengkak

bila hidup bersama pemalas
alamat hidup akan melengas

bila hidup bersama penipu
alamat tersingkap aib dan malu

bila hidup bersama pemfitnah
alamat aib akan terdedah

bila hidup dengan pendengki
banyaklah orang akan membenci

bila hidup dengan pengiri
banyaklah orang yang memusuhi

[24] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 552-553.

bila hidup dengan pendurhaka
lambat laun hidup celaka[25]

Hadis 34: Petuah Amanah Mendidik Dan Membela Anak

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مُوسَى أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ أَخْبَرَنَا لَيْثُ بْنُ سَعْدٍ وَابْنُ لَهِيعَةَ عَنْ قَيْسِ بْنِ الْحَجَّاجِ قَالَ وَحَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَخْبَرَنَا أَبُو الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا لَيْثُ بْنُ سَعْدٍ حَدَّثَنِي قَيْسُ بْنُ الْحَجَّاجِ الْمَعْنَى وَاحِدٌ عَنْ حَنَشٍ الصَّنْعَانِيِّ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ كُنْتُ خَلْفَ رَسُولِ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم يَوْمًا فَقَالَ يَا غُلَامُ إِنِّي أُعَلِّمُكَ كَلِمَاتٍ احْفَظِ اللَّهَ يَحْفَظْكَ احْفَظِ اللَّهَ تَجِدْهُ تُجَاهَكَ إِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلِ اللَّهَ وَإِذَا اسْتَعَنْتَ فَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ وَاعْلَمْ أَنَّ الْأُمَّةَ لَوِ اجْتَمَعَتْ عَلَى أَنْ يَنْفَعُوكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَنْفَعُوكَ إِلاَّ بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللَّهُ لَكَ وَلَوِ اجْتَمَعُوا عَلَى أَنْ يَضُرُّوكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَضُرُّوكَ إِلاَّ بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللَّهُ عَلَيْكَ رُفِعَتِ الأَقْلاَمُ وَجَفَّتِ الصُّحُفُ.[26]

Telah menceritakan kepada kami Ahmad ibn Muhammad ibn Musa telah memberitahukan kepada kami Abdullah ibn Mubarak telah memberitahukan kepada kami Lais ibn Sa'd dan Ibnu Lahi'ah dari Qais ibn al-Hijaj, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Abdullah ibn Abdurrahman telah memberitahukan kepada kami Abu al-Walid telah menceritakan kepada kami Lais ibn Sa'd telah menceritakan kepadaku Qais ibn al-Hijaj, bermakna satu dari Hanasy al-Shan'ani dari Ibnu Abbas ia berkata:Suatu hari aku membonceng Nabi SAW, maka beliau bersabda kepadaku: Wahai anak, sesungguhnya aku akan ajarkan kepadamu beberapa kalimat: Jagalah *(syariat)* Allah, niscaya Allah akan menjagamu, jagalah *(syariat)*

[25] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 554-555.

[26] Al-Tirmidzi, *al-Sunan*, bab Handzalah sâ'ah wa sâ'ah, nomor 2706, juz 9, h. 430. Abu Isa al-Tirmidzi berkata: Hadis ini Hasan Shahih.

Allah, niscaya engkau akan dapatkan pertolongan Allah senantiasa di hadapanmu. Bila engkau meminta maka mintalah kepada Allah, bila engkau memohon pertolongan, maka mohonlah pertolongan kepada Allah. Ketahuilah bahwa umat manusia seandainya bersekongkol untuk memberimu suatu manfaat, niscaya mereka tidak akan dapat memberimu manfaat melainkan dengan sesuatu yang telah Allah tuliskan untukmu, dan seandainya mereka bersekongkol untuk mencelakakanmu, niscaya mereka tidak akan mampu mencelakakanmu selain dengan suatu hal yang telah Allah tuliskan atasmu. Al Qalam *(pencatat takdir)* telah diangkat, dan lembaran-lembaran telah kering.

Pesan Hadis dan Tunjuk Ajar Melayu

1. Tuntunan Rasulullah SAW dalam mendidik anak semenjak kecil sehingga mempengaruhi kehidupannya

kalau hendak mendidik anak
petuah amanah hendaklah simak
mendidik anak sebelum nampak
membela anak sebelum berupa

anak didik sejak kecil
anak diajar sejak terpancar
anak dibela selamanya

dididik pada yang baik
diajar pada yang benar
dibela pada yang mulia
dituntun pada yang santun
ditunjuk pada yang elok
dipelihara pada yang sempurna
dijaga pada yang berguna[27]

[27] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 605.

2. Petuah amanah mendidik dan membela anak mencakup menanamkan pondasi hidupnya dalam keimanan dan ketakwaan

   dari kecil ditanam iman
   supaya cepat mengenal Tuhan

   dari kecil diisi amanah
   supaya cepat mengenal Allah

   dari kecil diajar mengaji
   supaya hikmahnya lekat di hati

   dari kecil diajar sembahyang
   supaya imannya sampai ke tulang

   dari kecil diajarkan sunnah
   supaya takwanya menjadi darah

   dari kecil ditanamkan akidah
   supaya besar takwanya bertambah

   dari kecil ditanamkan akhlak
   supaya besar hidupnya cedak

   dari kecil ditanamkan adat
   supaya besar baik tabiat

   dari kecil ditanamkan budi
   supaya besat tahu berbudi[28]

3. Pendidikan anak bertujuan menjadikan ia selamat dunia akhirat dengan menjalankan syariat agama dan memohon hanya kepada Allah

   kalau anak hendak selamat
   ajari ilmu dunia akhirat

[28] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 606-607.

kalau anak hendak bertuah
ajari ilmu di jalan Allah

kalau anak hendak bermarwah
ajari syarak tanamkan sunnah[29]

4. Perkembangan zaman diperlukan kecerdasan dalam mendidik anak sehingga jangan sampai salah terutama dalam menanamkan akidah, seperti dalam hadis bahwa "Tidak ada satupun yang dapat memberi manfaat dan mudharat selain Allah"

salah didik membawa syirik
salah ajar membawa makar
salah tunjuk membawa aruk
salah asuh membawa bodoh

salah didik hilanglah baik
salah ajar hilanglah benar
salah tunjuk hilanglah elok
salah tuntun hilanglah santun[30]

Hadis 35: Petuah Amanah Kesetiakawanan Sosial

حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ أَسْبَاطِ بْنِ مُحَمَّدٍ الْقُرَشِيُّ حَدَّثَنِي أَبِي عَنِ الأَعْمَشِ قَالَ حُدِّثْتُ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صلى اللَّه عليه وسلم قَالَ «مَنْ نَفَّسَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ الدُّنْيَا نَفَّسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ فِي الدُّنْيَا يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ وَمَنْ سَتَرَ عَلَى مُسْلِمٍ فِي الدُّنْيَا سَتَرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ».[31]

[29] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 610.

[30] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., 612

[31] Al-Tirmidzi, *al-Sunan*, bab ma jâa fi Sitr 'ala al-Muslim, nomor 2055, juz. 7, h. 392. Abu Isa al-Tirmidzi berkata: Hadis ini Hasan dan menurut Syekh al-Bani hadis ini Sahih.

Telah menceritakan kepada kami 'Ubaid bin Asbath bin Muhammad al-Qurasyi, telah menceritakan kepada kuAyah ku, dari 'A'masy dai berkata: telah diceritakan kepada ku dari Abu Shalih dariAbu Hurairah, dari Nabi SAW bersabda: Barangsiapa yang melapangkan satu kesusahan dunia dari seorang Muslim, maka Allâh melapangkan darinya satu kesusahan di hari Kiamat.Barangsiapa memudahkan urusan orang yang kesulitan, maka Allâh memudahkan baginya dari kesulitan di dunia dan akhirat. Barangsiapa menutupi aib seorang Muslim, maka Allâh akan menutup aibnya di dunia dan akhirat. Allâh senantiasa menolong seorang hamba selama hamba tersebut menolong saudaranya.

Pesan Hadis dan Tunjuk Ajar Melayu

1. Kesetiakawanan sosial merupakan sikap yang berlandaskan pada wujud sesama manusia adalah keluarga besar yang senantiasa tolong menolong

adat hidup menjadi manusia
sesama makhluk usia bersaudara

adat hidup mejadi orang
sesama makhluk berkasih sayang

kalau mengaku bersaudara
banyaklah petuah dan amanahnya
banyak pula tunjuk ajarnya
banyak pesan yang dibawanya
supaya kekal tali darah
supaya kekal tali saudara
supaya sempurna menjadi manusia

kalau sudah mengaku saudara
panjanglah kasih dengan sayangnya
panjanglah rukun dengan damainya
panjanglah tunjuk dengan berinya
panjanglah petuah dengan amanahnya

kalau sudah berkasih sayang
banyak adat yang dipegang
banyak lembaga yang dituang
banyak pula pantang dan larang

kalau sudah mengaku saudara
tulang urat jangan berkira
makan minum sama menyelera
rugi ditampung laba diterima

kehulu seaib semalu
ke kuala seadat selembaga
ke laut sama seturut
ke darat sama sepakat
ke tengah seiring langkah
ke tepi seayun kaki
ke bukit sama bersakit
ke lurah sama bersusah[32]

2. Rasulullah SAW menuntut kita agar mengokohkan kesetiakawanan sosial dalam bentuk melapangkan kesusuhan dan memudahkan urusan orang lain

sesama makhluk berkasih sayang
hutang dipikul beban disandang
di mana salah sama bertimbang
di mana benar sama berpegang
pada yang tinggi sama memandang
pada yang rendah sama mengenang

yang susah sama dipapah
yang melarat sama diangkat
yang miskin sama sekain
yang teraniaya sama dipelihara[33]

[32] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 617-618.
[33] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 620.

3. Tuntunan kesetiakawanan juga mencakup saling tutup-menutup kekurangan sehingga melahirkan saling bantu-membantu

   sesama makhluk berbagi rasa
   yang tua-tua sama seiya
   yang muda sama sekata
   yang berada sama terbuka
   yang susah tahukan marwah

   yang kotor sama dibasuh
   yang berkarat sama disepuh

   yang perisa sama dirasa
   yang sedap sama disantap
   yang manis sama diunggis

   yang pahit sama digigit
   yang malan sama ditelan
   yang masam sama diperam[34]

4. Pertolongan Allah berinteraksi dengan sejauhmana seorang manusia menolong saudaranya yang lain

   sesama umat hidup bersahabat
   bantu membantu ingat mengingat

   yang jauh diperdekat
   yang renggang diperapat
   yang gelap suluh menyuluh
   yang terang pandang memandang

   makan sepinggan
   minum secawan

[34] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 621-622.

duduk setikar
tegak sebanjar

serumah sepakaian
sehalaman sepermainan[35]

Hadis 36: Petuah Amanah Menghadapi Hari Kemudian

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ الْحِمْصِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ بْنُ الْوَلِيدِ قَالَ: حَدَّثَنِي ابْنُ أَبِي مَرْيَمَ، عَنْ ضَمْرَةَ بْنِ حَبِيبٍ، عَنْ أَبِي يَعْلَى شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْكَيِّسُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ، وَعَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ، وَالْعَاجِزُ، مَنْ أَتْبَعَ نَفْسَهُ هَوَاهَا، ثُمَّ تَمَنَّى عَلَى اللَّهِ«[36]

Telah menceritakan pada kami Hisyam ibn Abdul Malik al-Himshy berkata: telah menceritakan pada kami Baqiyah ibn al-Walid berkata: telah menceritakan pada saya Ibnu Abi Maryam dari Dhamrah ibn Habib dari Abu Ya'la Syaddad ibn Aus berkata: Rasulullah SAW bersabda: *Al-Kayyis* (Orang yang cerdas) adalah orang yang merendahkan dirinya dan berbuat untuk sesudah mati, dan *al-'Ajiz* (orang yang lemah) adalah orang yang mengikuti hawa nafsunya, kemudian berangan-angan kepada Allah

Pesan Hadis dan Tunjuk Ajar Melayu

1. Hari kemudian mencakup dua makna; hari tua dan hari akhirat atau hidup sesudah mati, maka dalam menghadapinya jadilah orang *al-Kayyis*

   apa tanda orang berakal
   hidup tahu mencari bekal

[35] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 624.

[36] Ibnu Majah, *al-Sunan*, kitab al-Zuhud, nomor 4260, juz 2, h. 1423. Menurut Abu Isa al-Tirmidzi hadis ini Hasan. Lihat Muhammad bin Isa Abu Isa al-Tirmidzi, *al-Sunan* (Beirut: Dâr Ihyâ' al-Turats al-Arabi, tt), nomor 2459, juz. 4, h. 219.

bekal tua bekal akhirat
hidup sejahtera mati selamat

apa tanda orang berakal
selagi muda mencari bekal
sesudah tua menambah bekal
sesudah mati dipalut amal

apa tanda orang berakal
umurnya habis bersiap bekal
bekal dunia di hari tua
bekal akhirat di sebalik lahat

apa tanda orang berakal
sebelum tua banyak beramal
sebelum mati banyak berbekal[37]

2. Tuntunan Rasulullah SAW dalam menghadapi hari akhirat dengan banyak beramal dan tidak mengikuti hawa nafsu

yang disebut bekal akhirat
bekal amal dengan ibadah
bekal ilmu yang bermanfaat
bekal harta jadi wasiat
bekal anak saleh dan taat[38]

adat mencari bekal akhirat
menjauhi segala kerja maksiat
menjauhi segala kerja yang sesat
menjauhi lidah dari mengumpat
menjauhi mulut dari mudarat

[37] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 627.
[38] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 628.

teguhkan iman banyakkan sholat
kuatkan hati banyakkan ibadah
luruskan niat dalam berbuat
hidup selalu mensyukuri nikmat
kepada allah banyakkan ingat
sesame makhluk elokkan sifat[39]

kalau mencari bekal akhirat
lahir dan batin wajib beringat
dunia dijaga akhirat dipikat
harta dicari amalan dibuat

kalau mencari bekal akhirat
diri sendiri hendaklah ingat
banyak berfikir sebelum berbuat
banyak bertanya supaya tak sesat

jauhkan sifat syirik dan murtad
jauhkan sifat dengki khianat
jauhkan sifat dendam kesumat
petuah amanah wajib diingat
petuah agama wajib dibuat
luruskan hati elokkan niat
kepada allah memohonkan rahmat

kalau mencari bekal akhirat
sempurnakan akal betulkan niat
pada yang sesat jangan subuhat
pada yang salah jangan mendekat
bisikan iblis jangan dibuat
bujukan setan jangan dibuat[40]

[39] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 629-630.
[40] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 630-631.

3. Larangan mengikuti hawa nafsu dan berangan-angan tanpa beramal sebuah keniscayaan menghadapi hari kemudian

supaya selamat di hari kemudian
duduk berakal tegak beriman
duduk bersaudara tegak berkawan
duduk beraja tegak bertuan

mau berpanas, tahan berhujan
mau merugi, tahan berkorban
mau mencari, tahan berbeban
mau bersusah, tahan tak makan
mau mencontoh, tahan meneladan
mau berpenat, tahan berbentan

tahu meniru, bijak meneladan
tahu memakai, bijak menyimpan
tahu memagar, bijak bersempadan
tahu mendengar, bijak menafsirkan
tahu melihat, bijak memahamkan
tahu menyimak, bijak mengamalkan
tahu mencari, hemat menggunakan

tahu diri, tahu kedudukan
tahu hidup berkesudahan
tahu mati berkekalan
tahu menjaga kesucian iman
tahu bertakwa menyembah Tuhan[41]

Hadis 37: Petuah Amanah Pembinaan Rumah Tangga Dan Keluarga Sejahtera

وَحَـدَّثَنَا أَبُـو بَكْـرِ بْـنُ أَبِـى شَـيْبَةَ حَـدَّثَنَا حُسَـيْنُ بْـنُ عَلِـىٍّ عَنْ زَائِدَةَ عَنْ مَيْسَرَةَ عَنْ أَبِـى حَـازِمٍ عَـنْ أَبِـى هُـرَيْرَةَ عَـنِ النَّبِـىِّ

[41] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 635-636.

صلى الله عليه وسلم قَالَ «مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّـهِ وَالْيَـوْمِ الآخِـرِ فَـإِذَا شَـهِدَ أَمْـرًا فَلْيَتَكَلَّـمْ بِخَيْـرٍ أَوْ لِيَسْـكُتْ وَاسْتَوْصُـوا بِالنِّسَـاءِ فَإِنَّ الْمَرْأَةَ خُلِقَتْ مِـنْ ضِـلَعٍ وَإِنَّ أَعْـوَجَ شَـيْءٍ فِـي الضِّـلَعِ أَعْـلاَهُ إِنْ ذَهَبْـتَ تُقِيمُـهُ كَسَـرْتَهُ وَإِنْ تَرَكْتَـهُ لَـمْ يَـزَلْ أَعْـوَجَ اسْتَوْصُـوا بِالنِّسَـاءِ خَيْـرًا».[42]

Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar ibn Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami al-Husein ibn Ali dari Zaidah dari Maisarah dari Abu Hazm dari Abu Hurairah, dari Nabi Saw, beliau bersabda: Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhirat, apabila ia menyaksikan suatu perkara hendaklah ia berkata sesuatu yang baik atau hendaklah ia diam, dan berwasiatlah terhadap para istri, karena sesungguhnya wanita itu diciptakan dari tulang rusuk yang bengkok, sesungguhnya yang paling bengkok dari tulang rusuk adalah bagian atasnya. Jika engkau ingin meluruskan tulang rusuk itu maka engkau akan mematahkannya, jika engkau membiarkannya maka ia akan tetap bengkok. Maka berwasiatlah kepada para para istri dengan kebaikan.

Pesan Hadis dan Tunjuk Ajar Melayu

1. Membina rumah tangga dan keluarga sejahtera merupakan implementasi dari keimanan pada Allah dan hari akhirat

adat hidup berumah tangga
banyaklah hal perlu dijaga
menjaga iman dengan ibadah
menjaga adat dengan lembaga
menjagapetuah dengan amanah
menjaga tuah dengan marwah
menjaga laku dengan karenah
menjaga harta dengan pusaka
menjaga aib jangan terdedah

[42] Muslim, *al-Jâmi' al-Sahih*, bab al-Washiyah bi al-Nisa', nomor 3720, juz. 4, h. 178.

menjaga malu jangan tersimbah
menjaga lidah jangan tersalah
menjaga langkah jangan menyalah
menjaga duduk jangan bertelingkah
menjaga tegak jangan rebah
menjaga kepala jangan terlapah
menjaga kasih sayang jangan berubah[43]

2. Istri adalah amanah yang dibebankan atas pundak suami, maka jagalah amanah dengan sebaik-baiknya.

adat hidup berumah tangga
banyak pula pantang larangannya
pantang orang tua menelantarkan anak
pantang anak menelantarkan ibu bapak
pantang tua meninggalkan yang muda
pantang muda melangkahi yang tua
pantang laki mengkhianati bini
pantang bini menduakan laki

pantang laki berlepas tangan
pantang bini banyak kebelan
pantang anak tidak dipinak
pantang muda tak dijaga
pantang tua tak berwibawa
pantang laki tak memberi nafkah
pantang bini berbanyak tingkah[44]

3. Nasehatilah ia dengan baik dan penuh kebijaksanaan, jangan malu untuk mengalah kepada istrimu demi kebaikan keluarga.

adat hidup berumah tangga
sakit senang sama dirasa

[43] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 644.
[44] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 650-651.

ingat mengingat tiada lupa
mendidik mengajar tiada lengah
tolong menolong bela-membela

adat hidup orang berkeluarga
pantang sekali berpecah belah
jangan suka sanggah menyanggah
jangan suka berburuk sangka
jangan suka sunggah menyunggah
jangan suka meninggalkan amanah
jangan suka membelakangi sunnah[45]

4. Istrimu diciptakan dari tulang rusuk yang bengkok, atau memiliki potensi seprti halnya tulang rusuk tersebut. Binalah dengan baik jangan kerasi dan berlaku kasar, tulang itu akan patah. Namun jika dibiarkan ia akan mengerus keutuhan rumah tangga.

adat hidup berumah tangga
tetapkan hati percayakan diri
sadari keluarga amanah Allah
kalau tersia-sia mendapat bala
di dunia hina di akhirat sengsara

kalau hati terasa tumpat
kepada Allah memohon rahmat

kalau hati terasa runsing
kepada Allah mohon dibimbing

kalau hati terasa suntuk
kepada Allah mohon petunjuk

kalau hati terasa gelabah
kepada Allah mohonkan rahmah

[45] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 641.

kalau hati terasa kalut
kepada Allah banyaklah sujud

kalau hati terasa pusang
kepada Allah engkau berpegang[46]

Hadis 38: Petuah Amanah Kepemimpinan

حَـدَّثَنَا أَبُـو مَعْمَـر حَـدَّثَنَا عَبْـدُ الْـوَارِثِ حَـدَّثَنَا يُـونُسُ عَـنْ الْحَسَـن قَـالَ حَـدَّثَنِي عَبْـدُ الـرَّحْمَنِ بْـنُ سَـمُرَةَ قَالَقَـالَ لِـي رَسُـولُ اَللَّـهِ صَـلَّى اللَّـهُ عَلَيْـهِ وَسَـلَّمَ يَـا عَبْـدَ الـرَّحْمَنِ بْـنَ سَـمُرَةَ لَـا تَسْـأَلْ الْإِمَـارَةَ فَـإِنْ أُعْطِيتَهَـا عَـنْ مَسْـأَلَةٍ وُكِلْـتَ إِلَيْهَـا وَإِنْ أُعْطِيتَهَـا عَـنْ غَيْـرِ مَسْـأَلَةٍ أُعِنْـتَ عَلَيْهَـا وَإِذَا حَلَفْـتَ عَلَـى يَمِـين فَرَأَيْـتَ غَيْرَهَـا خَيْـرًا مِنْهَـا فَـأْتِ الَّـذِي هُـوَ خَيْـرٌ وَكَفِّـرْ عَـنْ يَمِينِـكَ.[47]

Telah menceritakan kepada kami Abu Ma'mar telah menceritakan kepada kami Abdul Waris telah menceritakan kepada kami Yunus dari al-Hasan ia berkata: telah menceritakan kepada ku Abdurrahan ibn Samurah, ia berkata, berkata kepada ku Rasulullah SAW: Wahai Abdurrahmanibn Samurah, Jangan kamu meminta jabatan, maka bila kamu mendapat sebuah jabatan dengan memintanya, tentu akan diserahkan atas bahumu. Namun bila kamu diserahi sebuah jabatan tanpa meminta, kamu akan dibantu oleh Allah untuk melaksana-kannya. Dan apabila kamu bersumpah atas sesuatu lalu kamu memandang ada selainnya lebih baik darinya (hal yang bersumpah untuknya), maka kerjakan yang lebih baik itu, kemudian tebuslah sumpahmu

Pesan Hadis dan Tunjuk Ajar Melayu

1. Kepemimpinan adalah amanah terbesar dari Allah Swt.

   yang dikatakan pemimpin

[46] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 652-653.

didahulukan selangkah
ditinggikan seranting

dituakan oleh orang banyak
dikemukan oleh orang ramai

diangkat menurut patutnya
dikukuhkan menurut layaknya

diangkat menurut adat
dikukuhkan menurut lembaga

yang dikatakan pemimpin
berkata lidahnya masin
bercakap pintanya kabul
melenggang tangannya berisi
menyuruh sekali pergi
menghimbau sekali datang
melarang sekali sudah

bagaikan kayu di tengah padang
tempat beramu besar dan kecil
rimbun daun tempat berteduh
kuat dahannya tempat bergantung
besar batang tempat bersandar
kokoh uratnya tempat bersilang[48]

2. Tuntunan Rasulullah SAW dalam jabatan diberikan kepada orang yang pantas dan bertanggung jawab

kalau hendak memilih pemimpin
jangan dipilih karena duitnya

[47] Al-Bukhari, *al-Jâmi' al-Sahih*, bab man sa'ala al-imârah wuqila ilaiha, nomor 2152, juz. 8, h. 118.

[48] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 654.

jangan dipilih karena kayanya
jangan dipilih karena sukunya
jangan dipilih karena pangkatnya

pilihlah karena budinya
pilihlah karena lakunya
pilihlah karena budi bahasanya
pilihlah karena adilnya
pilihlah karena benarnya
pilihlah karena taat setianya
pilihlah karena petuah amanahnya
pilihlah karena tenggang rasanya
pilihlah karena tegur sapanya
pilihlah karena ikhlas hatinya
pilihlah karena mulia ilmunya
pilihlah karena tanggung jawabnya
pilihlah karena iman takwanya
pilihlah karena lapang dadanya
pilihlah karena bijak akalnya
pilihlah karena sifat tuanya
pilihlah karena cergas rajinnya[49]

3. Petuah amanah kepemimpinan merupakan tunjuk ajar atas pemimpin secara umum, baik berbangsa, bernegara, bermasyarakat, berumah tangga dan sebagainya

yang dikatakan pemimpin
memakai sifat yang bersifat
memakai syarak dengan sunnah
memakai adat dengan lembaga
memakai hukum dengan undangnya
memakai ico dengan pakainnya

[49] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 661.

yang berumah dalam musyawarah
yang bertempat dalam mufakat
yang berdiri dalam budi
yang tegak dalam syarak
yang duduk dalam khusyuk
yang memandang dengan undang
yang melihat dengan adat
yang mendengar dengan tunjuk ajar
yang berkata dengan sunnah
yang berlaku dengan ilmu
yang berjalan dengan iman
yang melangkah dengan petuah[50]

4. Pemimpin boleh bertindak untuk kepentingan yang dipimpinnya, walaupun itu melanggar sumpahnya

yang dikatakan pemimpin
elok lahir sempurna batin
eloknya boleh ditengok
sempurnanya boleh dirasa

elok duduk dengan tegaknya
elok tingkah dengan lakunya
elok budi dengan bahasanya
elok tegur dengan sapanya
elok tutur dengan katanya
elok langkah dengan lenggangnya

sempurna iman dengan takwanya
sempurna akal dengan fikirnya
sempurna ilmu dengan amalnya
sempurna hati dengan pekertinya[51]

[50] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 656.
[51] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 657.

Hadis 39: Petuah Amanah Alam Lingkungan

حَـدَّثَنَا قُتَيْبَـةُ بْـنُ سَـعِيدٍ حَـدَّثَنَا أَبُـو عَوَانَـةَ وحَـدَّثَنِي عَبْـدُ الرَّحْمَن بْنُ الْمُبَارَكِ حَـدَّثَنَا أَبُـو عَوَانَـةَ عَـنْ قَتَـادَةَ عَـنْ أَنَـس بْـن مَالِـكٍ رَضِـيَ اللَّـهُ عَنْـهُ قَـالَ :قَـالَ رَسُـولُ اللَّـهِ صَـلَّى اللَّـهُ عَلَيْـهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا أَوْ يَـزْرَعُ زَرْعًـا فَيَأْكُـلُ مِنْـهُ طَيْـرٌ أَوْ إِنْسَـانٌ أَوْ بَهِيمَـةٌ إِلَّـا كَـانَ لَـهُ بِـهِ صَـدَقَةٌ.[52]

Telah menceritakan kepada kami Qutaibah ibn Sa'id telah menceritakan kepada kami Abu 'Uqanah dan telah menceritakan kepadaku Abdurrahman ibn Al-Mubarak telah menceritakan kepada kami Abu 'Uwanah dari Qatadah dari Anas ibn Malik berkata: Rasulullah SAW bersabda: Tidaklah seorang muslim yang menanam atau bercocok tanam, lalu tanamannya itu dimakan oleh burung, manusia, atau binatang, melainkan hal itu menjadi sedekah baginya.

Pesan Hadis dan Tunjuk Ajar Melayu

1. Seorang muslim dianjurkan menanam tanaman atau pohon demi pelestarian lingkungan.

tanda orang memegang adat
alam dijaga petuah diingat

tanda orang memegang amanah
pantang merusak hutan dan tanah

tanda orang memegang amanat
terhadap alam berhemat cermat

tanda orang berpikiran panjang
merusak alam ia berpantang

[52]Al-Bukhari, *al-Jâmi' al-Sahih*, bab al-Zar' wa al-Ghars, nomor 2152, juz. 8, h. 118.

tanda orang berakal senonoh
menjaga alam hatinya kokoh

tanda orang berbudi pekerti
merusak alam ia jauhi

tanda orang berfikiran luas
memanfaatkan hutan ianya awas
tanda orang berakal budi
merusak hutan ia tak sudi

tanda ingat ke anak cucu
merusak hutan hatinya malu

tanda ingat ke hari kemudian
taat menjaga laut dan hutan

tanda ingat kepada Tuhan
menjaga alam ia utamakan

tanda ingat hidup kan mati
memanfaatkan alam berhati-hati[53]

2. Penanama pohon atau tanaman untuk keberlansungan kehidupan manusia, dan makhluk hidup lainnya.

kalau terpelihara hutan dan tanah
banyak manfaat besar faedah
bila tersesak panjanglah langkah
bila sempit lari ke tanah

kalau terpelihara alam lingkungan
banyak manfaat dapat dirasakan
ada kayu untuk beramu
ada tumbuhan untuk ramuan

[53] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., 665

ada hewan untuk buruan
ada getah membawa faedah
ada buah membawa berkah
ada rotan penambah penghasilan[54]

apabila rusak alam lingkungan
di situlah puncak segala kemalangan
musibah datang berganti-gantian
celaka melanda tak berkesudahan

apabila rusak alam lingkungan
hidup sengsara binasalah badan
cacat dan cela jadi langganan
hidup dan mati jadi sesalan[55]

3. Menanam pohon dan bercocok tanam merupakan sikap seorang muslim yang memikirkan kelansungan hidup generasi setelahnya, dan Allah mencatatnya sebagai sedekah jariyah.

tanda orang tidak beriman
alam sekitar ia rusakkan

tanda orang tidak berakhlak
sungai dikotori hutan dirusak

tanda orang tidak berakal
hutan dirambah tanah dijual

tanda orang tidak bermarwah
hidup merusak hutan dan tanah

tanda orang tidak beradat
laut dirusak hutan dibabat

[54] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 667.
[55] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 668.

tanda orang tidak amanah
merusak alam karena serakah[56]

[56] Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*., h. 670.

PENGURUS WILAYAH

NAHDLATUL ULAMA
PROVINSI RIAU

Daftar Pustaka

Abdul Mustaqim. *Ilmu Ma'anil Hadits Paradigma Interkoneksi Berbagai Teori dan Metode Memahami Hadits Nabi*. Yogyakarta: Idea Press, 2016.

Abu Abdullah Ahmad ibn Muhammad ibn Hanbal, al-Sibany. *Musnad Imam Ahmad*. Bairut: Muassasah al-Risalah, 2001.

Abu Bakar Ahmad al-Baihaqi. *al-sunan al-Kubra*. Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiah, 1994.

Abu Daud Sulaiman Ibn al-'Asy'as Ibn Ishaq. *Sunan Abu Daud*. Bairut: al-maktabah al-'Ashriyah, t.th.

Abu Hasan Ali bin Abu Muhammad Abdullah. *al-Kâfi fi Ulum al-Hadis.* Amman-Urdun: al-Dâr al-Asariyah, 2008.

Abu Isa Muhammad bin Isa al-Sulami al-Tirmidzi. *Sunan al-Tirmidzi*. Beirut: Dar al-Fikr, 1409 H/ 1989 M.

Abu Na'im Ahmad ibn Abdullah ibn Ahmad ibn Ishaq. *Hilyatul Auliya wa Thabaqat al-Asfiya*. Bairut: Dar al-Kitab al-Arabi, 1974.

Abu Usamah Salim 'Aid al-Hilali. *Bahjah al-Nâdzirin Syarah Riyâdh al-Shâlihîn.* Riyadh: Dar-Ibn al-Jauzi, 1997.

Ahmad bin Hanbal. *al-Musnad.* Kairo: Muassasah al-Qardhafah, 1995.

Ahmad 'Ubaydi Hasbillah. *Ilmu Living Quran-Hadis.* Tangerang: Maktabah Darus-Sunnah, 2019.

Ali bin Abu Bakar al-Haitsami. *Majma' al-Zawaid wa Manba' al-Fawâid.* Kairo: Maktabah al-Qurdsy, 2015.

Al-Suyuthi. *Tadrîb al-Rawiy fi Syarah Taqrîb al-Nawawî.* Beirut: Dâr al-Fikr, 1988.

Al-Thabrani. *al-Mu'jam al-Ausath.* Kairo: Dar al-Haramaian, 1415.

Benny Afwadzi. *Membangun Integrasi Ilmu-Ilmu Sosial dengan Hadis Nabi.* jurnal Living Hadis, vo. 1, nomor 1, mei 2016.

Daniel Juned. *Ilmu Hadis Paradigma Baru dan Rekonstruksi Ilmu Hadis*. Jakarta: Erlangga, 2010.

Erni. *Tunjuk Ajar Melayu Riau Dalam Tradisi Lisan Nyanyi Panjang Orang Petalangan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau*, Proceeding International Seminar on Education 2016. Batu Sangkar: Faculty of Tarbiyah and Teacher Training.

H. Hairilla. *Kedudukan As-Sunnah Dan Tantangannya Dalam Hal Aktualisasi Hukum Islam*. Jurnal Mazahib, Vol. XIV, No. 2. Desember 2015.

Hadijah Rahmat. *Tokoh Arif Budiman Melayu Yang Sejati*. Jurnal Antar Bangsa Dunia Melayu, 8(2), 335-340, 2015.

Husni Thamrin. *Etnografi Melayu Tradisi dan Modernisasi.* Pekanbaru: Suska Press, 2007.

Ibnu Majah Abu Abdullah Muhammad. *Sunan Ibnu Majah.* Bairut: Dar Ihya al-Kutub al-Arabiyah, t.th.

Mahdini. *Islam dan Kebudayaan Melayu*. Pekanbaru: Daulat Riau, 2003.

Mahmud al-Thahhan. *Taysîr Mushthalah al-Hadis.* Iskandariah: Markaz al-'Ahd li al-Dirâsât, 1415.

Manna' al-Qaththan. *Pengantar Stusi Ilmu Hadits*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2009.

Muhammad 'Ajaj al-Khatib. *Ushul al-Hadis Ulumuhu wa Musthalahuhu*. Beirut: Dar al-Fikr, 1981.

Muhammad alfatih Suryadilaga. *Kontekstualisasi Hadis dalam Kehidupan berbangsa dan berbudaya*, Jurnal: Kalam, Vol. 11, No.1, Juni 2017.

Muhammad bin Isa Abu Isa al-Tirmidzi. *al-Sunan*. Beirut: Dâr Ihyâ' al-Turats al-Arabi, t.th.

Muhammad Ibn Ismail Abu Abdullah al-Bukhari. *al-Jami' al-Musnad al-Shahih al-Mukhtashar Min Umuri Rasulillah SAW wa ayyamihi*. Damaskus: Dar thauq al-Najah, 1422.

Muhammad Nashiruddin al-Bani. *Silsilah al-Ahâdis al-Shahihah*. Riyadh: Maktabah al-Ma'ârif, 1995.

Munzier Suparta. *Ilmu Hadis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.

Muslim Ibn al-Hajjaj Abu al-Hasan al-Nisabury. *al-Musnad al-Shahih al-Mukhtashar Binaqli al-'Adli 'An al-'Adli ila Rasulillah* (Bairut: Dar Ihya al-Turats al-'Arabi, t.th.

Mustafa al-Sibâ'i. *al-Sunnah wa Makânatuha fi al-Tasyrî' al-Islâmi*. Kairo: Dâr al-Warrâq, 1993.

Musthafa Said al-Khan dan Badi' a-Sayid al-Lahm. *al-Idhah Fi Ulum al-hadis Wa al-Ishtilah*. Bairut: Dar al-kalim al-Thayib, 2004.

Nasrullah. *Rekonstruksi Definisi Sunnah Sebagai Pijakan Kontekstualitas Pemahaman Hadits*. Jurnal Ulul Albab Volume 15, No.1 Tahun 2014.

Saifuddin Zuhri Qudsy. *Living Hadis: Genealogi, Teori, Dan Aplikasi*. Jurnal Living Hadis, Volume 1, Nomor 1, Mei 2016.

Sulaiman ibn Ahmad ibn Ayyub Al-Thabrani. *al-Mu'jam al-Awsath*. Kairo: Dar al-Haramain: 1415 H.

Suwardi. *Dari Melayu ke Indonesia, PerananKebudayaan Melayu dalam Memperkokoh Identitas dan Jati Diri Bangsa.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Tenas Effendy. *Tunjuk Ajar Melayu*. Yogyakarta:Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu, 2006.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikian dan Kebudayaan*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

Yanti Sumarsih, Syahrul Ramadhan, Auzar. *Struktur Dan Nilai-Nilai Pendidikan Ketakwaan Dalam Tunjuk Ajar Melayu Versi Tenas Effendi*, Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran, Vol. 2 No. 2, Juni 2014.

Yusuf al-Qaradhawi. *al-Sunnah Masdaran Lilma'rifah Wa al-Hadharah*. Kairo: Dar al-Syuruq, 1997.

Biografi Penulis

M. Ridwan Hasbi, Lahir di Dalu-Dalu Kecamatan Tambusai (Kab. Rokan Hulu, Prov. Riau), pada tanggal 17 Juni 1970. Anak dari pasangan Anas Abbas (alm) dan Hj. Netty Herawati (alm), yang merupakan anak keempat dari Sembilan bersaudara. Bermastautin di Jalan Hangtuah Ujung samping Pondok Modern al-Kautsar Tenayan Raya Pekanbaru. Menyelesaikan pendidikan sekolah dasar (SD) dan menengah pertama (MTs) di Dalu-dalu Tambusai Rokan Hulu Riau, selanjutnya meneruskan pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor Jawa Timur, alumni pada tahun 1991. Pada tahun 1992 melanjutkan pendidikan kejenjang S1 di Fakultas Syariah wa al-Qanun dalam bidang Syariah UNIVERSITAS AL-AZHAR Kairo Mesir dan tamat pada tahun 1997. Dan pada tahun 1998 melanjutkan pendidikan S2 di IAIN Susqa Riau dengan konsentrasi Pemikiran Modern Dalam Islam (PMDI) dan selesai pada tahun 2000. Pada tahun 2010 meneruskan pendidikan S3 program Doktor hukum Islam di UIN Suska Riau dan selesai awal tahun 2015.

Pengalaman kerja yang pernah dijalani mencakup Guru di Pondok Pesantren al-Munawwarah (1998-1999), Guru di Pondok Modern al-Kautsar dari tahun 1998 dan pernah menjabat pimpinan Pondok Modern al-Kautsar selama empat tahun (2005-2008). Dosen di Fakultas Agama Islam UIR (2000-2010) dan STAI Diniyah (2003-2009). Mengajar di UIN Suska dari tahun 2000 sampai sekarang dan sebagai Dosen tetap di Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA Riau.

Aktifitas organisasi diantaranya: Anggota Komisi Fatwa MUI Riau 1999-2004 dan 2014 sampai sekarang, aktif di MUI Kota Pekanbaru sebagai Sekretaris Umum 2001-2011 dan Ketua II 2011 sampai sekarang, serta di FKUB Kota Pekanbaru dari tahun 2006 sampai sekarang. Bergabung dalam muballigh MDI Kota Pekanbaru, Ittihadul Muballighin Riau dan lainnya.

Johar Arifin, lahir di Kuntu Kampar Kiri,1 Nopember 1976, anak pertama dari pasangan H. Malizar Hasan (alm) dan Hj. Ernawati. Menyelesaikan pendidikan SDN 047 Kuntu tahun 1988, kemudian menyelesaikan MTs di PP. Darun Nahdhah Thawalib Bangkinang tahun 1992 dan MA di PP. Darussalam tahun 1995. Pada tahun 1996-2000 memperoleh beasiswa S1 dari Universitas Al-Azhar Mesir pada Fakuktas Ushuluddin jurusan Hadis. Pada tahun 2003-2005 memperoleh beasiswa dan Pemprov Riau untuk program S2 di Universitas Al al-Bayt pada Fakultas Fiqh dan Perundang-undangan jurusan Hadis Kerajaan Jordania, dan pada tahun 2016 memperoleh Beasiswa Mora Scholarship Kemenag RI, pada tahun 2018 menyelesaikan program S3 di PPs UIN Suska Riau program studi Hukum Keluarga.

Pengalaman pekerjaan yang pernah di jalani yaitu Guru Pondok Pesantren Darun Nahdhah Thawalib Bangkinang 2006-2010, Dosen Luar biasa di STAI Masmur Pekanbaru 2006-2008, Dosen Luar biasa di Fakultas ushuluddin UIN Suska Riau 2006-2007. Sekarang Dosen tetap pada Fakultas Ushuluddin prodi Hadis UIN Suska Riau sejak 2008.

Aktif di organisasi sosial keagamaan seperti Sekretaris Umum MUI Kab. Kampar (2007-sekarang), Ketua Takmir BP. Markaz Islami Kampar (2008-2010), Wakil Ketua BAZNAS Kampar (2010-2013),Wakil Ketua Lembaga Kajian dan Dakwah Kampar (2008-2010),Pengurus LPTQ Kab. Kampar (2012-sekarang), Pengurus FKUB Kab. Kampar (2017-2021), Pengurus IPHI Kab. Kampar (2020-2025).

Penulis dapat dihubungi pada
e-mail: johararifin@uin-suska.ac.id
facebook: djohar_hmr@yahoo.com
Instrgaram: djohar_hmr@yahoo.com

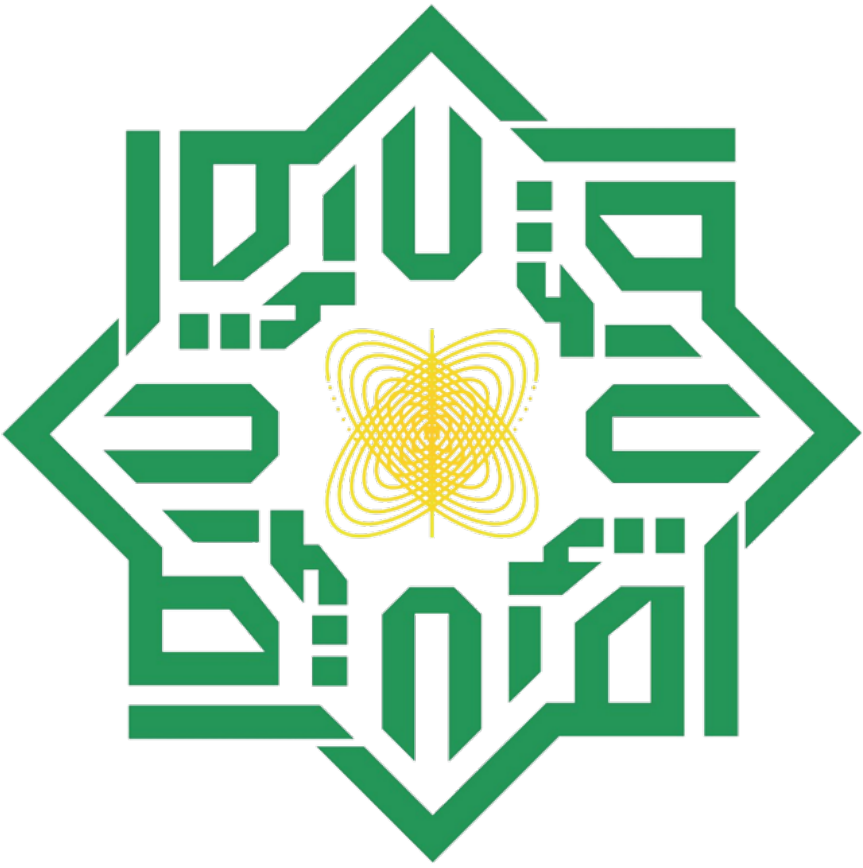

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Sultan Syarif Kasim

PEKANBARU – RIAU

Tunjuk ajar merupakan perpaduan antara kata "tunjuk" dan kata "ajar" yang senantiasa berkorelasi dalam bentuk petuah, amanah, nasehat, pengajaran, petunjuk dan contoh suri teladan yang disampaikan berupa ungkapan yang indah serta hakekat makna filosofi yang tinggi dalam membentuk kepribadian yang baik. Ketika tunjuk ajar ini dikaitkan dengan Melayu, maka ia berkabolarasi dalam bait-bait menunjuk dan mengajar yang semuanya kepada kebaikan hidup serta kehidupan. Term Tunjuk Ajar Melayu mengambil posisi yang strategis dan fundamental pada tataran adat Melayu; *adat bersendi syarak, syarak bersendi kitabullah, adat ialah syarak semata, adat semata Qur'an dan sunnah, adat sebenar adat adalah Kitabullah dan sunnah Nabi, syarak mengata, adat memakai, ya kata syarak benar kata adat, adat tumbuh dari syarak, syarak tumbuh dari Kitabullah, berdiri adat karena syarak*. Buku yang ada ditangan pembaca ini, merupakan sebuah kajian hadis dalam bentuk menjembatani kajian literasi hadis dan kontekstualisasinya.

Buku ini membahas tentang Hadis-Hadis Tunjuk Ajar dalam Karakter, yaitu: Ketakwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Keadilan dan Kebenaran, Kerja Keras, Rajin dan Tekun, Sikap mandiri dan Percaya Diri, Rasa Tanggung Jawab, Sifat Malu, Kasih Sayang, Keberanian, Kejujuran, Hemat Dan Cermat, Sifat Rendah Hati, Sifat Perajuk, Sifat Tahu Diri, Sifat amanah, Memanfaatkan Waktu, Berpandang Jauh Ke Depan, serta Mensyukuri Nikmat Allah. Hadis-Hadis Tunjuk Ajar Dalam Sosial Kemasyarakatan, yaitu: Ketaatan Kepada Ibu dan Bapak, Ketaatan Kepada Pemimpin, Persatuan dan Kesatuan, Gotong Royong dan tenggang Rasa, Keutamaan Menuntut Ilmu Pengetahuan, Ikhlas dan Rela Berkorban, Bertanam Budi dan Membalas Budi, Hak dan Milik, Musyawarah dan Mufakat, Bersangka Baik Terhadap Sesama Makhluk, Keterbukaan, Sifat Pemaaf dan Pemurah, serta Hidup Sederhana. Dan Hadis-Hadis sepuluh dalam Petuah Amanah, diletakkan pada bab keempat dan menjadi satu bagian yang terpisah sebagaimana terdapat dalam buku Tunjuk Ajar Melayu.

FAKULTAS USHULUDDIN UIN RIAU

Kalimedia

ISBN: 978-623-7885-05-4